

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635824, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.uinsoju.ac.id Email: pps@uinsoju.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 786 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Emi Haryanti
NIM : 224120600001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 KEMANGKON, KABUPATEN PURBALINGGA

Telah disidangkan pada tanggal **24 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 April 2024

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

PENGESAHAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0291-635624, 626250, Fax: 0291-636553
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : EMI HARIYANTI
NIM : 224120600003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|-----------|
| 1 | Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji | | 25/4-2024 |
| 2 | Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd. NIP. 19840809 201503 1 0003 Sekretaris/ Penguji | | 25/4/24 |
| 3 | Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji | | 25/4-2024 |
| 4 | Prof. Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama | | 25/4 2024 |
| 5 | Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Kedua | | 25/4 2024 |

Purwokerto, April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 April 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : EMI HARIYANTI

NIM : 224120600003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

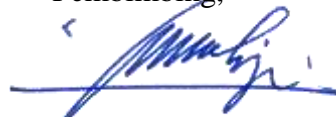
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2 April 2024

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Emi Hariyanti', is written over the text.

Emi Hariyanti
NIM.224120600003

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :

Emi Hariyanti

NIM. 22412060003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori Howard Gardner dan Lev Vygotsky, serta pendekatan pembelajaran tematik, menjadi landasan utama dalam merancang pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang relevan. Selama tahap perencanaan, guru-guru telah merancang modul ajar yang berbasis kecerdasan majemuk, memperhitungkan keragaman kecerdasan siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, pendekatan tematik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan multikecerdasan digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif dan menarik. Penilaian formatif dilakukan secara berkesinambungan melalui observasi, portofolio, proyek kolaboratif, dan refleksi diri, sementara penilaian sumatif dilakukan melalui ujian, proyek akhir, presentasi, dan penugasan kreatif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan, pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang perkembangan kecerdasan majemuk siswa. Guru-guru yang berbasis pada teori dan penelitian relevan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Kata Kunci : Kecerdasan Majemuk, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**DEVELOPMENT OF MULTIPLE INTELLIGENCES THROUGH
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT STATE JUNIOR
HIGH SCHOOL 1 KEMANGKON, PURBALINGGA DISTRICT**

By:

Emi Hariyanti

NIM. 224120600003

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the development of multiple intelligences through Islamic Religious Education (IRE) learning at State Junior High School 1 Kemangkon. This research uses a qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The theories of Howard Gardner and Lev Vygotsky, as well as thematic learning approaches, serve as the main foundation in designing relevant approaches, methods, and learning media. During the planning phase, teachers have designed teaching modules based on multiple intelligences, taking into account the diversity of students' intelligences. During the implementation of learning, thematic, contextual, student-centered, and multiple intelligences approaches are used to create an inclusive and engaging learning environment. Formative assessment is carried out continuously through observation, portfolios, collaborative projects, and self-reflection, while summative assessment is carried out through exams, final projects, presentations, and creative assignments. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is tested through triangulation. The results show that through a holistic and sustainable approach, IRE learning at State Junior High School 1 Kemangkon has successfully created a learning environment that stimulates the development of students' multiple intelligences. Teachers who are based on relevant theories and research provide appropriate support to enhance students' understanding of Islam and their ability to think critically, collaborate, and face challenges with confidence.

Keywords: *Multiple Intelligences, Learning, Islamic Religious Education.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ḥ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Ẓ | za (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | Muta'addidah |
| غدة | Ditulis | 'iddah |

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | hikmah |
| جزية | Ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakāt al-fitr |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | a |
| ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ُ | Dammah | Ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | ā |
| | جاهلية | Ditulis | jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | ā |
| | تنسى | Ditulis | tansā |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | ī |
| | كريم | Ditulis | karīm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | ū |
| | فروض | Ditulis | furūd' |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | fathah + ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2. | fathah + wawu mati | Ditulis | au |
| | قول | Ditulis | qaul |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | U'iddat |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur'ān |
|--------|---------|-----------|

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | ditulis | al-Qiyās |
|--------|---------|----------|

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | as-samā' |
| الشمس | ditulis | asy-syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | zawī al-furūd |
|------------|---------|---------------|



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati tesis ini dapat terselesaikan. Tentu saja, ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yang tanpa telah memberikan kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR..... | ii |
| PENGESAHAN PENGUJU | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| MOTTO | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KECERDASAN MAJEMUK DAN PEMBELAJARAN PAI..... | 11 |
| A. Kecerdasan Majemuk..... | 11 |
| B. Pembelajaran PAI | 25 |
| C. Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran PAI..... | 32 |
| D. Kajian Pustaka | 34 |
| E. Kerangka Berfikir | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| 1. Tempat penelitian | 49 |

| | |
|---|------------|
| 2. Waktu penelitian | 49 |
| C. Data dan Sumber Data | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| 1. Observasi | 51 |
| 2. Wawancara..... | 52 |
| 3. Dokumentasi | 54 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| 1. Reduksi Data..... | 55 |
| 2. Penyajian Data | 55 |
| 3. Penarikan Kesimpulan | 56 |
| F. Uji Keabsahan Data | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Deskripsi Profil Sekolah | 58 |
| B. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon | 61 |
| C. Pembahasan..... | 127 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 150 |
| A. Kesimpulan | 150 |
| B. Implikasi | 150 |
| C. Saran | 151 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| SK PEMBIMBING TESIS | |
| SURAT IZIN PENELITIAN | |
| SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Kepala sekolah beserta guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga
8. Teristimewa kedua orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan selama ini.
9. Teruntuk suami dan anak saya yang telah menjadi penguat saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PAI angkatan 2022
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 2 April 2024

Yang menyatakan



Emi Hariyanti

NIM. 224120600001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan suatu bangsa, peran pendidikan menjadi krusial dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk siswa, melibatkan aspek-aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dalam pemahaman kecerdasan tunggal, IQ merupakan kunci sukses untuk menyelesaikan masalah. Tes IQ memperkirakan kinerja yang cukup tinggi, tetapi tes itu merupakan alat yang tidak berarti untuk memperkirakan kinerja, ketika tes IQ hanya mengukur kemampuan logika atau matematika. Dalam masyarakat dikatakan telah cuci otak untuk membatasi pengertian kecerdasan pada kemampuan yang dipakai dalam menyelesaikan masalah logika dan linguistik. Dengan demikian batasan tersebut telah banyak menyempitkan makna kecerdasan.¹

Howard Gardner sosok reformers pendidikan sarjana Amerika Utara, yang pemikirannya banyak memberi inspirasi para intelek di Indonesia, dan mengeluarkan buku yang membahas mengenai kecerdasan emosional yang berjudul *Frames of Mind; The Theory of Multiple Intelligences*. Buku tersebut menolak pemahaman bahwa hanya ada satu macam kecerdasan yaitu IQ yang menentukan kesuksesan hidup manusia.²

Howard Gardner dalam bukunya tersebut menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Gambaran mengenai spektrum kecerdasan yang luas telah membuka mata orang tua maupun pendidik tentang adanya wilayah-wilayah yang secara spontan akan diminati oleh anak-anak dengan semangat yang tinggi. Dengan demikian masing-masing anak akan merasa pas untuk

¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Batam: Inter Aksara, 2003).

² Howard Gardner, *Multiple Intelligences ...*

menguasai bidangnya. Bukan hanya cakap pada bidang-bidang tertentu yang memang sesuai dengan minatnya, namun anak juga akan sangat menguasainya sehingga menjadi ahli.³

Melalui konsepnya mengenai kecerdasan ganda, Garner ingin mengoreksi keterbatasan cara berpikir yang konvensional mengenai kecerdasan di mana seolah-olah kecerdasan hanya terbatas pada apa yang diukur oleh beberapa tes intelegensi yang sempit saja atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan seorang anak melalui ulangan maupun ujian di sekolah belaka.⁴ Menurut Gardner, manusia dilahirkan dengan potensi untuk mengembangkan multisiplitas kecerdasan, di mana kesemuanya itu dapat menjadikan manusia menjadi individu yang berkompeten.⁵

Kemajemukan kecerdasan anak oleh Howard Gardner tersebut disebut *multiple intelligences*, yang meliputi Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan tubuh kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, dan Kecerdasan Intrapersonal. Gardner memandang bahwa ada spektrum kecerdasan yang lebar yang bisa dibagi menjadi tujuh varietas utama. Dengan mengetahui beragam jenis kecerdasan, orang tua bisa menentukan di sisi manakah anak-anaknya memiliki kelebihan. Hal ini berguna agar orang tua dapat memupuk potensi anak secara optimal.⁶

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat dalam setiap individual. Kecerdasan adalah karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika diperuntukkan sebagaimana visi dan misi penciptaan dan keberadaan manusia di dunia.⁷

Dalam khazanah pendidikan secara luas, anak-anak adalah objek dan subjek pendidikan. Tidak terkecuali pendidikan agama yang diistilahkan

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences ...*

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences ...*

⁵ Pangih Priyambodo, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 2019, 145.

⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences ...*

⁷ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001).

dengan pendidikan religiusitas. Masa anak-anak adalah masa yang kritis. Terutama adalah tahun-tahun pertama yang mendasari pola perkembangan seseorang. Masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa pandangan tersebut disepakati oleh Ericson. Apa yang akan dipelajari seseorang anak tergantung pada bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak akan makanan, perhatian dan cinta kasih. Sekali ia belajar akan mewarnai persepsi individu akan masyarakat dan suasana sepanjang hidup. Studi orang dewasa kreatif telah menunjukkan bahwa sebagai anak-anak mereka mewujudkan perhatian dalam permainan imajinatif dan kreatif serta dalam berbagai bentuk ekspresi artistik.⁸

Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan karakter, sikap, kemampuan, serta keterampilan setiap individu. Suatu sistem dalam kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur dengan menuntut peserta didik untuk bisa berhasil dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui bahan ajar. Dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik pun dituntut untuk menciptakan kualitasnya, seperti kualitas karakternya dan sikap yang lebih baik, dan juga meningkatkan nilai-nilai agamisnya melalui pembelajaran akhlak sejak dini karena jika peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik akan menjadikan manusia yang akan lebih baik pula, seperti pada tujuan Pendidikan Nasional yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan memajukan negara dengan beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, Allah menciptakan kemampuan manusia itu berbeda-beda dan memiliki keunikan, bakat yang akan dikembangkan tersendiri, maka dengan itu dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, yakni pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik, salah satu proses interaksi tersebut dapat dilakukan dalam forum kelas. Karena salah satu keinginan Guru PAI adalah menjadikan peserta didik untuk menguasai dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif, dalam Kecerdasan Majemuk ini seperti yang

⁸ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Airlangga, 1994).

diharapkan dan diterapkan melalui Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.⁹

Namun demikian, kecerdasan intelektual (IQ) masih diunggulkan dalam menentukan kesuksesan dan masih mendominasi pembelajaran di sekolah sehingga salah satunya tampak pada penggunaan metode-metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan Kecerdasan Linguistik dan pendekatan rasional dengan logika matematika yang lebih sesuai dengan Kecerdasan Logis matematis. Bahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kebanyakan masih diisi dengan muatan hafalan, praktik ibadah ritual, dogma agama dan sejenisnya, hingga menimbulkan kesan tidak menarik, membosankan dan kurang bermakna bagi siswa yang Kecerdasan Linguistik dan matematisnya kurang menonjol. Siswa hanya bisa belajar dengan baik apabila materi disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kecerdasan mereka yang paling menonjol. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu mengembangkan berbagai metode dalam pembelajaran agar menghindari pembelajaran yang bersifat monoton dan menekankan pada salah satu kecerdasan saja. Dengan menggunakan teori Kecerdasan Majemuk ini, diharapkan siswa mampu mengenal Allah dan segenap ajaran-ajarannya serta dapat mengamalkannya secara baik dan benar.¹⁰

Pendidikan dasar awal sangat penting karena memainkan peran dominan dalam perkembangan anak yang berorientasi bimbingan. Selain itu pendidikan dasar pada anak cepat berkembang menjadi pola kebiasaan, pemilikan nilai dan toleransi terhadap perubahan perilaku. Apabila orang tua atau pendidik menghendaki suatu pola perilaku yang agamis pada anak, maka masa ini akan menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan kualitas pribadi anak yang agamis. Anak-anak sebagai individu memiliki 7 macam kecerdasan seperti

⁹ Muhammad Anas Ma`Arif And Eka Deni Sulistyani, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2019, 85-86. <<https://doi.org/10.21580/Nw.2017.11.2.1832>>

¹⁰ Asnah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 2017, 228-229. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/Article/View/771/679>

yang dikemukakan oleh Gardner. Berbagai bentuk kecerdasan ini melekat dalam diri anak dalam porsi yang bervariasi. Berbagai kecerdasan tersebut merupakan wilayah kemampuan yang dapat diasah dengan pola tertentu. Pola yang terkait dengan kecerdasan dan pendidikan agama adalah seperti background dan isinya. Background yang dimaksud adalah warna atau ciri tertentu yang selalu menjadi identitas pola.

Ketujuh macam kecerdasan itu adalah isi atau muatan dari kecerdasan atau kemampuan. Sedangkan yang menjadi *background* adalah khasanah atau nuansa keislaman sebagai suatu agama yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik. Dengan pengkajian mengenai hal ini para pendidik dan orang tua akan memperoleh suatu rujukan mengenai pendidikan agama Islam anak dengan strategi pemberdayaan intelegensi anak yang didasari teori *multiple intelligences* yang didasari oleh fakta bahwa kemampuan yang berbeda-beda setiap anak.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan pengembangan Kecerdasan Majemuk menjadi fokus utama dalam melahirkan generasi yang unggul dan berdaya saing. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya terletak pada aspek kognitif semata, melainkan juga pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa. Oleh karena itu, integrasi antara Kecerdasan Majemuk dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, menjadi sebuah langkah strategis untuk membentuk individu yang berdaya dan berkarakter.

Pentingnya pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam dunia pendidikan kini semakin diakui sebagai suatu kebutuhan esensial. Kecerdasan Majemuk tidak hanya mencakup kemampuan akademis, tetapi juga melibatkan sejumlah aspek lainnya, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan kinestetik. Integrasi Kecerdasan Majemuk dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya pintar secara

intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan emosional, kepedulian sosial, dan koneksi spiritual yang kuat.

SMP Negeri 1 Kemangkon, sebagai lembaga pendidikan di Kabupaten Purbalingga, memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Dengan merangkul pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini berkomitmen untuk menjadikan pendidikan sebagai wahana pengembangan kepribadian dan spiritualitas siswa. Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

SMP Negeri 1 Kemangkon dipilih sebagai fokus penelitian pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena sejumlah alasan yang mendalam. Pertama-tama, sekolah ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama Islam, yang merupakan fondasi kuat untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. SMP Negeri 1 Kemangkon juga dikenal memiliki kurikulum PAI yang komprehensif, memberikan peluang luas untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan. Keberhasilan pembelajaran ini juga sangat bergantung pada peran kunci guru PAI, di mana dukungan dan kompetensi mereka dapat menjadi faktor penentu.

Konteks lokal dan nilai-nilai budaya di SMP Negeri 1 Kemangkon juga memegang peranan penting dalam pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Pemilihan sekolah ini memungkinkan penelitian untuk mendalami bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pendidikan agama Islam. Fasilitas dan sumber daya di SMP Negeri 1 Kemangkon juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketersediaan buku, teknologi, dan ruang kelas yang memadai dapat mendukung proses pengembangan Kecerdasan Majemuk. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PAI dan kerjasama yang baik dengan orang tua turut menjadi pertimbangan. Jika ada tingkat keterlibatan yang tinggi

dari siswa dan dukungan positif dari orang tua, ini dapat memperkuat efektivitas pembelajaran dan pembangunan Kecerdasan Majemuk. Sebagai penelitian yang mendalam, pemilihan SMP Negeri 1 Kemangkon memberikan peluang untuk merinci bagaimana konteks sekolah ini secara khusus dapat membentuk dan memengaruhi pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI.

Hasil observasi pendahuluan peneliti pada bulan November 2023, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon memiliki variasi. Metode pembelajaran cenderung kurang terdiversifikasi, dengan sedikit penerapan teknologi dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan praktis, tetapi keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak masih terbatas. Pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran juga terlihat jelas. Dengan demikian, terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam dengan memperhatikan temuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan mengkaji tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

B. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu, Kecerdasan Majemuk, pendidikan agama Islam, dan SMP Negeri 1 Kemangkon. Menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang mengakomodir Kecerdasan Majemuk. Dengan kata lain guru telah melaksanakan pembelajaran PAI dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik sehingga terjamahnya semua aspek kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda dominasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon,

kabupaten Purbalingga ?". Rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan lagi menjadi berikut :

1. Bagaimana program pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis pengembangan dari Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan konsep tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan kontribusi dalam hal pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Berkontribusi dalam ilmu pendidikan secara ilmiah yaitu bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan kepala madrasah dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan program pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana agar siswa memiliki Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

d. Bagi Orang Tua

Sebagai pembuka wawasan agar lebih memahami dan menyadari akan pentingnya Kecerdasan Majemuk pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat membantu dan melatih peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menginformasikan mengenai gambaran umum tentang penelitian ini, oleh karena itu sistematika penelitian ini dikemukakan. Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian segmen awal disajikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar bagan dan daftar lampiran. Sistematika bagian inti tesis terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub bab dan seterusnya. Hal itu dilakukan agar memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam menelaah tesis ini. Adapun sistematika dari inti kepenulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini menggambarkan secara garis besar dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini menyajikan gambaran teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian. Landasan teori memuat teori tentang Kecerdasan Majemuk versi howard gardner, pembelajaran PAI, model pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk. Selanjutnya dalam bab ini juga disampaikan beberapa penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas mengenai Jenis Penelitian, Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian di lapangan.

Bab V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran agar hasil yang dicapai dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Peneliti juga menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dalam pengolahan data hasil penelitian serta daftar Riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

KECERDASAN MAJEMUK

DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kecerdasan Majemuk

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan umum yang dimiliki oleh individu dalam berbagai tingkatan, yang meliputi kemampuan untuk memahami, mempelajari, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan. Ini bukan hanya tentang kecerdasan intelektual atau kemampuan kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual dalam pengembangan individu. Kecerdasan memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan hidup secara efektif.

Al-Quran menempatkan pentingnya kecerdasan dan akal. Al-Quran secara berulang-ulang menekankan pentingnya akal sebagai ciri khas manusia. Hal ini disebutkan melalui kata-kata seperti "tafakkur" (kontemplasi) dan "tadabbur" (refleksi), mendorong kita untuk menggunakan akal kita untuk memahami dunia dan tempat kita di dalamnya. Sebagai contoh, surat Al-Baqarah ayat 33 dan 34 menyebutkan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam "nama-nama segala sesuatu", menekankan pentingnya akal. Al-Quran juga menggambarkan kecerdasan sebagai berkah yang diberikan kepada umat manusia oleh Allah. Karunia ini membedakan kita dari ciptaan lain dan membekali kita untuk memahami keajaiban ciptaan-Nya. Al-Quran tidak membatasi kecerdasan hanya pada usaha duniawi. Ia menekankan penggunaan akal kita untuk mencapai iman dan melakukan amal saleh. Merenungkan tanda-tanda Allah dalam alam dan merenungkan Al-Quran adalah cara untuk mengembangkan iman kita dan menjadi Muslim yang lebih baik. Al-Quran mengakui berbagai aspek kecerdasan. Meskipun akal adalah pusatnya, Al-Quran juga menyoroti peran hati (qalb) dalam pemahaman

spiritual dan kompas moral. Pendekatan multi-faset terhadap kecerdasan ini membentuk individu yang seimbang dan berkepribadian.

Dengan demikian, Al-Quran memandang kecerdasan sebagai karunia ilahi yang memberdayakan kita untuk memahami dunia, memperkuat iman kita, dan menjalani kehidupan moral. Ia mendorong kita untuk memanfaatkan akal kita, merenungkan yang Ilahi, dan berusaha untuk pengetahuan yang bermanfaat baik bagi kehidupan duniawi maupun kehidupan spiritual kita.

2. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan Majemuk, atau sering disebut sebagai kecerdasan ganda atau kecerdasan banyak, merujuk pada konsep bahwa seseorang memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang dapat dimanifestasikan dalam berbagai cara. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog asal Amerika, dalam teorinya yang dikenal sebagai Teori Kecerdasan Majemuk.¹¹

Menurut teori ini, kecerdasan tidak dapat diukur hanya melalui tes IQ atau tes standar lainnya, melainkan seseorang dapat memiliki berbagai jenis kecerdasan yang independen satu sama lain.¹²

Howard Gardner ialah pengusung Teori Multiple Intelegensi (Kecerdasan Majemuk). Gardner berpendapat Kecerdasan Majemuk yaitu kecakapan dalam mengatasi problem maupun pembuatan suatu proyek baik dalam satu atau pun berbagai kuktur. Beberapa indikator Kecerdasan Majemuk yaitu: (a) kecakapan seseorang dalam mengatasi suatu problem; (b) kecakapan seseorang menciptakan suatu problem terbaru untuk diatasinya; (c) kecakapan mencipta sehingga mendapatkan suatu apresiasi dalam bidangnya.

¹¹ Howard Gardner, *The Development And Education Of The Mind: The Selected Works Of Howard Gardner* (Routledge, 2006).

¹² Syaiful Ahdan Dkk., "Game Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak (Multiple Intelligence) Berbasis Android," Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 554–68, [Http://Senter.Ee.Uinsgd.Ac.Id/Repositori/Index.Php/Prosiding/Article/View/Senter2019p60](http://Senter.Ee.Uinsgd.Ac.Id/Repositori/Index.Php/Prosiding/Article/View/Senter2019p60).

Teori ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam profil kecerdasannya, dengan kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam setiap jenis kecerdasan. Dengan mengakui Kecerdasan Majemuk, pendekatan pendidikan dapat disesuaikan untuk memfasilitasi perkembangan optimal berdasarkan kekuatan individu tersebut.

3. Jenis Kecerdasan Majemuk

Teori Kecerdasan Majemuk terbagi dalam 8 kecerdasan, meskipun pada hakekatnya masih banyak yang lainnya yang belum ditemukan dalam penelitian lebih lanjut sehingga belum terdefinisikan dengan baik. Jenis kecerdasan yang diusung Gardner yaitu:¹³

a. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan Logis-matematis di dalamnya tercakup kecakapan manusia berpikir secara deduktif ataupun induktif, berpikir berdasarkan kaidah nalar, mendalami serta menelaah sistem angka, dan menggunakan kemampuan berpikir dalam rangka memecahkan masalah. Peserta didik yang memiliki Kecerdasan Logis-matematis lebih menyukai suatu aktivitas yang melibatkan kasualitas serta menganalisis.

Kecerdasan tipe tersebut sangat banyak ditemukan pada diri seorang ilmuwan, dokter, dan sebagainya. Kecerdasan Logis-matematis mendasari secara primer tes IQ. Investigasi secara seksama sudah dilakukan pada tipe kecerdasan ini oleh ahli psikolog tradisional, hal ini menjadi kekhasan untuk “kecerdasan mentah” yang diartikan sebagai kecakapan dalam mengatasi problem sebagaimana diketahui pada bermacam bagian. Adapun bagian dalam otak seseorang menitikberatkan pada penghitungan matematika daripada hal lain.

b. Kecerdasan Bahasa

Kecerdasan bahasa didalamnya tercakup kecakapan manusia dalam berbahasa, berkata baik lisan dan tulisan pada berbeda-beda

¹³ Reni Ardiana, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2022): 1–12.

rupa agar mampu mengekspresikan hasil pemikirannya. Peserta didik dengan tipe kecerdasan bahasa dominan terlihat pada ketertarikannya akan aktivitas berhubungan dengan pelibatan keterampilan berbahasa, misalnya membaca, kepenulisan kegiatan yang berkaitan pada penggunaan suatu ketrampilan bahasa seperti membaca, menulis baik fiksi ataupun non fiksi.¹⁴

c. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal di dalamnya memuat kecakapan manusia dalam memakai suatu bunyi yang bersifat non verbal seperti irama. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk tertarik pada irama estetik, baik dinyanyikan oleh dirinya ataupun didengarkan dari suatu audio, pementasan music, maupun alunan alat musik yang dimainkannya. Sesuatu yang berhubungan dengan musik akan gampang diingatnya.

d. Kecerdasan Visual spasial

Kecerdasan visual spasial di dalamnya kecakapan kemampuan manusia mendalami dengan mendetail korelasi objek dengan ruang. Peserta didik dengan tipe kecerdasan tersebut mempunyai kecakapan dalam membuat imajinasi didalam pikirannya berupa ruang (tiga dimensi), misalnya ditemukan di profesi pembuat patung serta seorang arsitektur.

e. Kecerdasan Kinestetis

Kecerdasan kinestetis tercakup kecakapan manusia dalam penggunaan semua bagian tubuh dalam berinteraksi sebagaimana saat mengatasi berbagai problem. Kecakapan ini ditemukan pada anak-anak yang cakap dalam aktivitas olahraga misalnya, basket, voli, sepak bola ataupun menari. Ciri khas peserta didik yang dominan

¹⁴ Fuadi Asril, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang" (Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saefuddin Zuhri, 2023), https://eprints.uinsaizu.ac.id/19988/1/Asril%20fuadi_Pengembangan%20kecerdasan%20majemuk%20pada%20pembelajaran%20tematik%20kelas%20v%20di%20mi%20modern%20al%20azhari%20ajibarang.Pdf.

terhadap tipe kecerdasan kinestetis yaitu terlihat tidak bisa diam; terampil dalam membuat kerajinan; bergerak-gerak ketika duduk; senang belajar dengan praktikan dan ingatannya kuat terhadap apa yang mereka alami sendiri maupun mereka lihat.¹⁵

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ialah kecakapan manusia untuk dapat dengan mudah memahami perasaan manusia disekitarnya. Anak-anak dengan tipe kecerdasan ini memiliki kecenderungan mudah berinteraksi dan memperdulikan orang lain sehingga mudah membaur di lingkungan sekelilingnya. Oleh karenanya, disebut juga kecerdasan bersosial.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal yaitu kecakapan manusia dalam memahami emosi dirinya, kapabilitas dalam memisahkan suatu emosi baik positif maupun negatif sehingga mampu dalam menuntun tingkah lakunya. Mereka memiliki kecenderungan bisa memahami kelebihan serta kekurangan diri. Mereka juga lebih sering untuk introspeksi diri, mengkaji kelemahan diri, untuk selanjutnya melakukan hal yang lebih baik.¹⁶

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Naturalis diartikan sebagai kecakapan manusia dalam memahami alam sekitar. Oleh karena itu, mereka memiliki kecenderungan untuk mengamati alam disekitarnya, misalnya tumbuhan, hewan, kejadian alam, dan lainnya.¹⁷

4. Karakteristik Kecerdasan Majemuk

¹⁵ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vk5neaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Kecerdasan+Majemuk&ots=Mfipxmuua&sig=Ulnuhjnihx5grqa8lq65xcf7g1o>.

¹⁶ Adib Rifqi Setiawan, "Profil Literasi Sainifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar," 2023, <https://osf.io/preprints/thesiscommons/39n8f/>.

¹⁷ Ana Aulia Dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education (Ijecie)* 6, No. 02 (2022): 145–57.

Menurut Gardner, kecerdasan ganda didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor genetik dan lingkungan yang saling memengaruhi. Secara umum, individu normal mampu menunjukkan bauran beberapa kecerdasan. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya, kecerdasan tertanam dalam berbagai simbol, seperti bahasa, gambar, notasi musik dan matematika.¹⁸

Howard Gardner menjelaskan bahwa Kecerdasan Majemuk memiliki beberapa karakteristik konsep yang dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁹

- a. Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih penting dari kecerdasan yang lain;
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal;
- c. Terdapat indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan;
- d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang;
- e. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan disemua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia;
- f. Saat seseorang menginjak dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rantang pencapaian profesi dan hobi.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Kecerdasan Majemuk

¹⁸ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 1*, No. 2 (2019): 176–97.

¹⁹ Diah Tara Dewi Dan Maemonah Maemonah, "Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Kecerdasan Majemuk Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 1 (2022): 15–30.

Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran, harus memerhatikan beberapa langkah, meliputi:²⁰

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen Kecerdasan Majemuk dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni ke dalam kurikulum.
- b. Meninjau kembali sistem teknologi dan program piranti lunak untuk melihat kecerdasan-kecerdasan apa yang terabaikan.
- c. Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerjasama dengan rekan-rekan yang lain.
- d. Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran.
- e. Diskusi dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat sehingga dapat membuka kesempatan-kesempatan magang bagi para siswa.

Di samping langkah-langkah di atas, sebagai upaya untuk memadukan pendekatan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran, perlu juga memerhatikan hal-hal berikut:²¹

- a. Persepsi tentang siswa harus diubah selama ini semua orang selalu memiliki persepsi terhadap siswa, bahwa siswa itu cerdas, rata-rata, dungu, dan lain-lain. Persepsi inilah yang harus diubah. Sebaiknya para pendidik memberikan perhatian kepada berbagai macam cara yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah-masalah mereka dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Guru harus menerima bahwa siswa memiliki profil-profil kognitif dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus menyediakan kesempatan-kesempatan belajar yang kaya, mempertajam

²⁰ Panggih Priyambodo, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0" (Humanika, 2020), <https://Scholar.Archive.Org/Work/Whhyjcwtn5g75fejfaoyby4x7e/Access/Wayback/Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/Download/29269/Pdf>.

²¹ Ahmad Zain Sarnoto Dan Ahmad Fathoni, "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk," *Madani Institute/ Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 8, No. 2 (2020): 1–12.

kemampuan-kemampuan observasi mereka, mengumpulkan informasi tentang bakat dan kegemaran siswa, serta mempelajari kecerdasan-kecerdasan yang tidak biasa.²²

- b. Guru membutuhkan dukungan dan waktu untuk memperluas daftar pengajaran mereka. Jika proses pembelajaran ingin mencapai tujuan bahwa siswa harus memiliki pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang seimbang, maka jam belajar yang selama ini hanya cukup untuk menguasai pengetahuan saja harus diubah dengan memperluas jam belajar. Hal ini perlu dilakukan tidak lain untuk:²³
 - 1) Memberi dukungan dan melakukan praktik.
 - 2) Meminta guru tertentu yang memiliki kemampuan tinggi dalam sebuah kecerdasan untuk memberikan pelatihan.
 - 3) Mengintegrasikan para spesialis yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu.
 - 4) Mengunjungi lokasi-lokasi lain sebagai bahan perbandingan proses pembelajaran.
 - 5) Pendekatan *Kecerdasan Majemuk* dan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya berfokus pada pengetahuan yang mendalam dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak harus menekankan pengajaran melalui kecerdasan, tetapi yang harus mendapat penekanan adalah bahwa pembelajaran itu untuk kecerdasan atau penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan minat dan bakat siswa.
 - 6) Diperlukan pendekatan baru terhadap proses penilaian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas penilaian,

²² Dewi Putriani Yogosara Lodewijk Dan S. Pd St, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk* (Guepedia, 2022), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Rlybeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa3&dq=kecerdasan+majemuk&ots=Apy-9tvh5c&sig=Oy_Qrzinbajmgjrhg0vw-C1jnwa.

²³ Muhammad Anas Maarif, Muhammad Husnur Rofiq, Dan Nur Silva Nabila, "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2020): 1–19.

yaitu:²⁴

- a) Bagaimana menilai kecerdasan siswa;
 - b) Bagaimana meningkatkan penilaian secara umum dalam hal kognitif,afektip, dan psikomotorik;
 - c) Bagaimana melibatkan siswa dalam proses penilaian.
- 7) Praktik profesional menuju ke arah perkembangan. Tingkat *professionalime* para pendidik perlu dimiliki setiap guru, sehingga tantangan yang dihadapi terutama dalam menentukan model program yang akan dilakukan di kelas, tepat dan sesuai dengan kompetensi siswa.²⁵

6. Design Kecerdasan Majemuk

Sebelum memulai mengajar, guru perlu mempersiapkan lebih dulu bagaimana ia akan mengajar dengan teori Kecerdasan Majemuk. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk intellignensi majemuk yang dapat digunakan suatu topik dalam bidang yang ingin diajarkan. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinannya, ia menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar.²⁶

Dari gagasan Amstrong (1994) dapat diringkaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar.²⁷

a. Terfokus pada Topik Tertentu

Sangat baik apabila guru memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang akan diajarkan. Misalnya dalam pelajaran

²⁴ Robiatul Munajah Dan Asep Supena, “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar,” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (2021): 15.

²⁵ Yuni Rindiantika, “Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik,” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, No. 1 (18 Agustus 2021): 53–63.

²⁶ Juwika Afrita, “Peran Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sistem Pendidikan,” *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 12 (2023): 3181–87.

²⁷ Yu Chen Dkk., “Artificial Intelligence (Ai) Student Assistants In The Classroom: Designing Chatbots To Support Student Success,” *Information Systems Frontiers* 25, No. 1 (Februari 2023): 161–82, <https://doi.org/10.1007/S10796-022-10291-4>.

Bahasa Indonesia : Tentang membaca cerita ,IPA : tentang kalor atau panas, dalam pembelajaran IPS: Keragaman dalam kebhinekaan, dalam pelajaran matematika: Menghitung bangun ruang . Pemfokusan ini sangat penting agar guru tidak menjadi bingung dalam persiapan. Pendekatan *intelligence* majemuk memang cocok dengan model pembelajaran berfokus pada topik. Bukan pada keseluruhan bab atau mata pelajaran. Dengan adanya fokus, topik dapat didekati dengan berbagai *intelligence* yang semuanya mengarah pada topik tersebut, maka pelajaran menjadi sungguh mendalam. Selain itu, topik sendiri dapat didekati dengan model interdisipliner, yang lebih sesuai dengan Kecerdasan Majemuk.²⁸

- b. Mempertanyakan pendekatan Kecerdasan Majemuk yang cocok dengan topik Selanjutnya, guru perlu bertanya bagaimana semua Kecerdasan Majemuk dapat digunakan atau diterapkan dalam topik yang bersangkutan. Misalnya untuk topik hukum newton I, pertanyaan itu antara lain sebagai berikut :²⁹
- 1) Kecerdasan matematika: bagaimana dapat memasukkan perhitungan, logika, klasifikasi, dan ketrampilan perfikir kritis dalam topik Pembelajaran? Bagaimana rumus itu dapat ditemukan atau diturunkan?
 - 2) Kecerdasan bahasa: Bagaimana kata-kata dan bahasa akan digunakan dalam topik itu? Bagaimana siswa mendefinisikan ? Di sini siswa diminta untuk merumuskan dengan kalimat mereka sendiri,
 - 3) Ruang-visual: Bagaimana guru dapat menggunakan bantuan visual, warna, seni, metafor dalam topik itu? Bagaimana secara visual dapat ditunjukkan pengaruh gaya terhadap percepatan

²⁸ Víctor González-Calatayud, Paz Prendes-Espinosa, Dan Rosabel Roig-Vila, “Artificial Intelligence For Student Assessment: A Systematic Review,” *Applied Sciences* 11, No. 12 (2021): 5467.

²⁹ Jonathan Waring, Charlotta Lindvall, Dan Renato Umeton, “Automated Machine Learning: Review Of The State-Of-The-Art And Opportunities For Healthcare,” *Artificial Intelligence In Medicine* 104 (2020): 101822.

suatu kereta dalam percobaan? Apa yang terjadi dengan seseorang yang didorong lebih kuat? Semuanya perlu ditunjukkan dengan gambar atau percobaan sehingga siswa dapat melihat perubahannya secara visual.

- 4) Kecerdasan musik. Bagaimana membawa masuk musik dan suara lingkungan dan melodi dalam topik ini?
 - 5) Kecerdasan gerak-badani: Bagaimana memasukkan seluruh tubuh atau menggunakan pengalaman-pengalaman manual? Bagaimana siswa dapat aktif membuat sesuatu tentang materi? Barangkali harus dengan melakukan percobaan di laboratorium atau main gerak di kelas?
 - 6) Kecerdasan Inter personal: Bagaimana mengaktifkan siswa dalam sharing kelompok, belajar bersama dalam kelompok? Apakah harus melakukan kerja sama dalam mengerjakannya?
 - 7) Kecerdasan Intrapersonal: Bagaimana menggerakkan perasaan pribadi, ingatan, atau memberikan siswa suatu pilihan pribadi? Bagaimana guru memberikan waktu kepada siswa untuk berefleksi sendiri tentang materi tersebut?
 - 8) Kecerdasan lingkungan/naturalis: Bagaimana hukum ini berkaitan dengan alam lingkungan sekitar?
 - 9) Kecerdasan eksistensial: Apakah perpindahan panas itu ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari ?
- c. Membuat skema dan kemungkinan yang dapat dibuat

Langkah selanjutnya, guru membuat skema yang berisi segala kemungkinan kegiatan yang sesuai dengan topik itu dalam bentuk kecerdasan mejemuk. Di sini hanya perlu ditulis semua kegiatan yang mungkin. Dalam memikirkan kegiatan-kegiatan tersebut perlu dipertimbangkan peralatan dan fasilitas yang dimiliki sekolah dan yang mungkin diusahakan siswa.³⁰

³⁰ Suhirman Suhirman Dan Ihwan Ghazali, "Exploring Students' Critical Thinking And Curiosity: A Study On Problem-Based Learning With Character Development And Naturalist

d. Memilih dan mengurutkan dalam rencana pelajaran

Setelah semua ditulis, lalu dipilih beberapa kegiatan yang memang akan dibuat dalam pelajaran sesungguhnya. Dipilih kegiatan yang memang sungguh akan dikerjakan yang ada sarannya dan dapat dibuat. Setelah itu, semuanya diurutkan dalam satu rencana pelajaran. Dengan demikian, guru mempunyai rencana pembelajaran konkret yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Beberapa faktor dapat mempengaruhi perkembangan dan ekspresi Kecerdasan Majemuk pada individu. Beberapa di antaranya termasuk:³¹

- a. Faktor Genetik: Kecerdasan dapat memiliki dasar genetik, dan faktor-faktor genetik dapat memainkan peran dalam penentuan jenis kecerdasan yang dominan pada seseorang.
- b. Lingkungan Keluarga: Pengalaman dan stimulasi di lingkungan keluarga dapat memengaruhi perkembangan berbagai jenis kecerdasan. Dukungan, pembelajaran, dan rangsangan yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan kontribusi signifikan.
- c. Pendidikan: Jenis pendidikan yang diterima individu dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk.
- d. Pengalaman dan Latihan: Kecerdasan dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan latihan dalam berbagai bidang. Praktik, eksplorasi, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas yang membangkitkan berbagai jenis kecerdasan dapat memperkaya perkembangan individu.
- e. Stimulasi Lingkungan: Faktor-faktor seperti stimulasi visual, auditori, dan sensorimotor dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi perkembangan berbagai jenis kecerdasan.

Intelligence,” *International Journal Of Essential Competencies In Education* 1, No. 2 (2022): 95–107.

³¹ Pongsakorn Limna Dkk., “A Review Of Artificial Intelligence (Ai) In Education During The Digital Era,” *Advance Knowledge For Executives* 1, No. 1 (2022): 1–9.

- f. Kesehatan Fisik dan Mental: Kesehatan secara keseluruhan, baik fisik maupun mental, dapat memainkan peran penting dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk. Kondisi kesehatan yang baik dapat mendukung proses belajar dan pemahaman.
- g. Konteks Sosial dan Budaya: Faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi jenis kecerdasan yang dihargai atau ditekankan dalam suatu masyarakat. Budaya yang menghargai jenis kecerdasan tertentu dapat memotivasi individu untuk mengembangkan kecerdasan tersebut.
- h. Akses terhadap Sumber Daya Pendidikan: Fasilitas pendidikan, akses ke buku, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya dapat mempengaruhi perkembangan Kecerdasan Majemuk.
- i. Motivasi dan Minat: Tingkat motivasi individu untuk belajar dan minat terhadap suatu bidang dapat membentuk perkembangan Kecerdasan Majemuk.

Perlu dicatat bahwa interaksi kompleks antara faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara Kecerdasan Majemuk berkembang pada setiap individu. Kombinasi unik dari faktor-faktor ini membuat setiap orang memiliki profil kecerdasan yang berbeda.

8. Dampak Kecerdasan Majemuk

a. Dampak Terhadap Kurikulum

- 1) Teori Kecerdasan Majemuk banyak mempengaruhi penyusunan kurikulum, pengaruh yang menonjol adalah pemilihan materi pelajaran lewat topik-topik tematik, bukan urutan daftar bab seperti model kurikulum klasik. Topik biasanya gabungan dari yang ditentukan pemerintah lokal dan pilihan siswa, ini untuk menjembatani ketentuan pemerintah lokal dan minat serta kesenangan siswa.³²

³² Bulent Cavas Dan Pinar Cavas, "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner," Dalam *Science Education In Theory And Practice*, Ed. Oleh Ben Akpan Dan Teresa J. Kennedy, Springer Texts In Education (Cham: Springer International Publishing, 2020), 405–18, https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27.

b. Dampak Terhadap Pembelajaran

- 1) Teori Kecerdasan Majemuk mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan Teori Kecerdasan Majemuk di sekolah maka hasil yang dicapai adalah bahwa banyak siswa yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu dan berhasil dengan baik, demikian juga guru yang tadinya mengajar dengan metode yang sama terus menerus ternyata dapat membantu anak didik dengan metode yang bervariasi.³³

c. Dampak terhadap guru yang mengajar

- 1) Secara umum dampak *intelligence* majemuk bagi guru adalah:
- 2) Guru perlu mengerti *intelligence* siswa-siswa mereka.
- 3) Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai
- 4) *intelligence* yang menonjol pada dirinya.
- 5) Guru perlu mengajar dengan *intelligence* siswa, bukan dengan *intelligence* dirinya sendiri yang tidak cocok dengan *intelligence* siswa.³⁴

d. Dampak Terhadap Pengaturan Kelas

Pendekatan pembelajaran yang berbeda, bervariasi karena *intelligence* siswa dan guru yang berbeda, juga mempengaruhi pengaturan kelas. Perlu ditekankan bahwa belajar tidak boleh dibatasi di dalam kelas atau sekolah. Kadang demi pemahaman yang lebih mendalam dan mudah.

e. Dampak Terhadap Evaluasi

Karena sistem pembelajaran dan juga pendekatan yang

³³ Elaine Y. T. Chew Dkk., "Multiple Intelligence And Expatriate Effectiveness: The Mediating Roles Of Cross-Cultural Adjustment," *The International Journal Of Human Resource Management* 32, No. 13 (20 Juli 2021): 2856–88, <https://doi.org/10.1080/09585192.2019.1616591>.

³⁴ P. Roca Dkk., "Artificial Intelligence To Predict Clinical Disability In Patients With Multiple Sclerosis Using Flair Mri," *Diagnostic And Interventional Imaging* 101, No. 12 (2020): 795–802.

bervariasi, jelas bahwa sistem evaluasi juga harus berbeda. Evaluasi yang tepat haruslah juga menggunakan macam-macam *intelligence* yang dipakai dalam pembelajaran, evaluasi perlu menggunakan model yang memuat semua macam Teori Kecerdasan Majemuk sekurang- kurangnya sesuai dengan pembelajarannya.

Menurut Amstrong dalam bukunya Chatib agar evaluasi itu sungguhautentik dan menyeluruh, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu.³⁵

- 1) Guru perlu melihat bagaimana siswa menunjukkan motivasinya berkaitandengan setiap *intelligence* yang digunakan.
 - 2) Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selamaprose pembelajaran.
 - 3) Guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman.
 - 4) Tes tertulis juga harus bervariasi dan menyertakan Kecerdasan Majemuk.
- f. Dampak Terhadap Pendidikan Nilai

Teori Kecerdasan Majemuk merupakan pengelompokan dalam diri seseorang dapat berfungsi secara lebih penuh. *Intelligence* ini jelas mempengaruhi pula bila mau menanamkan nilai pada anak. Karena siswa lebih dapat menangkap makna ataupun isi nilai pun perlu memperhatikan Kecerdasan Majemuk tersebut.³⁶

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

³⁵ José Luis Ubago-Jiménez Dkk., “Impact Of Physical Activity Practice And Adherence To The Mediterranean Diet In Relation To Multiple Intelligences Among University Students,” *Nutrients* 12, No. 9 (2020): 2630.

³⁶ Yi Yang, Yueting Zhuang, Dan Yunhe Pan, “Multiple Knowledge Representation For Big Data Artificial Intelligence: Framework, Applications, And Case Studies,” *Frontiers Of Information Technology & Electronic Engineering* 22, No. 12 (Desember 2021): 1551–58, <https://doi.org/10.1631/Fitee.2100463>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilakukan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik terkait dengan ajaran agama Islam. Secara bahasa istilah, "pembelajaran" mengacu pada proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan penggunaan informasi, sedangkan "Pendidikan Agama Islam" merujuk pada pengajaran atau pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Beberapa para ahli yang berkontribusi dalam pemahaman dan pengembangan konsep pembelajaran PAI antara lain Prof. Dr. H. Harun Nasution, beliau adalah seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang banyak berkontribusi dalam bidang pendidikan Islam. Konsep pemikirannya dapat menjadi landasan untuk pengembangan pembelajaran PAI yang terbuka, rasional, dan kritis. Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif, seorang intelektual Muslim Indonesia yang juga mantan Ketua Umum Muhammadiyah. Pemikiran dan pandangan beliau mengenai pendidikan Islam dapat menjadi referensi untuk pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, seorang ulama dan cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal luas karena penafsirannya terhadap Al-Qur'an. Pemikirannya dapat memberikan wawasan dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran PAI. Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, beliau adalah ahli pendidikan Islam yang aktif dalam mengembangkan konsep dan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran PAI sebaiknya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pembelajaran pada umumnya. Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran PAI:³⁷

a. Orientasi keagamaan

Pembelajaran PAI memiliki fokus utama pada pemahaman ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan spiritualitas. Tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Integrasi nilai-nilai Islam

Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan keputusan mereka.

c. Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran PAI mencakup pemahaman dan interpretasi terhadap teks suci Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik diajak untuk meresapi makna-makna yang terkandung dalam teks tersebut.

d. Pengembangan akhlak mulia

Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI adalah pengembangan akhlak mulia (moralitas yang baik). Peserta didik diajar untuk menjadi individu yang jujur, adil, disiplin, dan memiliki sikap toleransi serta kasih sayang.

e. Keterlibatan spiritual

Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga berusaha mengembangkan dimensi spiritualitas peserta didik. Ini termasuk pembentukan sikap taqwa (takwa) dan ketaatan kepada Allah.

f. Konteks dan relevansi

³⁷ Arief Ardiansyah, "Pengembangan Tutorial Merancang Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Pai," *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education* 4, No. 1 (2020), <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/Edudeena/Article/View/261>.

Pembelajaran PAI seharusnya menciptakan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru diharapkan dapat menghubungkan ajaran Islam dengan situasi kontemporer dan realitas sosial.

g. Partisipasi aktif peserta didik

Pembelajaran PAI lebih efektif ketika melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Diskusi, kegiatan praktikum, dan proyek-proyek yang relevan dengan tema agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.³⁸

h. Keterbukaan terhadap keragaman

Meskipun pembelajaran PAI memiliki dasar ajaran Islam, namun sebaiknya tetap terbuka terhadap keragaman pandangan dan budaya. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif.

i. Pembinaan karakter

Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan kuat. Pendidik diharapkan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai teladan yang mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

j. Keterkaitan dengan konteks sosial

Pembelajaran PAI sebaiknya memperhatikan konteks sosial peserta didik dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ini memastikan bahwa pembelajaran lebih relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui karakteristik-karakteristik ini, pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan kepribadian dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

³⁸ Ahmad Maulana Dkk., "Upaya Guru Pai Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri," *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society* 3, No. 1 (2023): 203–12.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan berbagai aspek yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek ruang lingkup pembelajaran PAI:³⁹

- a. **Pemahaman Ajaran Islam:** Peserta didik diarahkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, termasuk konsep tauhid, rukun iman, rukun Islam, serta hukum-hukum syariat Islam. Pemahaman ini melibatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, dan kajian teologi Islam.
- b. **Ibadah dan Ritual Keagamaan:** Pembelajaran PAI mencakup pemahaman dan praktek ibadah-ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Peserta didik diarahkan untuk memahami arti dan tujuan dari setiap ibadah tersebut.
- c. **Etika dan Moralitas:** Ruang lingkup pembelajaran PAI mencakup pengembangan etika dan moralitas peserta didik. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Sejarah Perkembangan Islam:** Peserta didik diajak untuk memahami sejarah perkembangan Islam, mulai dari periode Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, hingga peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Ini membantu peserta didik memahami konteks dan peran Islam dalam sejarah dunia.
- e. **Kajian Al-Qur'an dan Hadis:** Pembelajaran PAI mencakup analisis dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami konteks sejarah, tafsir, dan aplikasi praktis dari ayat-ayat dan hadis tersebut.

³⁹ Dera Nugraha, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Islam Cendekia Kabupaten Cianjur," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, No. 2 (2020): 219–35.

- f. Pendidikan Karakter: Ruang lingkup pembelajaran PAI melibatkan pembinaan karakter peserta didik. Ini termasuk pengembangan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, kasih sayang, dan sikap positif lainnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰
- g. Keterkaitan dengan Kehidupan Sosial: Pembelajaran PAI seharusnya dapat mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial dan lingkungan peserta didik. Ini mencakup pemahaman bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
- h. Keterampilan Berpikir Kritis: Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait dengan ajaran Islam. Ini mencakup kemampuan menganalisis informasi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan mengembangkan pemikiran kritis terhadap isu-isu keagamaan.⁴¹
- i. Keterlibatan Aktif Peserta Didik: Pembelajaran PAI seharusnya menciptakan situasi di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Diskusi, pertanyaan, dan kegiatan interaktif lainnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.
- j. Pengembangan Keterampilan Hidup: Selain aspek keagamaan, pembelajaran PAI juga dapat mencakup pengembangan keterampilan hidup, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ruang lingkup pembelajaran PAI yang holistik mencerminkan upaya untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

⁴⁰ Budi Waluyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Ict," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, No. 02 (2021): 229–50.

⁴¹ Adek Safitri, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared Dengan Numbered Head Together Siswa Kelas Iv Sd Negeri 15 Padangsidempuan," 2023, [Http://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/1380/](http://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/1380/).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI adalah memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, mencakup konsep tauhid, rukun iman, rukun Islam, dan hukum-hukum syariat Islam. Dengan pemahaman yang kokoh terhadap prinsip-prinsip dasar ini, diharapkan peserta didik dapat membangun fondasi keimanan yang kuat.⁴²

Selain pemahaman, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk menghantarkan peserta didik dalam menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam. Penghayatan nilai-nilai ini menjadi kunci dalam membentuk karakter yang baik dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah-ibadah dan ritual keagamaan dengan benar dan konsisten.⁴³

Lebih dari sekadar pemahaman konseptual, pembelajaran PAI memiliki peran signifikan dalam pengembangan karakter Islami. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan sikap baik terhadap sesama. Pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada lingkup ajaran formal, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Pentingnya pemahaman sejarah perkembangan Islam juga menjadi bagian integral dari tujuan pembelajaran PAI. Peserta didik diajak untuk memahami sejarah Islam dari masa awal hingga kontemporer, termasuk

⁴² Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," 2020, [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/2190](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/2190).

⁴³ Siska Puspita Sari Dan Sukanto Sukandar Madio, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatipe Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2013): 37–54.

⁴⁴ Pariang Sonang Siregar Dkk., "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (2022): 540–51.

tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman kontekstual terhadap peran dan kontribusi Islam dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁵

Fungsi pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan agama, melainkan juga berperan dalam membentuk identitas keislaman peserta didik. Melalui pendekatan yang holistik, pembelajaran PAI bertujuan untuk menyuburkan moral dan etika peserta didik, membantu mereka membangun kesadaran spiritual, dan memberikan pedoman etika dalam berperilaku.⁴⁶ Fungsi-fungsi tersebut memberikan landasan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan keterampilan hidup Islami yang telah ditanamkan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan individu yang memiliki karakter Islami dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

C. Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, Kecerdasan Majemuk dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti:

1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa. Misalnya, ceramah, diskusi, pemecahan masalah, proyek, dan simulasi.

2) Memberikan pilihan kepada siswa

Siswa dapat diberi pilihan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan

⁴⁵ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, Dan Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2023): 177–93.

⁴⁶ Rosa Diana Syifaul Diana Syifaul Qolbiyah, "Penerapan Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Shared Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) Pada Tema Senter Plastik," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 1, No. 01 (2013), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/1343>.

linguistik dapat menulis cerita tentang kisah Nabi, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik-tubuh dapat memerankan kisah tersebut.

3) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini berarti menghargai berbagai jenis kecerdasan dan memberikan kesempatan belajar yang setara kepada semua siswa.

Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran PAI juga dapat memberikan banyak manfaat, seperti:

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Siswa yang merasa bahwa pembelajaran PAI sesuai dengan kecerdasan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

2) Meningkatkan pemahaman siswa

Siswa akan lebih mudah memahami konsep PAI jika mereka belajar dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka.

3) Mengembangkan karakter siswa

Pembelajaran PAI yang berorientasi pada Kecerdasan Majemuk dapat membantu siswa mengembangkan karakter mereka, seperti empati, kepemimpinan, dan kecintaan terhadap alam.

4) Mempersiapkan siswa untuk masa depan

Kecerdasan Majemuk adalah keterampilan yang penting untuk sukses dalam hidup. Dengan menerapkan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran PAI, siswa dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Misalnya, dalam kecerdasan linguistik, siswa dapat membuat puisi tentang kisah Nabi Muhammad SAW atau menulis cerita tentang pengalaman spiritual. Di sisi lain, kegiatan untuk kecerdasan logika-matematis mencakup analisis ayat-ayat Al-Quran tentang hukum syariah atau memecahkan masalah etika sehari-hari.

Untuk kecerdasan spasial, siswa dapat membuat peta konsep tentang konsep-konsep PAI atau poster tentang nilai-nilai Islam. Sementara itu, dalam kecerdasan musikal, siswa dapat menyanyikan lagu-lagu religi Islam atau membuat komposisi musik tentang tema PAI. Kecerdasan kinestetik-tubuh diperkuat melalui kegiatan seperti memerankan kisah Nabi atau melakukan gerakan shalat dengan benar.

Kecerdasan interpersonal diaktifkan melalui diskusi tentang isu-isu moral dalam Islam atau kegiatan kelompok tentang kerjasama. Di samping itu, siswa dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal melalui refleksi diri atau meditasi untuk menenangkan hati dan pikiran.

Kecerdasan naturalis, yang melibatkan pemahaman tentang alam, dapat diperkuat melalui eksplorasi di alam terbuka atau partisipasi dalam proyek pelestarian lingkungan. Penting bagi guru untuk memahami profil kecerdasan siswa dan menggunakan beragam pendekatan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Siti Khulasoh (2022) yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk (Pengembangan Konseptual di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian RPP PAI Kurikulum 2013 di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas komponen RPP PAI Kurikulum

2013 di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang yang dibuat oleh guru PAI SMP Pangeran Diponegoro Balapulang sebagian besar sudah sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Adapun hasilnya sebagai berikut : Dari hasil penilaian diatas maka diperoleh hasil dengan akumulasi sebagai berikut : $14/20 \times 100\% = 70\%$. Di ketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil akumulasi adalah 70% maka dapat disimpulkan bahwa RRP yang dirancang oleh guru PAI di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang B (baik). diuraikan juga secara rinci mengenai tahapan-tahapan perencanakan pembelajaran PAI di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang: Menyusun silabus, menyuysun RPP.⁴⁷

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Shanhaji tentang pengaruh teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner terhadap pretasi belajar siswa. Penelitian ini digunakan untuk mata pelajaran PAI di SD.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teori Kecerdasan Majemuk pada prestadi belajar siswa dengan metode kuantitatif. Selanjutnya penelitian tesis oleh Subairi, tentang pengaruh Kecerdasan Majemuk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di madrasah aliyah.⁴⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Majemuk terhadap

⁴⁷ Siti Khulasoh, “Perencanaan Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk (Pengembangan Konseptual Di Smp Pangeran Diponegoro Balapulang)” (Masters, S2 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022), [Http://Web.Syekhnurjati.Ac.Id](http://Web.Syekhnurjati.Ac.Id).

⁴⁸ Shanhaji, A., “Pengaruh Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn Ii Juruan Loak Batuputih Sumenep”, *Tesis*, Iain Sunan Ampel Surabaya, 2010.

⁴⁹ Subairi, A., “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Ddan Keaktifan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Fikih Di Madrasah Aliyah Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

hasil belajar fikih, pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar fikih, dan seberapa besar pengaruh Kecerdasan Majemuk dan keaktifan belajar peserta didik secara simultan terhadap hasil belajar fikih dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 14,6% Kecerdasan Majemuk terhadap hasil belajar fikih dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner terhadap pretasi belajar siswa. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam

3. Tesis yang ditulis oleh Farida Umu Ma'rifah (2023) tentang "Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk di MIN 2 Cilacap". Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk di MIN 2 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mixed method perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas lima MIN 2 Cilacap. Adapun objek penelitiannya yaitu pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik telah menerapkan teori pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk. Adapun kegiatan yang dilakukan guru yaitu Pertama, perencanaan pembelajaran dengan melakukan tes MIR dan membuat lesson plan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga, penialain pembelajaran dilakukan dengan penilaian autentik. Instrumen penilaian aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa

MIN 2 Cilacap telah menerapkan pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk di kelas V sehingga kecerdasan peserta didik dapat berkembang dengan baik.⁵⁰

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik berbasis Kecerdasan Majemuk di MI. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

4. Tesis yang ditulis oleh Al-Amin (2020) tentang “*Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (SOH)*”. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pendidikan serta bagaimana cara sekolah tersebut dalam menemukan dan mengembangkan semua potensi peserta didiknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kualitatif interaktif yang berupa studi kasus, Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data kemudian dibahas dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Pendidikan yang dilaksanakan di School of Human (SOH) berlandaskan pada delapan standar Pendidikan nasional (BNSP) yaitu standar isi, standar kelulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan, School of Human (SOH) memandang setiap peserta didik itu unik dan punya potensi yang berbeda-beda. Selain itu SOH konsisten dalam menerapkan sistem

⁵⁰ Ma'rifah Farida, “Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Min 1 Cilacap” (Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022), https://eprints.uinsaizu.ac.id/17255/1/Farida%20umu%20ma%27rifah_Pembelajaran%20tematik%20berbasis%20kecerdasan%20majemuk%20di%20min%202%20cilacap.Pdf.

Kecerdasan Majemuk, dimana setiap peserta didik melalui tahapan Multiple Intelligences Research (MIR) yaitu sebuah riset yang dilakukan oleh tim untuk mengetahui tentang jenis kecerdasan atau potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga dengan mengetahui jenis kecerdasan tersebut, para guru menerapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.⁵¹

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitan, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (SOH). Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

5. Tesis yang ditulis oleh Bellatric Minico (2021) tentang “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. Penelitian ini menemukan manajemen peserta didik berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melaksanakan manajemen peserta didik yaitu, perencanaan peserta didik, yang meliputi meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, penjadwalan dan pembiayaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang menitikberatkan pada pengembangan kognitif, bakat serta minat dengan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Evaluasi peserta didik berbasis Kecerdasan Majemuk menggunakan penilaian autentik. Mutasi peserta didik dibagi menjadi mutasi internal dan eksternal.⁵²

⁵¹ Amin, “Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (Soh), Kranggan Bekasi.”

⁵² “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto - Proquest,” Diakses 16 Januari 2024, <https://www.proquest.com/openview/B95c0d0e689d528c81dbbc0d64f0cd99/1?pq-Origsite=Gscholar&Cbl=2026366&Diss=Y>.

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk di sekolah dasar. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

6. Tesis yang ditulis oleh Asril Fuadi (2023) tentang “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran tematik di Kelas V di MI Modern Al Azhary*”. Hasil dari penelitian mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang sudah berhasil diterapkan dengan baik. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tematik dengan mengembangkan Kecerdasan Majemuk karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui tahap perencanaan yang telah dirumuskan dalam bentuk Silabus, RPP, dan Indikator. Tahap pelaksanaan dalam bentuk penggunaan pendekatan ilmiah yang memuat kegiatan membaca, menyimak dan berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai karketer yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta penggunaan metode pembelajaran bervariasi yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tahap penilaian dalam bentuk penilaian aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.⁵³

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Tematik. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

⁵³ Asril, “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang.”

7. Penelitian oleh Nasution, Z., tentang implementasi dari pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran PAI di SMA.⁵⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian oleh Anita tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk.⁵⁵ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis Kecerdasan Majemuk Gardner yang memenuhi kriteria valid, praktis, serta efektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu statistik deskriptif kualitatif. Kemudian penelitian oleh Martunus tentang Kecerdasan Majemuk siswa dengan penerapan metode Socrates.⁵⁶

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi dari pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran PAI di SMA. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP.

8. Tesis yang ditulis oleh Pratama Bayu (2012) tentang “*Pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran Biologi.*” Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X Ipa

⁵⁴ Nasution, Z., “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Pai Di Sma It Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal”, *Tesis*, Iain Padangsidempuan, 2015.

⁵⁵ Anita, E. N., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk Gardner”, *Tesis*, Uin Raden Intan Lampung, 2021.

⁵⁶ Martunus, Z. I., “Penerapan Metode Socrates Terhadap Kecakapan Berpikir Rasional Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa”, *Tesis*, Uin Raden Intan Lampung, 2020.

pada mata pelajaran biologi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 peserta didik dari 4 kelas. Dengan mengambil 2 kelas sebanyak 63 peserta didik yang menjadi sampel adalah 2 kelas yaitu kelas eksperimen (X Ipa 1) dan kelas kontrol (X Ipa 2). Teknik sampling yang digunakan yaitu cluster random sampling (acak kelas). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket, wawancara dan tes. Analisis uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis normalitas, analisis homogenitas, dan analisis Box test (box M). Diperoleh hasil bahwasanya pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) peserta didik dapat menjadikan: 1) Minat belajar peserta didik semakin meningkat sehingga dapat mencapai KKM. 2) Prestasi belajar peserta didik akan lebih meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁵⁷

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang Pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran Biologi. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP

9. Penelitian oleh Tania, G. N., tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis Kecerdasan Majemuk.⁵⁸ Kemudian penelitian oleh Reni Ardiana tentang pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk yang

⁵⁷ Pratama Bayu, "Pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ipa Pada Mata Pelajaran Biologi" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14746/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14746/).

⁵⁸ Tania, G. N., "Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kecerdasan Majemuk Kelas Iv B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kulon Progo", *Tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

diterapkan untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk dalam pendidikan anak usia dini, dan penerapan pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk anak usia dini.⁵⁹ Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk dalam pendidikan anak usia dini, dan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis Kecerdasan Majemuk. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

10. Penelitian oleh Syarifah tentang konsep Kecerdasan Majemuk teori Howard Gardner. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk fesyen, yang dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya atau komunitas.⁶⁰ Hal ini dilakukan untuk membangun proses pendidikan Islam yang humanis dan bahagia serta memaksimalkan kecerdasan ganda anak. Penelitian berikutnya oleh Muhammad Anas Ma`arif, Muhammad Husnur Rofiq, Nur Silva Nabila yang menjelaskan pentingnya inovasi pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik.⁶¹ Penelitian ini menjelaskan pentingnya inovasi pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Dan yang terakhir, penelitian oleh Diah Tara Dewi dengan Maemonah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis buku tematik Kurikulum 2013

⁵⁹ Ardiana, R., "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 2022, 1-12.

⁶⁰ Syarifah, S., "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 2019, 176-197.

⁶¹ Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S., "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)", *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 1(1), 2020, 1-19.

berdasarkan Kecerdasan Majemuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi pada buku siswa kelas III SD Kurikulum 2013 Tema 8 Praja Muda Karana.⁶²

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Kecerdasan Majemuk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang konsep Kecerdasan Majemuk teori Howard Gardner. Peneliti sendiri akan berfokus pada bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam

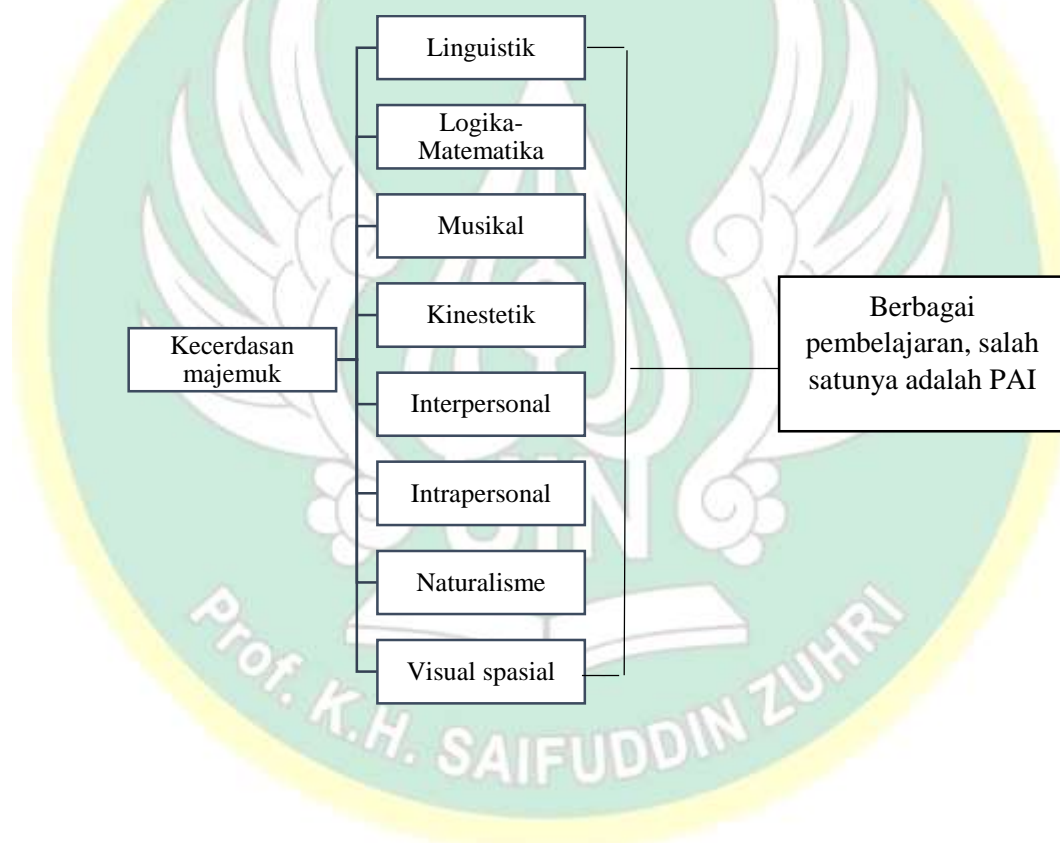
E. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan kebutuhan sosial yang wajib dipenuhi, karena hanya dengan pendidikan lah anak bangsa akan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang akan semakin mengglobal, SDM yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan lahir jika pendidikan dibenahi ke arah yang bena. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, terdapat integrasi yang erat antara konsep kecerdasan majemuk dan pengembangan pemahaman agama Islam. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengakui keberagaman kecerdasan pada siswa. Misalnya, melalui pembacaan teks-teks agama, siswa dapat mengasah kecerdasan linguistik mereka dengan memahami makna dan menganalisis konten yang disampaikan. Begitu juga, pembelajaran tentang hukum-hukum syariah atau konsep-konsep agama mengajak siswa untuk menggunakan kecerdasan logika-matematika dalam memahami prinsip-prinsip tersebut.

Selain itu, pembelajaran PAI juga mencakup aspek spasial melalui pemahaman tentang arsitektur masjid atau peta-peta wilayah penting dalam sejarah Islam. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman visual yang kuat tentang konsep-konsep agama. Secara sosial, diskusi kelompok dan

⁶² Dewi, D. T., & Maemonah, M., "Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Kecerdasan Majemuk Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2022, 15-30.

proyek bersama mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, sementara refleksi pribadi terhadap ajaran agama dan praktik ibadah memperkuat kecerdasan intrapersonal mereka. Tidak hanya itu, pembelajaran PAI juga memanfaatkan kecerdasan musikal dan kinestetik. Melalui lagu-lagu religi atau gerakan fisik dalam ibadah, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan merasakan pengalaman keagamaan secara artistik dan fisik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAI di SMP tidak hanya memperkuat pemahaman agama Islam, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan mereka secara holistik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁶³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mendasarkan dari data langsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan atau memperoleh data tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan situasi yang apa adanya, wajar, dan secara langsung ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memunculkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian jenis ini didasarkan pada upaya untuk membangun cara pandang terhadap sesuatu yang diteliti secara rinci yang dibentuk melalui kata-kata, gambaran yang rumit, dan holistik.

Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti bertujuan untuk mengetahui status tentang sesuatu dan lain sebagainya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa dan sesuatu. Dengan demikian pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau

⁶³ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 15.

hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Segala temuan dalam penelitian deskriptif ini lebih luas dan juga lebih terperinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena yang diteliti bukan hanya masalah itu sendiri tetapi juga meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut, kemudian menguraikan faktor-faktor atas variabel-variabel terkait. Penelitian juga dilakukan dengan cara menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian kualitatif, memiliki latar yang natural atau alamiah dengan sumber data bersifat langsung serta seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta melibatkan diri secara intensif hingga ia memperoleh data rinci sesuai yang dibutuhkan atau diinginkannya.

Pendapat Nasution tentang penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif berwujud kata-kata baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan orang-orang diamati. Untuk penelitian jenis ini, peneliti harus mampu mengumpulkan data-data deskriptif sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan sejelas-jelasnya. Penelitian kualitatif juga mempunyai suatu rancangan penelitian yang sangat spesifik. Rancangan spesifik ini khususnya terkait tentang cara pengumpulan data, cara menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian, tetapi semua itu tetap bersumber dari berbagai disiplin ilmu dan akan terus mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut meliputi: jenis masalah, permasalahan etis, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengungkapkan fakta, fenomena, kejadian, keadaan, serta variabel yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan menyajikan semua fakta dan kebenaran yang terjadi.

Penelitian ini juga menguraikan dan menafsirkan data-data terkait dengan situasi yang sebenarnya sedang terjadi, cara pandang yang terbentuk serta sikap yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat, pertentangan atau perbedaan dua atau lebih suatu keadaan, keterkaitan antar variabel yang muncul, perbedaan antar fakta, dan juga pengaruhnya terhadap kondisi tertentu, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai human instrument, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga ini terkait langsung dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat dan dalam setting alamiah.
- b. Peneliti sebagai *human instrument*.
- c. Penelitian tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga berarti mementingkan proses maupun hasil, serta mencari makna secara deskriptif,
- d. Dalam menentukan responden sebagai informan digunakan *purposive sampling*,

- e. Dalam proses menemukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan (digunakan teknik triangulasi).
- f. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian.

Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis tentang pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan dan pertimbangan berikut ini :

- a. SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga adalah lembaga yang pendidikan tingkat dasar yang cukup pesat perkembangannya dan sudah banyak yang melakukan penelitian di lembaga tersebut .
- b. SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga ialah lembaga pendidikan dimana dalam proses Pembelajarannya menggunakan berbagai pendekatan, model, metode pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan September 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 17 November 2023 sampai dengan 17 Januari 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis Kecerdasan Majemuk yang dikembangkan melalui pembelajaran PAI di sekolah. Data primer dalam penelitian ini pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan data yang ada di

sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga, adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga, Pristiani Florida, S.Pd.
2. Guru PAI SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga yaitu bapak Sutamo, S.Ag., bapak Mukim, S.Pd., dan bapak Wahyu Nugroho, S.Pd.
3. 10 siswa di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga yaitu Stefany Cinta D, Maulida Unzilatin D, Dhea Felicia Hambagus, Nada Bunga Asyifa Widiani, Feliciana Saputri. Dengan memilih 10 siswa,

peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap individu, termasuk melihat perkembangan, pola belajar, dan interaksi mereka dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang utama dalam proses penelitian, dimana dari pengumpulan data ini nantinya peneliti akan mendapatkan data untuk membantu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang mana karakter apa yang akan di peroleh dari berbagai macam ekstrakurikuler yang tersedia.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah. Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk internalisasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini menurut sugiyono ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, *tape recorder*, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kemangkön, kabupaten Purbalingga

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas peserta didik, dan prestasi peserta didik secara umum dimadrasah.

b. Guru PAI SMP Negeri 1 Kemangkön, kabupaten Purbalingga

Melalui guru PAI peneliti akan memperoleh data berupa bagaimana proses pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga, apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga, serta solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

c. Peserta didik SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga

Melalui peserta didik peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya adalah bagaimana pembelajaran PAI yang selama ini sudah mereka dapatkan.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan-catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya-karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya-karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon, kabupaten Purbalingga, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:⁶⁴

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaar, serta solusi yang ditawarkan.

2. Penyajian Data

⁶⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode,

serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkong, kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Kemangkong, kabupaten Purbalingga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Sekolah

Tahun 1983 merupakan tahun pertama SMP Negeri 1 Kemangkon membuka pendaftaran penerimaan peserta didik baru. Pendaftaran dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukateja. Tahun ajaran 1983/1984 SMP Negeri 1 Kemangkon menerima tiga rombongan belajar (rombel) yang meliputi kelas VII A, VII B, dan VII C. Saat itu, proses belajar mengajar berlangsung di SMP Negeri 2 Bukateja dan diampu oleh bapak ibu guru SMP Negeri 2 Bukateja tersebut. Pada bulan Agustus 1983 kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke balaidesa Karangemiri dan beberapa ruang di SDN Karangemiri, hal tersebut dilakukan karena adanya kendala transportasi menuju SMP Negeri 2 Bukateja.

SMP Negeri 1 Kemangkon dibangun di wilayah “segitiga emas”, yakni diantara desa Karangemiri, Senon, dan Majatengah. Bulan Desember 1983 pembangunan gedung SMP Negeri 1 Kemangkon telah selesai. Gedung baru tersebut terdiri dari satu ruang TU, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, enam ruang kelas, dan satu laboratorium IPA. Peresmian gedung baru SMP Negeri 1 Kemangkon dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 1983 yang sekaligus diperingati sebagai hari lahirnya SMP Negeri 1 Kemangkon. Peresmian tersebut dilakukan secara simbolis oleh mendikbud dan perwakilan dari beberapa SMP lain.

Kondisi di sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Kemangkon saat itu masih berupa area persawahan, sehingga perlu adanya upaya penataan lingkungan guna kenyamanan bersama. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti. Pengawas SMP Negeri 1 Kemangkon yang saat itu dijabat oleh Bapak Sudiro ikut berpartisipasi dalam kegiatan tanam pohon, selain itu beliau juga menyumbangkan beberapa jenis pohon. Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk meratakan tanah yang kala itu masih berupa terasering atau tanah berundak. Tanah tersebut nantinya akan

difungsikan sebagai lapangan upacara. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan hampir setiap minggu.

Bapak Slamet Sudjoko (PNS) menjabat sebagai kepala sekolah pertama di SMP Negeri 1 Kemangkon. Kegiatan belajar mengajar diampu oleh 9 guru mata pelajaran dan dibantu oleh empat guru yang berasal dari SMP Negeri 2 Bukateja. Sedangkan staff TU terdiri dari 3 orang PNS dan 2 orang wiyata bakti (WB).

Tahun ajaran kedua sejak berdirinya SMP Negeri 1 Kemangkon, penerimaan peserta didik baru terdiri dari tiga kelas atau rombel baru dan mendapat tambahan tiga ruang kelas baru. Pada tahun ajaran baru ketiga, SMP Negeri 1 Kemangkon menerima tiga rombel lagi, sehingga jumlah siswa terbagi menjadi sembilan rombel yang meliputi kelas VII A - VII C, VIII A – VIII C, dan IX A – IX C.

Tahun kelulusan pertama yaitu pada tahun ajaran 1985/1986 SMP Negeri 1 Kemangkon berhasil meluluskan siswa kelas IX dan peringkat pertama diraih oleh Albertus Sarkono dengan rata-rata nilai EBTANAS-nya yaitu 52 untuk enam mata pelajaran yang diujikan yakni, bahasa Indonesia, PKN, MTK, IPA, bahasa Inggris. Peringkat dua diraih oleh Harti Winarwi dengan rata-rata nilainya 51. Pada tahun kelulusan pertama tersebut, SMP Negeri 1 Kemangkon berhasil menduduki peringkat 5 di Kabupaten Purbalingga. Peringkat nilai EBTANAS SMP Negeri 1 Kemangkon selalu bersaing ketat dengan SMPN Padamara dan SMPN Bobotsari untuk memperebutkan peringkat 4 atau 5. Sedangkan untuk peringkat 1-3 masih didominasi oleh SMP Negeri 1 Purbalingga, SMP Negeri 3 Purbalingga, dan SMP Negeri 2 Purbalingga. Prestasi lain yang diperoleh oleh SMP Negeri 1 Kemangkon adalah berhasil menjuarai lomba keindahan dan kerindangan sekolah di tingkat kabupaten.

Kondisi lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan nyaman menjadikan SMP Negeri 1 Kemangkon sebagai salah satu sekolah yang dipilih untuk kegiatan MKKS. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Kemangkon terus meningkatkan prestasinya baik di bidang akademik atau non akademik.

Visi SMP N 1 Kemangkon adalah : “Menjadikan insan yang “Beriman, Bertaqwa, Berakhlak mulia, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Dan misinya adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan karakter untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan peduli terhadap lingkungan hidup.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
3. Membiasakan warga sekolah yang disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab.
4. Menyelenggarakan inovasi pembelajaran berbasis IT dan berwawasan lingkungan hidup
5. Menyediakan fasilitas sekolah yang representatif dan terkini serta ramah lingkungan
6. Mengelola pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil yang bermanfaat bagi lingkungan hidup.
7. Mendidik dan melatih pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berwawasan lingkungan
8. Menumbuh kembangkan ketrampilan siswa dalam bidang agama, olah raga, seni, teknologi dan pengelolaan lingkungan
9. Mengupayakan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*) dengan meminimalisasi sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.
10. Melakukan penghijauan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan
11. Mengolah limbah sebagai wujud pencegahan pencemaran lingkungan
12. Memanfaatkan tanah kosong menjadi area hijau dan produktif sebagai wujud pencegahan kerusakan lingkungan.

Guru di SMP N 1 Kemangkon berjumlah 54 diantaranya ada 3 guru PAI. Pembiasaan yang ada di SMP N 1 Kemangkon adalah sholat dhuhur berjamaah, berjabat tangan dan mengucapkan salam, bersimpati dan berempati,

peringatan hari besar agama / nasional, kegiatan peduli lingkungan, memakai baju batik / lurik.

B. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon

1. Perencanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon

Dalam sebuah pembelajaran tahap perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan atau persiapan mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas karena ini menjadi bekal guru ketika pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran PAI, tahap yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan yaitu pembuatan silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan indikator. Adapun urainya sebagai berikut:

a. Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pembelajaran PAI yang memuat Kecerdasan Majemuk

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. ATP disusun secara linear sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

ATP berfungsi sebagai panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. ATP disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada di setiap fase. Setiap poin dalam ATP disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari

waktu ke waktu. ATP terdiri dari beberapa komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi mengenai kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit/topik pembelajaran. Materi Pembelajaran adalah substansi/konsep yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu unit/topik pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya ATP, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Selain itu, ATP juga dapat membantu guru dalam menilai pembelajaran dan menganalisis hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mukim, S.Ag. beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam kegiatan penyusunan ATP PAI tentunya memuat nilai Kecerdasan Majemuk. Karena sesuai dengan UUD Sisdiknas tahun 2003 bahwa tujuan dari Pengembangan nasional salah satunya yaitu peserta didik berakhlak mulia. Dengan muatan-muatan nilai Kecerdasan Majemuk yang terdapat pada silabus yang nantinya diterapkan pada pembelajaran diharapkan mampu menunjang keberhasilan dari tujuan Pengembangan nasional tersebut.”⁶⁵

Hasil wawancara juga peneliti peroleh dari bapak Rahmat Mu'alim, S.Ag. selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam proses penyusunan ATP PAI, saya sebagai guru PAI di SMP N 1 Kemangkon mengawali dengan memahami secara mendalam Capaian Pembelajaran (CP) yang diharapkan siswa capai di akhir fase. Setelah itu, saya melakukan analisis terhadap aspek-aspek Kecerdasan Majemuk yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, saya memilih tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP dan aspek Kecerdasan Majemuk yang ingin dikembangkan. Selanjutnya, saya menentukan materi pembelajaran yang mendukung

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan Kecerdasan Majemuk. Terakhir, saya menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek Kecerdasan Majemuk, memastikan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, ATP PAI tidak hanya bertujuan untuk mencapai CP, tetapi juga untuk mengembangkan potensi Kecerdasan Majemuk siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan nasional yang mengutamakan akhlak mulia.”⁶⁶

Hasil observasi pada hari Jumat, 9 Februari 2024, di SMP N 1 Kemangkon juga menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam wawancara dengan praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang beragam, dan mengintegrasikan pembelajaran antar mata pelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

Dalam menyusun ATP PAI yang memuat Kecerdasan Majemuk langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 1 Kemangkon adalah sebagai berikut :

1) Memahami CP PAI di akhir fase

Langkah pertama adalah memahami CP PAI di akhir fase. CP PAI di akhir fase merupakan gambaran umum tentang kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran di suatu fase.

2) Menganalisis aspek-aspek Kecerdasan Majemuk

Langkah kedua adalah menganalisis aspek-aspek Kecerdasan Majemuk. Aspek-aspek Kecerdasan Majemuk merupakan kemampuan-kemampuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui pembelajaran.

3) Memilih tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP dan aspek-aspek Kecerdasan Majemuk

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Rahmat Mu'alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Langkah ketiga adalah memilih tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CP dan aspek-aspek Kecerdasan Majemuk. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi mengenai kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit/topik pembelajaran.

- 4) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Langkah keempat adalah menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan substansi/konsep yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu unit/topik pembelajaran.

- 5) Menyusun kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aspek Kecerdasan Majemuk

Langkah kelima adalah menyusun kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aspek Kecerdasan Majemuk. Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Menyusun modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk

Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dapat disusun dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan Kecerdasan Majemuk.

Bapak Rakhmat Mu'alimin, S.Ag, selaku guru PAI menyampaikan bahwa :

“Saya menyusun langkah-langkah dalam menyusun modul pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk dengan sangat terstruktur. Pertama, saya menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI dan aspek Kecerdasan Majemuk. Kemudian, saya memilih materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan tersebut. Selanjutnya, saya merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan beragam aspek kecerdasan. Selain itu, saya juga memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi dan kegiatan

pembelajaran. Akhirnya, saya menentukan penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta mempertimbangkan keberhasilan dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk. Ini adalah pendekatan yang holistik dan terarah dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang berkualitas.”⁶⁷

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan SMP N 1 Kemangkon dalam menyusun modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk:

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi mengenai kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit/topik pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun haruslah sesuai dengan CP PAI di akhir fase dan aspek-aspek Kecerdasan Majemuk.

2) Menentukan materi pembelajaran

Langkah kedua adalah menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan substansi/konsep yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu unit/topik pembelajaran. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran.

3) Menentukan kegiatan pembelajaran

Langkah ketiga adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah mengembangkan berbagai aspek Kecerdasan Majemuk.

4) Menentukan sumber belajar

Langkah keempat adalah menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Rahmat Mu’alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

oleh peserta didik untuk belajar. Sumber belajar yang dipilih haruslah relevan dengan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

5) Menentukan penilaian

Langkah kelima adalah menentukan penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian yang disusun haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah beberapa kegiatan pembelajaran dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon :

1) Kecerdasan Linguistik

Di SMP N 1 Kemangkon, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didesain untuk mengembangkan berbagai Kecerdasan Majemuk siswa, termasuk Kecerdasan Linguistik. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Kecerdasan Linguistik memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbahasa, menulis, membaca, dan berbicara tentang konsep-konsep agama Islam. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon:

a) Menulis Puisi, Cerita, dan Artikel tentang Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan menulis puisi, cerita, dan artikel tentang agama telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai agama Islam secara kreatif melalui kata-kata.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan menulis tersebut cenderung memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam. Melalui proses menulis, siswa dihadapkan pada kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai agama dan mempertimbangkan cara untuk menyampaikan pesan-pesan agama tersebut secara efektif melalui karya tulis mereka.

Selain itu, kegiatan menulis puisi, cerita, dan artikel tentang agama juga telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa. Dengan mempraktikkan penggunaan bahasa yang tepat dan ekspresif dalam menyampaikan pemikiran dan pengalaman mereka tentang agama Islam, siswa secara bertahap mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi, cerita, dan artikel tentang agama tidak hanya membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa secara holistik.

b) Membaca dan Mendiskusikan Teks-teks Keagamaan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setelah membaca teks-teks tersebut, siswa terlibat dalam diskusi yang aktif untuk memahami makna dan aplikasi praktis dari teks-teks keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan merenungkan implikasi teks-teks keagamaan tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Dengan demikian, pemberian teks-teks keagamaan yang beragam diikuti oleh diskusi telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama mereka.

c) Berpidato dan Ceramah tentang Agama

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini terbukti memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara publik. Siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan dan menyampaikan pidato atau ceramah tentang konsep-konsep agama Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sutarno, S.Ag. beliau menyampaikan bahwa :

“Siswa diajak untuk menyampaikan pesan-pesan agama melalui karya tulis mereka, sehingga tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia.”⁶⁸

Dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan seperti menulis, membaca, dan berbicara dalam konteks pembelajaran agama Islam, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam bagi siswa, sambil mengembangkan Kecerdasan Linguistik mereka.

2) Kecerdasan visual-spasial

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga difokuskan pada pengembangan kecerdasan visual-spasial siswa. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kecerdasan visual-spasial:

a) Membuat Gambar dan Lukisan tentang Agama

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dan pengalaman mereka tentang agama Islam melalui seni gambar atau lukisan. Mereka dapat menggambarkan berbagai konsep agama, seperti ajaran, nilai, atau kisah-kisah penting, dalam bentuk visual.

Sebagaimana di sampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag., beliau mengatakan bahwa :

“Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dan pengalaman mereka tentang agama Islam melalui seni gambar atau lukisan,”⁶⁹

Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengolah informasi secara visual.

b) Membuat Model-Model tentang Agama

Selain gambar atau lukisan, siswa juga diajak untuk membuat model-model yang merepresentasikan konsep-konsep agama Islam. Mereka dapat membuat replika bangunan-bangunan suci, seperti masjid atau Kabah, atau membuat model figur yang menggambarkan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep agama Islam secara

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

visual dan spasial. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam modul ajar di SMP N 1 Kemangkon, kami mendorong siswa untuk membuat model-model yang merepresentasikan konsep-konsep agama Islam, Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep agama Islam secara visual dan spasial, serta mengembangkan kecerdasan mereka dalam hal memahami dan menyampaikan informasi melalui media visual.”⁷⁰

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan aspek visual dan spasial, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan mereka dalam hal memahami dan menyampaikan informasi melalui media visual. Kegiatan-kegiatan ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam melalui berbagai bentuk ekspresi kreatif.

3) Kecerdasan kinestetis-kinestetik

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk mengembangkan kecerdasan kinestetis-kinestetik siswa. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kecerdasan kinestetis-kinestetik:

a) Menyanyikan Lagu-lagu Keagamaan

Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang bertema Islam. Melalui menyanyi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan vokal mereka, tetapi juga mendalami makna dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

dalam lingkungan belajar. Dalam perspektif guru PAI di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran PAI juga merambah ke kecerdasan kinestetis-kinestetik siswa. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

"Kami mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan, melalui menyanyi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan vokal mereka, tetapi juga mendalami makna dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam lirik lagu tersebut."⁷¹

b) Memainkan Alat Musik

Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk belajar memainkan alat musik tradisional atau modern yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, seperti rebana, gambus, atau nasyid. Melalui latihan memainkan alat musik, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata. Mereka juga dapat merasakan pengalaman langsung dalam menyampaikan pesan-pesan agama melalui musik.

Dalam merancang pembelajaran PAI yang inklusif, SMP N 1 Kemangkon memperkenalkan kegiatan bermain alat musik sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan kinestetis-kinestetik siswa. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

"Kami memberi siswa kesempatan untuk belajar memainkan alat musik tradisional atau modern yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, seperti rebana, gambus, atau nasyid," ungkap Bapak Mukim, S.Ag., seorang guru di sekolah tersebut. "Melalui latihan memainkan alat musik, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata. Mereka juga dapat merasakan pengalaman

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

langsung dalam menyampaikan pesan-pesan agama melalui musik."⁷²

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan gerakan fisik dan interaksi dengan lingkungan sekitar, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetis-kinestetik mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga membantu siswa untuk lebih mendalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam melalui pengalaman langsung dan aktif dalam berpartisipasi.

4) Kecerdasan musikal

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga difokuskan pada pengembangan kecerdasan musikal siswa. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kecerdasan musikal:

a) Memainkan Alat Musik

Selain menulis lagu, siswa juga diajak untuk memainkan alat musik sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Mereka dapat belajar memainkan berbagai alat musik tradisional atau modern yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, seperti rebana, gendang, atau alat musik perkusi. Melalui latihan memainkan alat musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan musikal mereka, seperti mendengar ritme, menciptakan melodi, dan mengkoordinasikan gerakan tangan dengan nada yang dihasilkan.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan musikal di SMP N 1 Kemangkon, siswa tidak hanya diajak untuk menulis lagu-lagu keagamaan tetapi juga

⁷² Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

untuk memainkan alat musik. "Selain menulis lagu, siswa juga diajak untuk memainkan alat musik sebagai bagian dari pembelajaran PAI," tutur Bapak Mukim, S.Ag., seorang guru di sekolah tersebut. "Mereka dapat belajar memainkan berbagai alat musik tradisional atau modern yang berkaitan dengan kebudayaan Islam, seperti rebana, gambus, atau alat musik perkusi. Melalui latihan memainkan alat musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan musikal mereka, seperti mendengar ritme, menciptakan melodi, dan mengkoordinasikan gerakan tangan dengan nada yang dihasilkan."⁷³

Dengan mengintegrasikan kegiatan menulis lagu dan memainkan alat musik dalam pembelajaran PAI, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan musikal mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan dan merasakan nilai-nilai agama Islam melalui medium musik dengan cara yang kreatif dan bermakna.

5) Kecerdasan Interpersonal

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga didesain untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal siswa. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah Kecerdasan Interpersonal:

a) Berdiskusi tentang Agama

Siswa diajak untuk terlibat dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas tentang berbagai topik yang berkaitan dengan agama Islam. Mereka diberi kesempatan untuk

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan konsep-konsep agama. Diskusi ini membantu siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam dan menghargai sudut pandang yang berbeda.

Dalam membangun Kecerdasan Interpersonal siswa, SMP N 1 Kemangkon memasukkan kegiatan berdiskusi tentang agama Islam dalam modul ajar PAI. Bapak Mukim, S.Ag., seorang guru di sekolah tersebut, menjelaskan, "Siswa diajak untuk terlibat dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas tentang berbagai topik yang berkaitan dengan agama Islam. Mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan berbagi pengalaman mereka terkait dengan konsep-konsep agama." Melalui diskusi ini, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam serta belajar menghargai dan memahami sudut pandang yang berbeda dari teman-teman sekelasnya.⁷⁴

b) Berdebat tentang Agama

Kegiatan berdebat memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan argumentasi dan penalaran mereka dalam konteks agama Islam. Mereka diajak untuk menyusun argumen yang logis dan meyakinkan untuk mendukung atau menentang suatu pandangan atau konsep agama. Melalui debat, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara persuasif dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam pengembangan Kecerdasan Interpersonal siswa, SMP N 1 Kemangkon mengadakan kegiatan debat tentang agama Islam dalam modul ajar PAI. Bapak Mukim, S.Ag., seorang guru di sekolah tersebut, menjelaskan, "Kegiatan

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

berdebat memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan argumentasi dan penalaran mereka dalam konteks agama Islam. Mereka diajak untuk menyusun argumen yang logis dan meyakinkan untuk mendukung atau menentang suatu pandangan atau konsep agama."⁷⁵ Melalui kegiatan debat ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbicara secara persuasif, tetapi juga belajar untuk menghargai dan memahami sudut pandang yang berbeda dari teman sekelas mereka.

c) Menjadi Pemimpin dalam Kegiatan Keagamaan

Siswa diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, ceramah keagamaan, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama. Mereka diajak untuk memimpin dan mengorganisir kegiatan tersebut, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kepercayaan diri mereka.

Dalam rangka mengembangkan Kecerdasan Interpersonal siswa, SMP N 1 Kemangkon juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Bapak Mukim, S.Ag., seorang guru di sekolah tersebut, menjelaskan, "Siswa diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, ceramah keagamaan, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama."⁷⁶ Melalui peran sebagai pemimpin, siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kepercayaan diri mereka, serta belajar untuk bertanggung

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

jawab dalam mengorganisir dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan kerjasama, modul ajar di SMP N 1 Kemangkong memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam lingkungan yang beragam dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kecerdasan Intrapersonal

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkong, kegiatan pembelajaran juga disusun untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal siswa. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengasah Kecerdasan Intrapersonal:

a) Menuliskan Puisi atau Cerita tentang Pengalaman Keagamaan

Siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dan mengekspresikan pengalaman keagamaan pribadi mereka melalui tulisan, baik itu dalam bentuk puisi atau cerita. Dalam kegiatan ini, mereka diminta untuk mencermati dan menggambarkan perasaan, pemikiran, dan refleksi pribadi mereka tentang kehidupan spiritual dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses menulis, siswa dapat memahami dan menghargai kedalaman makna serta nilai-nilai yang mereka alami dalam konteks agama Islam. Kegiatan ini juga membantu mereka untuk meningkatkan pemahaman diri, menumbuhkan rasa empati, dan memperkuat koneksi batiniah dengan agama mereka.

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkong, kegiatan

pembelajaran juga difokuskan pada pengembangan Kecerdasan Intrapersonal siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menuliskan puisi atau cerita tentang pengalaman keagamaan pribadi. Sebagai guru PAI, Bapak Mukim, S.Ag., menjelaskan, "Siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dan mengekspresikan pengalaman keagamaan pribadi mereka melalui tulisan, baik itu dalam bentuk puisi atau cerita."⁷⁷ Melalui kegiatan ini, siswa dapat mencermati dan menggambarkan perasaan, pemikiran, dan refleksi pribadi mereka tentang kehidupan spiritual dan praktik keagamaan sehari-hari. Proses menulis tersebut membantu siswa memahami dan menghargai kedalaman makna serta nilai-nilai yang mereka alami dalam konteks agama Islam. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa meningkatkan pemahaman diri, menumbuhkan rasa empati, dan memperkuat koneksi batiniah dengan agama mereka.

Dengan mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan pengalaman keagamaan mereka melalui tulisan, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal mereka. Kegiatan seperti ini juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, sambil memperkuat ikatan pribadi mereka dengan keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

7) Kecerdasan naturalis

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengasah kecerdasan naturalis:

a) Meneliti Fenomena Alam

Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian atau observasi terhadap fenomena alam yang ada di sekitar mereka. Mereka dapat mengamati berbagai gejala alam, seperti perubahan cuaca, siklus musim, atau keanekaragaman hayati, dan mencatat hasil pengamatan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang hubungan antara manusia, alam, dan penciptanya.

b) Menghubungkan Fenomena Alam dengan Agama

Setelah melakukan penelitian tentang fenomena alam, siswa diajak untuk menghubungkan temuan mereka dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis yang berkaitan dengan alam semesta dan mencari hubungan antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami bahwa alam semesta adalah tanda kebesaran Allah dan merupakan amanah yang harus dijaga dan dihormati.

Dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, kegiatan pembelajaran juga mengarah pada pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Sebagai Bapak Mukim, S.Ag., guru PAI di sekolah tersebut, menjelaskan, "Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian atau observasi terhadap fenomena alam yang ada di sekitar mereka."⁷⁸ Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengamati berbagai gejala alam, seperti perubahan cuaca, siklus musim, atau

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

keanekaragaman hayati, dan mencatat hasil pengamatan mereka. Proses ini membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan penciptanya.

Bapak Mukim juga menambahkan, "Setelah melakukan penelitian tentang fenomena alam, siswa diajak untuk menghubungkan temuan mereka dengan ajaran agama Islam."⁷⁹ Dalam kegiatan ini, siswa mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis yang berkaitan dengan alam semesta dan mencari hubungan antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai keagamaan. Tujuannya adalah agar siswa memahami bahwa alam semesta adalah tanda kebesaran Allah dan merupakan amanah yang harus dijaga dan dihormati.

Dengan mengintegrasikan kegiatan penelitian fenomena alam dan pengkajian ajaran agama Islam, modul ajar di SMP N 1 Kemangkon memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan naturalis mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan apresiasi terhadap keindahan alam dan meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dalam menjaga lingkungan hidup.

Pada hari Jumat, 9 Februari 2024, Peneliti melakukan observasi di SMP N 1 Kemangkon. Terlihat beragam kegiatan dalam modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk. Siswa terlihat antusias dan fokus saat menulis puisi, cerita, atau artikel tentang agama Islam. Mereka berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi ide dan pengalaman terkait topik yang dipilih, sementara guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara kreatif dan beragam.

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Siswa juga terlibat aktif dalam membaca dan mendiskusikan berbagai teks keagamaan. Mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memahami makna dan aplikasi praktis dari teks-teks tersebut, dengan guru memberikan panduan dan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami konteks teks keagamaan yang lebih dalam.

Selain itu, siswa terlihat percaya diri saat mempersiapkan dan menyampaikan pidato atau ceramah tentang konsep-konsep agama Islam. Mereka berusaha menyampaikan pesan-pesan agama dengan jelas dan persuasif kepada teman-teman sekelas, sementara guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Siswa juga mengekspresikan pemahaman dan pengalaman mereka melalui gambar atau lukisan tentang agama Islam. Mereka terlibat aktif dalam membuat gambar atau lukisan yang menggambarkan konsep-konsep agama dengan berbagai warna dan bentuk, dengan guru memberikan apresiasi terhadap kreativitas siswa dan memberikan bimbingan teknis jika diperlukan.

Tidak hanya itu, siswa juga terlibat dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang bertema Islam. Mereka menikmati proses menyanyi dan berusaha untuk mengungkapkan makna lirik lagu dengan penuh perasaan, sementara guru memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik dengan baik.

Terakhir, siswa menulis puisi atau cerita tentang pengalaman keagamaan pribadi mereka. Mereka menunjukkan refleksi yang dalam dan pemikiran yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang mereka alami, dengan guru memberikan waktu dan ruang kepada siswa untuk merenungkan dan mengekspresikan pemikiran mereka dengan bebas.

Melalui hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam modul ajar PAI berbasis Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkong berlangsung dengan baik dan mendukung

pengembangan beragam aspek kecerdasan siswa. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- c. Merumuskan CP (Capaian Pembelajaran) dalam pembelajaran PAI yang memuat Kecerdasan Majemuk

Untuk merumuskan CP (Capaian Pembelajaran) dalam pembelajaran PAI yang memuat Kecerdasan Majemuk, perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi materi pembelajaran PAI

Pilih materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dalam merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat Kecerdasan Majemuk, langkah pertama adalah mengidentifikasi materi pembelajaran PAI yang relevan dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Misalnya, jika kompetensi dasar berkaitan dengan pemahaman konsep Allah, maka materi pembelajaran dapat difokuskan pada pengajaran tentang sifat-sifat Allah, keesaan-Nya, dan hubungan manusia dengan-Nya. Setelah materi pembelajaran dipilih, langkah selanjutnya adalah merumuskan CP yang mencakup pengembangan berbagai kecerdasan, seperti Kecerdasan Linguistik, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, dan naturalis. Misalnya, CP bisa dirumuskan sebagai kemampuan siswa untuk menggambarkan sifat-sifat Allah dalam bentuk puisi, menyajikan hubungan antara fenomena alam dengan ajaran agama dalam bentuk presentasi visual, atau memimpin diskusi kelompok tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan merumuskan CP yang mencakup berbagai kecerdasan, pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang

holistik dan mendalam bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rakhmat /Mu'alim, S.Ag., beliau mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat Kecerdasan Majemuk, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengidentifikasi materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang ingin kami capai. Misalnya, kami memilih materi pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep Allah, kemudian kami merumuskan CP yang mencakup pengembangan berbagai kecerdasan, seperti Kecerdasan Linguistik, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, dan naturalis. Contohnya, kami merumuskan CP sebagai kemampuan siswa untuk menggambarkan sifat-sifat Allah melalui puisi, menyajikan hubungan antara fenomena alam dengan ajaran agama melalui presentasi visual, atau memimpin diskusi kelompok tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kami yakin pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam bagi siswa.”⁸⁰

2) Analisis Kecerdasan Majemuk yang dapat dikembangkan

Identifikasi jenis Kecerdasan Majemuk yang dapat dikembangkan melalui materi pembelajaran tersebut. Melalui materi pembelajaran yang telah dipilih, berbagai jenis Kecerdasan Majemuk dapat dikembangkan pada siswa. Berikut adalah analisis Kecerdasan Majemuk yang dapat dikembangkan:

a) Kecerdasan Linguistik

Materi pembelajaran yang melibatkan aktivitas menulis puisi, cerita, atau artikel tentang agama memungkinkan pengembangan Kecerdasan Linguistik siswa. Mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan terkait dengan nilai-nilai agama Islam.

b) Kecerdasan Visual-Spasial

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Mu'alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Kegiatan membuat gambar, lukisan, atau model tentang agama memungkinkan pengembangan kecerdasan visual-spatial siswa. Mereka dapat menggambarkan konsep-konsep agama dalam bentuk visual, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui representasi grafis.

c) Kecerdasan Kinestetis-Kinestetik

Aktivitas menyanyikan lagu-lagu keagamaan atau memainkan alat musik memungkinkan pengembangan kecerdasan kinestetis-kinestetik siswa. Melalui gerakan fisik dalam menyanyi atau bermain alat musik, siswa dapat mengekspresikan diri dan merasakan kedekatan spiritual dengan ajaran agama.

d) Kecerdasan Musikal

Kegiatan menulis lagu-lagu keagamaan atau memainkan alat musik juga memungkinkan pengembangan kecerdasan musikal siswa. Mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam menciptakan dan mengapresiasi karya musik yang mengandung nilai-nilai agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rakhmat

Mu'alimin, S.Ag. yang mengatakan bahwa :

“Siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan terkait dengan nilai-nilai agama Islam melalui aktivitas menulis puisi, cerita, atau artikel tentang agama. Ini adalah contoh pengembangan Kecerdasan Linguistik pada siswa. Kegiatan membuat gambar, lukisan, atau model tentang agama memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui representasi grafis. Ini adalah contoh pengembangan kecerdasan visual-spatial pada siswa. Aktivitas menyanyikan lagu-lagu keagamaan atau memainkan alat musik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan merasakan kedekatan spiritual dengan ajaran agama melalui gerakan fisik. Ini adalah contoh pengembangan kecerdasan kinestetis-kinestetik pada siswa. Menulis lagu-lagu

keagamaan atau memainkan alat musik juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengapresiasi karya musik yang mengandung nilai-nilai agama Islam. Ini adalah contoh pengembangan kecerdasan musikal pada siswa. Dengan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi PAI, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan beragam Kecerdasan Majemuk mereka, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka."⁸¹

Melalui berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan materi PAI, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan beragam Kecerdasan Majemuk mereka, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka.

3) Rumuskan CP yang spesifik dan terukur

Rumuskan CP yang jelas, spesifik, dan terukur untuk setiap jenis Kecerdasan Majemuk yang ingin dikembangkan. Mengacu pada CP yang telah dibuat oleh SMP N 1 Kemangkon kita dapat merumuskan berbagai capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk mencakup aspek-aspek yang telah disebutkan. Berikut adalah CP yang sesuai :

a) Memahami Definisi Al-Quran dan Hadis Nabi

CP: Siswa mampu menjelaskan definisi Al-Quran dan hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.

Indikator: Siswa dapat menguraikan secara lisan atau tertulis definisi Al-Quran dan hadis Nabi, serta menyampaikan pemahaman mereka tentang kedua sumber ajaran tersebut dalam konteks ajaran Islam.

b) Memahami Pentingnya Pelestarian Alam dan Lingkungan

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Mu'alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

CP: Siswa mampu menjelaskan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam.

Indikator: Siswa dapat merinci konsep-konsep pelestarian alam dan lingkungan yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadis Nabi, serta menjelaskan mengapa hal tersebut penting dalam perspektif Islam.

c) Memahami Sikap Moderat dalam Beragama

CP: Siswa mampu menjelaskan pemahaman mereka tentang sikap moderat dalam beragama.

Indikator: Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik sikap moderat dalam beragama berdasarkan ajaran Islam, serta memberikan contoh-contoh sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

d) Mendalami Enam Rukun Iman

CP: Siswa mampu menjelaskan enam rukun Iman dalam Islam.

Indikator: Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan secara singkat masing-masing dari enam rukun Iman dalam Islam, serta memberikan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Rakhmat Mu'alim, S.Ag. bahwa :

"Siswa dapat menjelaskan definisi Al-Quran dan hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Indikatornya adalah siswa dapat menguraikan secara lisan atau tertulis definisi Al-Quran dan hadis Nabi, serta menyampaikan pemahaman mereka tentang kedua sumber ajaran tersebut dalam konteks ajaran Islam. Siswa mampu menjelaskan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Indikatornya adalah siswa dapat merinci konsep-konsep pelestarian alam dan lingkungan yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadis Nabi, serta menjelaskan mengapa hal tersebut penting dalam perspektif Islam. Siswa dapat

menjelaskan pemahaman mereka tentang sikap moderat dalam beragama. Indikatornya adalah siswa dapat mengidentifikasi karakteristik sikap moderat dalam beragama berdasarkan ajaran Islam, serta memberikan contoh-contoh sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menjelaskan enam rukun Iman dalam Islam. Indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan secara singkat masing-masing dari enam rukun Iman dalam Islam, serta memberikan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari."⁸²

Dari penjelasan tersebut, terlihat bagaimana rumusan CP yang spesifik dan terukur dapat membantu dalam mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan merumuskan CP yang spesifik dan terukur sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guru dapat dengan lebih efektif mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pilih metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai

Pilih metode dan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman Kecerdasan Majemuk peserta didik. Untuk mengakomodasi keragaman Kecerdasan Majemuk peserta didik, penting untuk memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif. Berikut adalah beberapa metode dan pendekatan yang dipilih:

- a) Pendekatan Tematik: Menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran PAI ke dalam tema-tema umum yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar

⁸² Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Mu'alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

tentang agama Islam melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, proyek kelompok, presentasi, atau penelitian.

- b) Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik agama Islam melalui proyek-proyek berbasis penelitian, kreativitas, atau penerapan konsep dalam konteks nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk mereka melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep dalam situasi nyata.
- c) Pembelajaran Kooperatif: Menggunakan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung, berbagi ide, dan belajar satu sama lain, sehingga mengakomodasi berbagai Kecerdasan Majemuk dalam kelompok yang beragam.
- d) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan teknologi seperti komputer, internet, atau multimedia untuk mendukung pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti video, simulasi, atau aplikasi interaktif, yang dapat memfasilitasi pengembangan berbagai kecerdasan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rakhmat Mu'alim S.Ag., beliau mengatakan bahwa :

“Kami memilih pendekatan tematik karena memungkinkan siswa untuk belajar tentang agama Islam melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, proyek kelompok, presentasi, atau penelitian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi berbagai jenis Kecerdasan Majemuk untuk berkembang. Selain itu, kami juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek di

mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik agama Islam melalui proyek-proyek berbasis penelitian, kreativitas, atau penerapan konsep dalam konteks nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk mereka melalui pengalaman langsung. Kami juga menerapkan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain, sehingga mengakomodasi berbagai Kecerdasan Majemuk dalam kelompok yang beragam. Terakhir, kami memanfaatkan teknologi dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam, yang dapat memfasilitasi pengembangan berbagai kecerdasan mereka."⁸³

Dari penjelasan tersebut, terlihat bagaimana pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merangsang berbagai Kecerdasan Majemuk peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam.

2. Pelaksanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon
 - a. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk.
 - 1) Pendekatan
 - a) Tematik

Di SMP N 1 Kemangkon, pendekatan tematik menjadi fondasi utama dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menjadi kunci untuk mengintegrasikan

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Rakhmat Mu'alim, S.Ag. Pada Hari Senin, 8 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

materi PAI dengan tema-tema umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi dan memahami agama Islam dalam konteks yang lebih luas dan nyata.

Ketika guru-guru merancang kurikulum PAI, mereka memperhatikan tema-tema yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai agama, moralitas, etika, dan kepedulian sosial. Misalnya, tema seperti kasih sayang, keadilan, kebersamaan, atau tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi fokus utama dalam menyusun pembelajaran PAI. Dalam pengajaran sehari-hari, guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa.

Sebagai contoh, ketika tema yang dipilih adalah "Kasih Sayang", guru tidak hanya menjelaskan konsep kasih sayang dalam Islam dari segi teori, tetapi juga meminta siswa untuk merenungkan bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dilakukan tentang pentingnya kasih sayang terhadap sesama manusia, hewan, dan alam. Siswa mungkin diminta untuk menggambarkan momen-momen di mana mereka merasakan kasih sayang, atau bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih sayang kepada orang lain di sekitar mereka.

Dengan pendekatan tematik ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam sebagai satu-satunya entitas terpisah, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai agama tersebut bersinggungan dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka melihat bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga tentang cara hidup, sikap terhadap

sesama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan alam semesta.

Pendekatan tematik juga memungkinkan berbagai Kecerdasan Majemuk siswa untuk berkembang secara holistik. Siswa yang memiliki Kecerdasan Linguistik dapat mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan atau pidato, sementara siswa dengan kecerdasan visual-spatial dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui gambar atau diagram. Siswa yang lebih mengandalkan Kecerdasan Interpersonal dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, sementara siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik-kinestetik dapat terlibat dalam aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti drama atau role play.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag., beliau mengatakan bahwa :

“Di SMP N 1 Kemangkong, kami menggunakan pendekatan tematik sebagai fondasi utama dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengintegrasikan materi PAI dengan tema-tema umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menjelajahi dan memahami agama Islam dalam konteks yang lebih luas dan nyata. Ketika merancang kurikulum PAI, kami memilih tema-tema yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai agama, moralitas, etika, dan kepedulian sosial. Kami tidak hanya menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa. Contohnya, ketika tema yang dipilih adalah 'Kasih Sayang', kami tidak hanya menjelaskan konsep kasih sayang dalam Islam dari segi teori, tetapi juga meminta siswa untuk merenungkan bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kami melibatkan siswa dalam diskusi tentang pentingnya kasih sayang terhadap sesama manusia, hewan, dan alam. Dengan pendekatan tematik ini, kami tidak hanya membantu siswa untuk

belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama tersebut bersinggungan dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih berwawasan luas, peduli, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka."⁸⁴

Pada hari Senin, 12 Februari 2024, di SMP N 1 Kemangkon, pendekatan tematik terus menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru-guru dengan cermat merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi PAI dengan tema-tema umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami agama Islam dalam konteks yang lebih luas dan nyata.

Dalam suasana kelas, tema yang dipilih adalah "Keadilan". Guru tidak hanya menyampaikan konsep keadilan dalam Islam secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa. Diskusi dimulai tentang pentingnya keadilan dalam interaksi sosial, seperti di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Siswa diminta untuk merenungkan bagaimana mereka dapat mempraktikkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam hubungan dengan teman sekelas maupun dalam kegiatan sosial lebih luas.

Melalui pendekatan tematik ini, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam sebagai sesuatu yang terpisah, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai agama tersebut relevan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka menyadari bahwa Islam bukan hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang sikap terhadap keadilan, persamaan hak, dan perdamaian dalam masyarakat.

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Kegiatan pembelajaran juga menekankan pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa secara holistik. Siswa yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik diajak untuk mengekspresikan pemikiran mereka melalui diskusi kelompok dan menulis esai tentang konsep keadilan. Siswa dengan kecerdasan visual-spatial terlibat dalam membuat poster atau infografis tentang pentingnya keadilan dalam Islam. Siswa yang lebih mengandalkan kecerdasan interpersonal berpartisipasi dalam permainan peran yang memerlukan kerja sama dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.

Wawancara dengan salah satu guru, Ibu Lestari, menegaskan pentingnya pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI. Beliau menyatakan, "Pendekatan tematik membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memilih tema yang relevan dengan nilai-nilai agama, kami dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan bagaimana hal itu dapat membentuk sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari."

Dengan demikian, melalui pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih berwawasan, peduli, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka.

Dengan demikian, melalui pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI, siswa di SMP N 1 Kemangkon tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih berwawasan luas, peduli, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

b) Kontekstual

Dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, pendekatan kontekstual menjadi strategi penting. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menghubungkan materi PAI dengan pengalaman dan budaya siswa, sehingga memperkaya pembelajaran mereka dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketika merancang pembelajaran PAI, guru mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman siswa, serta konteks budaya lokal mereka. Misalnya, dalam mempelajari konsep-konsep agama Islam, guru mencari cara untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di Kemangkon. Mereka mungkin memilih contoh-contoh yang akrab bagi siswa, seperti tradisi keagamaan lokal, adat istiadat, atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

Selain itu, guru juga mengundang siswa untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan topik pembelajaran. Misalnya, ketika membahas konsep toleransi dalam Islam, siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau budaya berbeda. Diskusi ini

memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep agama Islam dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual juga memungkinkan siswa untuk merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, karena mereka melihat relevansi langsung antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri. Ini memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih serius dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Selain itu, dengan memperkuat keterhubungan antara materi PAI dengan pengalaman dan budaya siswa, pendekatan kontekstual juga membantu membangun kedekatan dan rasa keterikatan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Mereka merasa bahwa pembelajaran PAI tidak hanya sesuatu yang harus dipelajari, tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan perilaku mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, kami sangat memperhatikan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk menghubungkan materi PAI dengan pengalaman dan budaya siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Ketika merancang pembelajaran PAI, kami selalu mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman siswa, serta konteks budaya lokal mereka. Kami mencari cara untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa di Kemangkon, menggunakan contoh-contoh yang akrab bagi mereka, seperti tradisi keagamaan lokal atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk berbagi pengalaman

pribadi mereka terkait dengan topik pembelajaran. Misalnya, ketika membahas konsep toleransi dalam Islam, kami meminta siswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau budaya berbeda. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, karena mereka melihat relevansi langsung antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri. Ini membantu memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih serius dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Kami percaya bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu memperkuat identitas siswa, membangun kepedulian terhadap budaya lokal mereka, dan mengembangkan sikap yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berbudaya, berempati, dan bertanggung jawab.”⁸⁵

Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu memperkuat identitas siswa, membangun kepedulian terhadap budaya lokal mereka, dan mengembangkan sikap yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi muda yang berbudaya, berempati, dan bertanggung jawab.

c) Berpusat pada siswa

Menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, pendekatan berpusat pada siswa menjadi landasan yang kuat. Pendekatan ini

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk terlibat secara langsung dalam eksplorasi, refleksi, dan pembentukan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Dengan pendekatan berpusat pada siswa, guru di SMP N 1 Kemangkong berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung dan memandu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, pemecahan masalah, dan refleksi diri, untuk memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka.

Misalnya, dalam pembelajaran tentang konsep keadilan dalam Islam, guru mungkin memulai dengan membuka diskusi di mana siswa diundang untuk berbagi pandangan mereka tentang apa artinya keadilan bagi mereka. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi yang berkaitan dengan konsep keadilan, dan menganalisis bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Selain itu, pendekatan berpusat pada siswa juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda, dan mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan berbagai kecerdasan tersebut.

Melalui pendekatan ini, siswa di SMP N 1 Kemangkong tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka diajak untuk berpikir kritis, berbicara dengan percaya diri, dan

bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam ajaran Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag., beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, kami sangat menekankan pendekatan berpusat pada siswa. Kami memandang siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dan kami berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing mereka dalam proses belajar. Kami menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, dan pemecahan masalah, untuk memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran mereka. Kami juga berusaha menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan pendekatan ini, kami melihat bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk berpikir kritis, berbicara dengan percaya diri, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan berpusat pada siswa membantu membangun kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri. Hal ini membawa dampak positif dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih berbudaya, berempati, dan berpikiran terbuka.”⁸⁶

Dengan demikian, pendekatan berpusat pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon membantu membangun kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri. Ini membawa dampak positif dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih berbudaya, berempati, dan berpikiran terbuka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

d) Multikecerdasan

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Memanfaatkan berbagai Kecerdasan Majemuk siswa untuk belajar. Dalam rangka pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkön, pendekatan multikecerdasan menjadi strategi yang sangat relevan. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai Kecerdasan Majemuk siswa untuk belajar, mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam kemampuan mereka dan dapat berkembang dalam berbagai aspek kecerdasan.

Dalam penerapan pendekatan multikecerdasan, guru di SMP N 1 Kemangkön memperhatikan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, seperti Kecerdasan Linguistik, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik-kinestetik, musikal, dan naturalis. Mereka merancang pembelajaran yang mencakup beragam aktivitas dan strategi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan mereka melalui berbagai cara.

Contohnya, ketika membahas konsep-konsep agama Islam, guru memberikan berbagai pilihan aktivitas yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan. Siswa yang memiliki Kecerdasan Linguistik dapat mengekspresikan pemikiran mereka melalui menulis esai, membuat cerita, atau berpidato. Siswa dengan kecerdasan visual-spatial dapat menggambar atau membuat diagram untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Siswa yang lebih mengandalkan Kecerdasan Interpersonal dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Siswa dengan kecerdasan kinestetik-kinestetik dapat terlibat dalam aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti permainan peran atau dramatisasi. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal dapat mengekspresikan

pemahaman mereka melalui menciptakan lagu atau memainkan alat musik. Dan siswa dengan kecerdasan naturalis dapat melakukan observasi alam atau eksplorasi lingkungan sekitar untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan fenomena alam.

Dalam wawancara singkat terkait penggunaan pendekatan multikecerdasan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, bapak Sutarno, S.Ag. mengatakan tentang strategi yang diterapkan:

"Dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, kami memanfaatkan berbagai kecerdasan siswa melalui pendekatan multikecerdasan. Kami memberikan aktivitas yang beragam sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, seperti menulis, berdiskusi, bermain peran, atau melakukan observasi alam. Kami percaya bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam kemampuan mereka, dan kami berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek kecerdasan. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan pendekatan multikecerdasan, siswa dapat belajar secara holistik dan optimal sesuai dengan preferensi dan kekuatan mereka. Ini membawa dampak positif dalam pengembangan kecerdasan mereka serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran PAI."⁸⁷

Dengan memanfaatkan berbagai Kecerdasan Majemuk siswa, pendekatan multikecerdasan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih holistik dan menyeluruh. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik sesuai dengan preferensi dan kekuatan mereka. Hal ini membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran PAI, serta

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

membantu mereka mengembangkan berbagai kecerdasan mereka secara optimal.

Pada saat melakukan penelitian pada Kamis, 30 November 2023, peneliti menemukan data bahwa pendekatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon melalui pendekatan multikecerdasan memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa pengenalan kecerdasan individual memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kecerdasan masing-masing siswa dengan lebih tepat. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang.

2) Metode

a) Diskusi Kelompok

Mendorong siswa untuk bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, metode diskusi kelompok menjadi salah satu pendekatan yang diandalkan guru untuk mendorong siswa bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memperluas wawasan mereka melalui dialog, dan mengembangkan kemampuan interpersonal mereka.

Pertama-tama, guru memilih topik pembelajaran yang sesuai untuk diskusi kelompok, yang biasanya berkaitan dengan konsep atau nilai-nilai dalam agama Islam yang ingin dipahami lebih dalam oleh siswa. Misalnya, topik seperti

"Toleransi dalam Islam" atau "Pentingnya Keadilan" sering kali menjadi bahan diskusi yang menarik.

Setelah memilih topik, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang dan kecerdasan. Ini memungkinkan siswa saling mendukung dan belajar satu sama lain dari perspektif yang berbeda.

Saat diskusi dimulai, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi. Mereka juga memberikan arahan kepada siswa untuk memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi.

Selama diskusi berlangsung, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar ide satu sama lain. Mereka berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas dengan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

Selain itu, diskusi kelompok juga menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Ini membantu membangun keterampilan komunikasi interpersonal mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat hubungan antar-siswa di dalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI kami, metode diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif untuk mendorong siswa bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam. Kami membentuk kelompok-kelompok dengan siswa yang beragam latar belakang dan kecerdasan untuk memperluas wawasan

mereka melalui dialog yang kaya akan perspektif.. Sebagai fasilitator, kami mengarahkan diskusi dengan pertanyaan terbuka, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar secara kolaboratif dalam lingkungan yang inklusif."⁸⁸

Dengan demikian, melalui metode diskusi kelompok, siswa di SMP N 1 Kemangkong dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, dan belajar secara kolaboratif dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif. Metode ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berpikiran terbuka, toleran, dan berbudaya di masyarakat yang multikultural.

b) Pembelajaran berbasis proyek

Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Dalam konteks pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong, metode pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik pembelajaran dengan lebih mendalam dan terlibat dalam pengalaman belajar yang menarik dan berarti.

Pertama-tama, guru di SMP N 1 Kemangkong memilih topik atau proyek pembelajaran yang relevan dengan konsep-konsep agama Islam dan sesuai dengan tingkat pemahaman

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkong.

siswa. Misalnya, proyek mungkin berkaitan dengan studi kasus tentang penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, penelitian tentang sejarah penting dalam Islam, atau pembuatan produk kreatif yang menggambarkan nilai-nilai agama.

Setelah topik proyek dipilih, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok.

Selama pelaksanaan proyek, siswa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Mereka mungkin melakukan penelitian, wawancara, observasi, atau eksperimen untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan proyek mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan saat diperlukan.

Selain itu, proyek pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, pemikiran kritis, dan kreativitas. Mereka belajar bagaimana bekerja secara efektif dalam tim, mengelola waktu, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Selama tahap akhir proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas atau masyarakat sekolah. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik yang telah mereka teliti, serta memperoleh umpan balik yang berguna dari rekan-rekan mereka dan guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, mengembangkan keterampilan, dan mengaplikasikan konsep agama Islam dalam konteks nyata. Guru memilih proyek yang relevan dengan konsep agama Islam dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk merencanakan dan melaksanakan proyek mereka. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan. Melalui proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan kreativitas, serta mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas atau masyarakat sekolah.”⁸⁹

Dengan demikian, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa di SMP N 1 Kemangkon dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif, mengembangkan berbagai keterampilan, dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam dalam konteks nyata. Ini membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, kritis, dan berpikiran terbuka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

c) Simulasi dan bermain peran

Memberikan pengalaman belajar yang realistis dan menyenangkan.

Dalam rangka pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, metode simulasi dan bermain peran menjadi alat yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang realistis dan menyenangkan bagi siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

pembelajaran, memahami konsep-konsep agama Islam melalui pengalaman langsung, dan meningkatkan pemahaman mereka melalui partisipasi dalam situasi yang meniru kehidupan nyata.

Pertama-tama, guru merancang skenario simulasi atau peran yang sesuai dengan topik pembelajaran PAI yang ingin disampaikan kepada siswa. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk berpartisipasi dalam simulasi situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti memecahkan konflik, mengambil keputusan moral, atau menyelesaikan masalah sosial yang kompleks.

Setelah skenario ditetapkan, siswa diberi peran yang sesuai dengan karakter atau situasi yang dimainkan dalam simulasi. Mereka kemudian berperan sebagai karakter tersebut dan terlibat dalam interaksi, diskusi, atau tindakan yang relevan dengan skenario yang diberikan.

Selama proses simulasi atau bermain peran berlangsung, guru memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa sesuai kebutuhan. Mereka memfasilitasi diskusi, merangsang pemikiran kritis, dan memandu siswa untuk merenungkan implikasi moral atau spiritual dari keputusan atau tindakan yang mereka ambil.

Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung. Mereka dapat merasakan dampak dari keputusan atau tindakan mereka sendiri dalam situasi yang aman dan terkendali, sehingga dapat menginternalisasi konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam.

Selama refleksi pasca-simulasi atau bermain peran, siswa memiliki kesempatan untuk memproses pengalaman mereka, berbagi pandangan, dan mengidentifikasi pelajaran

yang mereka ambil dari aktivitas tersebut. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Simulasi dan bermain peran memberikan pengalaman belajar yang realistis dan menyenangkan bagi siswa. Guru merancang skenario yang sesuai dengan topik pembelajaran PAI dan memberi peran kepada siswa sesuai dengan karakter atau situasi dalam skenario. Selama proses simulasi, guru memfasilitasi diskusi, merangsang pemikiran kritis, dan memandu siswa untuk merenungkan implikasi moral dari tindakan mereka. Siswa dapat belajar dari pengalaman langsung dalam situasi yang aman, serta merenungkan pelajaran yang mereka ambil dari aktivitas tersebut. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep agama Islam dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.”⁹⁰

Dengan demikian, melalui metode simulasi dan bermain peran, siswa di SMP N 1 Kemangkon dapat memperoleh pengalaman belajar yang realistis dan menyenangkan, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam, dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih terampil, sadar moral, dan berempati dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

d) Studi kasus dan problem-solvin

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Kemungkinan, metode studi kasus dan problem-solving menjadi pilihan yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sambil memberikan konteks nyata bagi penerapan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama, guru memilih studi kasus yang relevan dengan topik pembelajaran PAI yang ingin disampaikan kepada siswa. Studi kasus ini dapat berupa situasi atau masalah yang memerlukan pemecahan, yang berkaitan dengan nilai-nilai, ajaran, atau prinsip dalam agama Islam. Misalnya, studi kasus bisa tentang konflik antar-individu, masalah moral, atau tantangan sosial dalam masyarakat.

Setelah studi kasus dipilih, guru memperkenalkan kasus kepada siswa dan meminta mereka untuk menganalisis situasi dengan menggunakan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Siswa diberi kesempatan untuk memahami konteks kasus, mengidentifikasi isu-isu yang terlibat, dan merumuskan solusi atau saran berdasarkan nilai-nilai agama.

Selama proses pemecahan masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai opsi, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Mereka juga diajak untuk melibatkan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, seperti ayat-ayat Al-Quran atau hadis Nabi, dalam mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, guru memfasilitasi diskusi kelompok atau debat di mana siswa dapat berbagi pendapat, bertukar ide, dan membahas solusi yang diusulkan. Ini memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif, mengasah

keterampilan komunikasi, dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

Pada akhirnya, siswa diminta untuk merumuskan solusi atau rekomendasi yang didasarkan pada analisis mereka terhadap studi kasus tersebut. Mereka kemudian dapat mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas atau membuat laporan tertulis yang menjelaskan proses berpikir dan alasan di balik keputusan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Metode studi kasus memungkinkan siswa untuk menganalisis situasi nyata dengan menggunakan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Siswa didorong untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai opsi, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Guru memfasilitasi diskusi kelompok atau debat di mana siswa dapat bertukar ide dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Pada akhirnya, siswa diminta untuk merumuskan solusi atau rekomendasi berdasarkan analisis mereka terhadap studi kasus tersebut. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam”⁹¹

Melalui metode studi kasus dan problem-solving, siswa di SMP N 1 Kemangkon dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih terampil, cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e) Pengajaran berbasis teknologi

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, pengajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi yang efektif. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa yang tumbuh dalam era digital.

Pengajaran berbasis teknologi di SMP N 1 Kemangkon melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform teknologi, seperti komputer, internet, perangkat lunak pembelajaran, dan aplikasi mobile. Guru memanfaatkan teknologi ini untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisir aktivitas pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi antara siswa.

Salah satu contoh penerapan pengajaran berbasis teknologi adalah dengan menggunakan presentasi multimedia atau video pembelajaran untuk menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara visual dan menarik. Guru dapat membuat slide presentasi yang berisi gambar, grafik, atau animasi untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks, atau memilih video pendek yang mengilustrasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan platform pembelajaran online atau aplikasi edukasi untuk memberikan tugas, mengadakan ujian, atau memfasilitasi diskusi antar-siswa. Dengan menggunakan platform ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan guru dan rekan-rekan mereka secara virtual.

Pengajaran berbasis teknologi juga memungkinkan penggunaan berbagai fitur interaktif, seperti kuis online, forum diskusi, atau permainan pembelajaran, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas ini dengan menggunakan perangkat mereka sendiri, seperti laptop, tablet, atau smartphone.

Selain itu, pengajaran berbasis teknologi juga memungkinkan guru untuk menyediakan umpan balik yang lebih cepat dan lebih terukur kepada siswa melalui penggunaan alat evaluasi otomatis atau platform pembelajaran yang memungkinkan pencatatan kemajuan siswa secara real-time.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dengan pengajaran berbasis teknologi, kami dapat menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara visual dan menarik, memberikan umpan balik yang cepat, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui fitur interaktif, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang terampil dalam menggunakan teknologi.”⁹²

Dengan demikian, melalui pengajaran berbasis teknologi, siswa di SMP N 1 Kemangkon dapat mengalami pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan gaya belajar mereka yang lebih cenderung terhubung dengan teknologi. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang terampil dalam menggunakan teknologi dalam menjalani kehidupan mereka.

⁹² Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Kamis, 30 November 2023, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi dan bermain peran, studi kasus dan problem-solving, serta pengajaran berbasis teknologi, secara konsisten mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan antusias dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek pembelajaran, simulasi, dan studi kasus. Mereka tampak terlibat dalam proses pembelajaran, saling mendukung satu sama lain, dan secara aktif mencari pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terlihat memberikan dampak positif. Siswa menunjukkan minat dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan rekan-rekan mereka melalui platform online, serta mengikuti aktivitas pembelajaran yang disajikan secara interaktif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode-metode pembelajaran tersebut berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Siswa terlihat nyaman dalam berpartisipasi, merasa dihargai, dan memiliki ruang untuk berekspresi secara bebas.

3) Media

a) Buku teks dan sumber tertulis

Menyediakan informasi dasar dan referensi. Dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1

Kemangkon, penggunaan buku teks dan sumber tertulis menjadi salah satu media yang penting. Media ini bertujuan untuk menyediakan informasi dasar dan referensi yang diperlukan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam serta memperluas wawasan mereka tentang berbagai aspek keagamaan.

Buku teks PAI yang dipilih oleh guru di SMP N 1 Kemangkon dirancang untuk mencakup berbagai topik yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran siswa. Isi buku teks mencakup informasi dasar tentang ajaran Islam, sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad, nilai-nilai moral, ibadah, dan berbagai konsep keagamaan lainnya.

Selain buku teks, guru juga memanfaatkan sumber-sumber tertulis lainnya, seperti artikel, makalah, ensiklopedia, atau literatur keagamaan, untuk memberikan tambahan informasi atau perspektif yang berbeda kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam dari berbagai sudut pandang.

Penggunaan buku teks dan sumber tertulis ini memberikan beberapa manfaat. Pertama, buku teks memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi siswa untuk mempelajari konsep-konsep agama Islam secara sistematis. Mereka dapat mengikuti urutan materi yang telah disusun oleh penulis buku teks untuk memahami konsep-konsep secara bertahap.

Kedua, sumber tertulis memberikan tambahan informasi dan referensi yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu atau menjawab pertanyaan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Siswa dapat menggunakan sumber-sumber ini sebagai

sumber bacaan tambahan atau sebagai bahan referensi untuk proyek atau penelitian yang mereka lakukan.

Selain itu, penggunaan buku teks dan sumber tertulis juga membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, analisis, dan sintesis. Mereka diajak untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, memahami konsep-konsep yang kompleks, dan menyusun gagasan-gagasan mereka dalam bentuk tulisan atau lisan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sutarno, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

"Penggunaan buku teks dan sumber tertulis dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon memberikan informasi dasar yang terstruktur serta referensi tambahan, membantu siswa memahami konsep agama Islam secara sistematis, dan mengembangkan keterampilan membaca, analisis, dan sintesis mereka."⁹³

Dengan demikian, melalui penggunaan buku teks dan sumber tertulis dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, siswa dapat memperoleh informasi dasar dan referensi yang mereka butuhkan untuk memahami konsep-konsep agama Islam, mengembangkan keterampilan membaca dan analisis mereka, serta memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang berbagai aspek keagamaan.

b) Gambar, foto, dan video

Menarik perhatian siswa dan membantu visualisasi konsep. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, penggunaan gambar, foto, dan video menjadi media yang sangat berharga. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Sutarno, S.Ag. Pada Hari Selasa, 9 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Pertama-tama, penggunaan gambar dalam pembelajaran PAI membantu dalam memberikan gambaran visual tentang konsep-konsep agama Islam. Misalnya, gambar-gambar tentang tempat-tempat suci, lambang-lambang keagamaan, atau tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam dapat membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan representasi visual yang nyata.

Selain itu, penggunaan foto memungkinkan siswa untuk melihat contoh-contoh praktik keagamaan secara langsung. Guru dapat memperlihatkan foto-foto yang menampilkan pelaksanaan ibadah, kegiatan sosial keagamaan, atau peristiwa sejarah yang relevan dengan topik pembelajaran. Ini membantu siswa untuk memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penggunaan video menjadi media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI. Guru dapat memilih video yang menggambarkan ceramah, diskusi, atau dokumentasi tentang topik-topik agama Islam yang kompleks. Video juga dapat digunakan untuk memperlihatkan rekaman peristiwa sejarah atau praktik keagamaan yang tidak dapat disajikan secara langsung dalam kelas.

Selama penggunaan media ini, guru dapat memanfaatkan momen untuk mendiskusikan konsep-konsep yang ditampilkan dalam gambar, foto, atau video dengan siswa. Mereka dapat bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka lihat, apa yang mereka perhatikan, dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pembelajaran mereka. Diskusi ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam yang dipresentasikan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan gambar, foto, dan video dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon membantu menarik perhatian siswa serta memvisualisasikan konsep agama Islam secara lebih baik, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan”⁹⁴

Dengan demikian, penggunaan gambar, foto, dan video dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik melalui visualisasi dan pengalaman langsung. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas wawasan mereka tentang keagamaan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan ajaran dalam agama Islam.

c) Audio dan musik

Membangkitkan emosi dan membantu mengingat informasi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, penggunaan audio dan musik merupakan strategi yang sangat efektif. Media ini tidak hanya mampu membangkitkan emosi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik.

Pertama-tama, penggunaan audio dalam bentuk rekaman suara atau narasi dapat membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mendalam. Guru dapat merekam suara mereka sendiri saat membacakan teks agama atau menjelaskan konsep-konsep agama Islam. Suara

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

yang diiringi dengan intonasi yang tepat dan pengucapan yang jelas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran PAI juga sangat bermanfaat. Musik memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan mood siswa, sehingga dapat membantu mereka untuk terhubung dengan materi pembelajaran secara lebih emosional. Misalnya, musik yang tenang dan relaksasi dapat digunakan selama sesi refleksi atau meditasi, sementara musik yang penuh semangat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Selanjutnya, penggunaan syair-syair atau nasyid agama dalam bentuk audio juga dapat membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Lagu-lagu yang mengandung pesan-pesan agama Islam dapat dinyanyikan bersama-sama oleh siswa sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Musik ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengingatkannya dalam jangka panjang.

Selama penggunaan audio dan musik, guru dapat memanfaatkan momen untuk memfasilitasi diskusi atau refleksi bersama siswa tentang pesan atau nilai-nilai yang disampaikan. Mereka juga dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan mendiskusikan aplikasi praktis dari konsep-konsep agama Islam yang disampaikan melalui audio atau musik.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan audio dan musik dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon tidak hanya membangkitkan emosi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk

mengingat informasi dengan lebih baik, memperkaya pengalaman belajar mereka”⁹⁵

Dengan demikian, penggunaan audio dan musik dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon bukan hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Media ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, dan menguatkan hubungan emosional mereka dengan nilai-nilai keagamaan.

d) Permainan edukatif

Menyenangkan dan membantu melatih keterampilan tertentu.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, penggunaan permainan edukatif menjadi sebuah strategi yang sangat bermanfaat. Permainan ini tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk melatih keterampilan tertentu serta memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

Pertama-tama, permainan edukatif dalam pembelajaran PAI dapat berupa permainan papan, permainan kartu, atau permainan online yang didesain secara khusus untuk mengajarkan konsep-konsep agama Islam. Misalnya, permainan papan yang mengajarkan tentang sejarah Islam, permainan kartu yang menguji pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, atau permainan online interaktif yang

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan Nabi Muhammad.

Selain itu, permainan edukatif juga dapat berbentuk permainan peran atau simulasi, di mana siswa diminta untuk memainkan peran tertentu dalam situasi-situasi yang mensimulasikan kehidupan sehari-hari atau sejarah keagamaan. Misalnya, permainan peran yang mensimulasikan perundingan politik di zaman Rasulullah, atau simulasi peristiwa sejarah penting dalam penyebaran Islam.

Selama permainan berlangsung, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, memantau perkembangan permainan, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Mereka juga dapat menggunakan momen tersebut untuk menyampaikan informasi tambahan, menjelaskan konsep-konsep yang mungkin belum dipahami oleh siswa, atau merangsang diskusi tentang aplikasi praktis dari konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melatih keterampilan tertentu, permainan edukatif juga membantu dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengeksplorasi konsep-konsep agama Islam ketika disampaikan melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membantu mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan lebih efektif.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon bukan hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu

mereka melatih keterampilan tertentu serta memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam”⁹⁶

Dengan demikian, penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkong tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk melatih keterampilan tertentu serta memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Permainan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif dan berkesan.

e) Aplikasi pembelajaran

Menawarkan kegiatan interaktif dan penilaian formatif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong, penggunaan aplikasi pembelajaran menjadi salah satu strategi yang sangat efektif. Aplikasi ini tidak hanya menawarkan kegiatan interaktif yang menarik perhatian siswa, tetapi juga menyediakan penilaian formatif yang membantu guru dalam memantau kemajuan siswa secara terus-menerus.

Pertama-tama, aplikasi pembelajaran dapat dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran PAI dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, aplikasi tersebut dapat berisi modul-modul interaktif, video pembelajaran, animasi, atau simulasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.

Selain itu, aplikasi pembelajaran juga dapat menawarkan kegiatan interaktif yang memungkinkan siswa untuk

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkong.

berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Misalnya, aplikasi tersebut dapat menyediakan kuis interaktif, permainan belajar, atau tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk berlatih menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam situasi-situasi nyata.

Selama penggunaan aplikasi pembelajaran, siswa dapat mengerjakan berbagai aktivitas secara mandiri, yang kemudian dapat dinilai secara otomatis oleh sistem. Guru dapat menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai umpan balik untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, aplikasi pembelajaran juga dapat menyediakan fitur-fitur kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan rekan-rekan mereka dalam lingkungan virtual. Misalnya, aplikasi tersebut dapat memiliki fitur forum diskusi, obrolan langsung, atau kolaborasi proyek yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, penggunaan aplikasi pembelajaran tidak hanya menawarkan kegiatan interaktif yang menarik perhatian siswa, tetapi juga menyediakan penilaian formatif yang membantu guru dalam memantau kemajuan siswa secara terus-menerus”⁹⁷

Dengan demikian, penggunaan aplikasi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru. Aplikasi ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, tetapi juga memberikan penilaian formatif yang membantu dalam memantau kemajuan siswa secara terus-menerus. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam, dan menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif dan efisien.

b. Mengelola kelas dalam Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Majemuk.

Dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkong, beberapa langkah penting dapat diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kecerdasan mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengelola kelas:

1) Pengenalan Kecerdasan Majemuk

Mulailah dengan memperkenalkan konsep Kecerdasan Majemuk kepada siswa. Jelaskan bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kecenderungan unik dalam berbagai jenis kecerdasan. Dorong siswa untuk mengidentifikasi kecerdasan mereka sendiri dan menghargai keunikan satu sama lain.

2) Diferensiasi Instruks

Sesuaikan pendekatan pembelajaran dan penugasan dengan Kecerdasan Majemuk siswa. Berikan variasi dalam presentasi materi, seperti menggunakan gambar untuk siswa visual-spasial, rekaman suara untuk siswa auditori, atau permainan interaktif untuk siswa kinestetik. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kekuatan kecerdasan mereka.

3) Kolaborasi dalam Kelompok

Fasilitasi kegiatan kerja kelompok di mana siswa dengan kecerdasan yang berbeda dapat saling berinteraksi dan belajar satu sama lain. Pastikan setiap kelompok memiliki perwakilan dari berbagai jenis kecerdasan, sehingga mereka dapat saling melengkapi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

4) Penilaian Varied

Gunakan berbagai jenis penilaian yang mencakup berbagai kecerdasan. Selain tes tertulis, pertimbangkan juga penugasan proyek, presentasi lisan, atau portofolio yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui cara yang sesuai dengan kekuatan kecerdasan mereka.

5) Fasilitasi Diskusi Terbuka

Buat suasana kelas yang inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka. Dorong siswa untuk menyampaikan ide dan pandangan mereka tentang topik pembelajaran PAI dengan mengaitkannya dengan pengalaman atau kecenderungan kecerdasan mereka.

6) Pemberian Umpan Balik yang Personal

Berikan umpan balik yang spesifik dan berorientasi pada perkembangan individu. Kenali kekuatan dan kelemahan setiap siswa dalam berbagai jenis kecerdasan dan berikan dukungan yang sesuai untuk membantu mereka berkembang secara optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

"Mengelola kelas PAI dengan pendekatan Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon: 1) Kenalkan konsep Kecerdasan Majemuk, 2) Sesuaikan instruksi dengan kecerdasan siswa, 3) Fasilitasi kolaborasi kelompok yang beragam, 4) Gunakan penilaian bervariasi, 5) Dorong diskusi terbuka, dan 6) Berikan umpan balik personal."⁹⁸

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat mengelola kelas dengan efektif dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan Kecerdasan Majemuk. Hal ini membantu setiap siswa untuk merasa dihargai, terlibat, dan mampu berkembang sesuai dengan potensi kecerdasan mereka.

3. Penilaian pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon
 - a. Penilaian formatif

Dalam perjalanan penilaian pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, penilaian formatif telah melandaskan fondasi yang kuat. Seolah menjadi pondasi tak terpisahkan dari proses pembelajaran, observasi yang cermat telah menjadi kunci dalam memahami evolusi siswa dalam berbagai kecerdasan. Guru telah mengamati dengan teliti bagaimana siswa tidak hanya berpartisipasi dalam aktivitas kelas, namun juga bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, serta menyelami konsep-konsep agama Islam dengan mendalam.

Portofolio siswa telah tercipta sebagai sebuah karya yang hidup, menyimpan bukti-bukti visual dan audio tentang pencapaian mereka dalam berbagai jenis kecerdasan. Di dalamnya, terdapat cerminan dari kemajuan yang telah dicapai, melalui tulisan-tulisan yang mendalam, karya seni yang inspiratif, proyek-proyek yang kolaboratif, dan rekaman suara yang penuh makna. Setiap halaman portofolio menjadi sebuah catatan yang berharga tentang perjalanan siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, dan bagaimana mereka menggunakan kecerdasan yang mereka miliki untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam.

Tak hanya itu, proyek-proyek kolaboratif telah menjadi pilar utama dalam menjembatani perbedaan dan merajut persatuan di antara siswa. Dalam proyek-proyek ini, siswa telah mampu menggabungkan

kecerdasan mereka yang beragam, memadukan ide-ide, dan menyusun strategi bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Melalui kerjasama yang erat, mereka tidak hanya mengasah kecerdasan mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai dan memanfaatkan kekuatan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Diskusi kelas dan refleksi individu telah menjadi ajang yang memperkaya, di mana siswa telah mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Dari diskusi-diskusi ini, tidak hanya terjadi pertukaran gagasan, tetapi juga pertumbuhan emosional dan intelektual yang signifikan. Melalui refleksi diri yang mendalam, siswa telah mampu melihat sejauh mana mereka telah berkembang dalam memahami agama Islam, dan menemukan titik-titik fokus untuk meningkatkan pemahaman mereka yang lebih lanjut.

Terakhir, tes-formatif yang dijalankan secara rutin telah memberikan pandangan yang lebih jelas tentang kemajuan siswa dalam berbagai jenis kecerdasan. Dengan setiap soal yang diselesaikan dan setiap jawaban yang diberikan, siswa telah memberikan bukti tentang pemahaman mereka yang semakin matang dan kecerdasan mereka yang semakin berkembang. Melalui proses ini, guru telah memperoleh wawasan yang berharga tentang langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk membimbing siswa menuju pencapaian yang lebih tinggi.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Penilaian formatif dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon menjadi landasan kuat untuk memahami evolusi siswa dalam berbagai kecerdasan”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

Secara keseluruhan, penilaian formatif telah membentuk landasan yang kokoh dalam pembelajaran PAI, memungkinkan guru untuk secara efektif memantau dan mendukung perkembangan Kecerdasan Majemuk siswa. Dengan kerja keras dan dedikasi yang terus-menerus, penilaian ini tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pandangan tentang potensi yang belum terungkap dan peluang-peluang yang menanti untuk dikejar.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif untuk pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong telah mengukuhkan posisinya sebagai tahap penentuan utama dalam perjalanan pembelajaran. Setiap aspek evaluasi terungkap sebagai momen penentuan yang memaparkan secara mendalam perjalanan siswa dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep agama Islam seiring dengan beragam kecerdasan yang mereka miliki. Berikut adalah gambaran ilmiah tentang bagaimana penilaian sumatif direncanakan dan dijalankan:

1) Ujian Akhir Semester

Ujian akhir semester, dalam perbendaharaan penelitian ini, menjelma sebagai tonggak penting dalam proses evaluasi. Menggambarkan gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa terhadap beragam konsep agama Islam yang telah diperoleh selama satu semester, ujian ini mencakup berbagai jenis kecerdasan. Dari tes tertulis untuk Kecerdasan Linguistik hingga demonstrasi praktis untuk kecerdasan kinestetik, hasil ujian ini terwujud sebagai indikator yang kaya akan pengetahuan dan penerapan konsep.

2) Proyek Akhir

Proyek akhir, sebagai fokus penelitian, menandai puncak kolaborasi siswa dalam membangun pengetahuan. Mereka

menyusun sebuah proyek yang mencerminkan beragam kecerdasan yang mereka miliki, dari Kecerdasan Linguistik hingga kecerdasan visual-spatial. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka tentang agama Islam, tetapi juga kemampuan mereka dalam menggabungkan kecerdasan secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

3) Presentasi atau Pertunjukan

Presentasi atau pertunjukan, dalam analisis yang teliti, merupakan cerminan dari pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Islam. Dengan berbagai format yang disesuaikan dengan kekuatan kecerdasan mereka, siswa memberikan penilaian yang menyeluruh tentang bagaimana mereka mampu memperagakan pemahaman mereka secara kreatif dan efektif.

4) Penugasan Kreatif

Penugasan kreatif, dalam hasil penelitian ini, menonjol sebagai bentuk ekspresi yang menggambarkan kreativitas siswa dalam memahami agama Islam. Dari karya tulis hingga karya seni visual, setiap hasil penugasan menjadi bukti nyata dari pemahaman mendalam siswa tentang konsep-konsep agama Islam serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan Kecerdasan Majemuk mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mukim, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Penilaian sumatif dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon menjadi tonggak utama dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep agama Islam, mencakup berbagai jenis kecerdasan dalam beragam format evaluasi.”¹⁰⁰

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penilaian sumatif untuk pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Mukim, S.Ag. Pada Hari Jum'at, 5 Januari 2024 Pukul 09.00 Wib Di Smp N 1 Kemangkon.

pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon bukan sekadar sebuah proses evaluasi, melainkan sebuah perjalanan yang mendalam dan komprehensif dalam mengeksplorasi dan menghargai beragam kecerdasan siswa.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon

Perencanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melibatkan strategi dan langkah-langkah untuk meningkatkan berbagai aspek kecerdasan seseorang. Konsep Kecerdasan Majemuk ini mengakui bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan kinestetik, dan lain-lain.¹⁰¹

Manusia tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan, melainkan beragam potensi yang menunggu untuk dikembangkan. Itulah inti dari konsep Kecerdasan Majemuk, gagasan yang digaungkan oleh Howard Gardner. Beliau meyakini bahwa kecerdasan bukan hanya diukur dari skor IQ, melainkan mencakup delapan kecerdasan berbeda: linguistik, logis-matematika, visual-spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Masing-masing kecerdasan ini memiliki kekuatan dan perannya sendiri. Seseorang mungkin cerdas dalam berbahasa (linguistik), ahli memecahkan masalah logika (logis-matematika), atau pandai memahami ruang dan bentuk (visual-spasial).¹⁰² Ada juga yang memiliki kemampuan kinestetik yang luar biasa, seperti para atlet atau penari. Jiwa seni yang tinggi serta kepekaan terhadap perasaan orang lain mencirikan kecerdasan musikal dan interpersonal. Sementara Kecerdasan Intrapersonal membuat

¹⁰¹ Ahdan Dkk., "Game Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak (Multiple Intelligence) Berbasis Android."

¹⁰² Amin, "Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (Soh), Kranggan Bekasi."

seseorang mampu memahami diri sendiri dengan baik, dan kecerdasan naturalis mendorongnya untuk terhubung dengan alam.

Berangkat dari teori Kecerdasan Majemuk, para ahli pendidikan berupaya merancang program pengembangan yang holistik. Teori kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman turut memperkuat pentingnya memahami dan mengelola emosi, baik diri sendiri maupun orang lain.¹⁰³ Kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Edward Thorndike pun menjadi sorotan, menekankan kemampuan berempati, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang baik.¹⁰⁴

Tak ketinggalan, teori kecerdasan kinestetik oleh Howard Gardner sendiri mendorong dimasukkannya aktivitas fisik dan kinestetik dalam program pengembangan. Begitu pula dengan teori kecerdasan naturalis, yang mengajak individu untuk lebih dekat dengan alam dan menghargai lingkungan sekitarnya.

Dengan memadukan berbagai teori tersebut, perencanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk tidak lagi terpaku pada hafalan dan angka. Sebaliknya, ia menjadi sebuah perjalanan untuk menggali potensi diri yang beraneka ragam, membantu individu menjadi cerdas, kreatif, dan mampu beradaptasi di berbagai situasi.¹⁰⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong bukan hanya sebatas mempelajari dogma dan ritual keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter siswa. Di era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan,

¹⁰³ Daniel Goleman, Richard E. Boyatzis, Dan Annie Mckee, *Primal Leadership: Unleashing The Power Of Emotional Intelligence* (Harvard Business Press, 2013), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ibqtaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr7&dq=daniel+goleman+&ots=Rv1osrmns_&sig=Hzj3zbx5ktqrgoxjygdjnn5k4.

¹⁰⁴ Muhammad Hifdil Islam, "Thorndike Theory And It's Application In Learning," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2015): 37–47.

¹⁰⁵ Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

pembelajaran PAI perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.¹⁰⁶

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah dengan mengembangkan Kecerdasan Majemuk (multiple intelligences) melalui pembelajaran PAI. Teori Kecerdasan Majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983) mengemukakan bahwa manusia memiliki delapan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, visual-spasial, kinestetik-bodily, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan logis-matematis.¹⁰⁷

Pengembangan berbagai jenis kecerdasan ini tidak hanya membantu siswa belajar lebih efektif dan memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang utuh dan adaptif dalam kehidupan masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian oleh Supriadi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁰⁸ Sementara itu, penelitian oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial dan musikal siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁰⁹

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, SMP N 1 Kemangkon menerapkan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI dengan beberapa langkah berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

¹⁰⁶ Asril, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang."

¹⁰⁷ Gardner, *The Development And Education Of The Mind*.

¹⁰⁸ Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review* 1, No. 2 (26 Februari 2018): 125–32, <https://doi.org/10.4321/Ijemar.V1i2.944>.

¹⁰⁹ Putri Wulandari Dan Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Labschool Unesa," T.T.

- 1) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memuat pengembangan Kecerdasan Majemuk.

SMP N 1 Kemangkon memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teori-teori terkemuka dalam psikologi pendidikan ke dalam pendekatan pembelajaran mereka. Pendekatan ini mencakup kontribusi dari beberapa tokoh terkemuka seperti Howard Gardner, Lev Vygotsky, dan Jean Piaget.

Howard Gardner dikenal karena teorinya tentang Kecerdasan Majemuk, yang mengakui bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif tradisional, tetapi juga meliputi berbagai jenis kecerdasan lainnya seperti Kecerdasan Interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dll. Dengan memahami konsep ini, SMP N 1 Kemangkon dapat merancang ATP yang memperhatikan keberagaman kecerdasan siswa, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pembelajaran. Konsep zona perkembangan proximalnya menyoroti bahwa siswa dapat mencapai kemajuan maksimum melalui bantuan dan dukungan dari teman sebayanya atau guru.¹¹⁰ Oleh karena itu, SMP N 1 Kemangkon memfasilitasi interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

¹¹⁰ Andrew D. Vigotsky Dkk., "Interpreting Signal Amplitudes In Surface Electromyography Studies In Sport And Rehabilitation Sciences," *Frontiers In Physiology*, 2018, 985.

Jean Piaget, dengan teorinya tentang tahapan perkembangan kognitif anak, memberikan kerangka kerja yang penting bagi SMP N 1 Kemangkong dalam merancang ATP yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan memahami tahapan-tahapan tersebut, sekolah ini dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kognitif siswa pada setiap tahap perkembangan mereka.¹¹¹

Secara keseluruhan, pendekatan holistik yang diambil oleh SMP N 1 Kemangkong dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, menunjukkan kesadaran yang mendalam akan keberagaman kecerdasan siswa dan kebutuhan mereka. Dengan memadukan kontribusi dari berbagai tokoh terkemuka dalam psikologi pendidikan, sekolah ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan perkembangan menyeluruh siswa dalam konteks sosial, emosional, dan kognitif.¹¹²

Selanjutnya, penting juga untuk dicatat bahwa pendekatan yang diambil oleh SMP N 1 Kemangkong mencerminkan komitmen mereka terhadap pembelajaran yang terinformasi dan berbasis bukti. Dengan memperhatikan teori-teori terkemuka dalam psikologi pendidikan, sekolah ini tidak hanya mengandalkan intuisi atau praktik konvensional, tetapi juga mengintegrasikan penelitian dan bukti empiris dalam merancang ATP dan pendekatan pembelajaran mereka.

Melalui pendekatan yang terinformasi dan berbasis bukti, SMP N 1 Kemangkong dapat memastikan bahwa setiap langkah

¹¹¹ Jean Piaget, "La Teoría De Piaget," *Journal For The Study Of Education And Development* 4, No. Sup2 (1 Januari 1981): 13–54, <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.

¹¹² Ana Aulia Dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education (Ijecie)* 6, No. 02 (2022): 145–57.

yang mereka ambil dalam pengembangan pendidikan didukung oleh pengetahuan dan data yang kuat tentang apa yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini membantu mereka untuk terus meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidikan secara umum.¹¹³

Selain itu, pendekatan yang holistik dan terukur yang diambil oleh SMP N 1 Kemangkong juga mencerminkan komitmen mereka terhadap pembelajaran yang inklusif. Dengan memperhatikan keberagaman kecerdasan siswa dan berbagai kebutuhan mereka, sekolah ini memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan diakomodasi dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong pertumbuhan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, langkah-langkah progresif yang diambil oleh SMP N 1 Kemangkong dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI, menunjukkan komitmen mereka terhadap kesuksesan dan kesejahteraan siswa mereka. Dengan memadukan teori-teori terkemuka dalam psikologi pendidikan, bukti empiris, dan pendekatan holistik, sekolah ini berada di jalur yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa mereka.

2) Menyusun modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk

Modul ajar ini memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang

¹¹³ Pratama Bayu, "Pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ipa Pada Mata Pelajaran Biologi" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021), <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14746/>.

dirancang untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan. SMP N 1 Kemangkon benar-benar memperlihatkan komitmen yang luar biasa terhadap pengembangan pendidikan yang holistik dan inklusif dengan menyusun modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk.¹¹⁴ Dalam proses penyusunan modul tersebut, mereka mengacu pada beberapa teori utama dalam psikologi pendidikan yang relevan dan memadukan prinsip-prinsip yang terkemuka dalam pembelajaran.

Pertama-tama, teori Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner menjadi dasar utama dalam merancang modul ini. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memperhatikan keberagaman kecerdasan siswa dan merancang tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, dan penilaian yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka yang unik.¹¹⁵

Selanjutnya, kontribusi Lev Vygotsky dalam teori perkembangan kognitif dan sosial anak sangat relevan dalam konteks penyusunan modul ajar. Penekanan pada interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pembelajaran menunjukkan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kolektif. Dengan memperhatikan hal ini, SMP N 1 Kemangkon dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial dan pembelajaran yang aktif di antara siswa.¹¹⁶

¹¹⁴ Diah Tara Dewi Dan Maemonah Maemonah, “Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Kecerdasan Majemuk Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 1 (2022): 15–30.

¹¹⁵ Cavas Dan Cavas, “Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner.”

¹¹⁶ María Nela Barba Téllez, Maritza Cuenca Díaz, Dan Aida Rosa Gómez, “Piaget Y Ls Vygotsky En El Análisis De La Relación Entre Educación Y Desarrollo,” *Revista Iberoamericana De Educación* 43, No. 1 (2007): 1–12.

Terakhir, prinsip konstruktivisme juga menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan modul ajar. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, modul ajar ini didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri dengan lebih baik.

Dengan memperhatikan kontribusi dari berbagai teori tersebut, SMP N 1 Kemangkön telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan yang terkemuka dalam penyusunan modul ajar pembelajaran PAI. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk memperhatikan keberagaman kecerdasan siswa secara holistik, serta mendorong interaksi sosial dan pembelajaran yang aktif di antara siswa. Dengan demikian, modul ajar ini menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa melalui pembelajaran PAI.¹¹⁷

SMP N 1 Kemangkön telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan yang holistik dan inklusif dengan menyusun modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk. Langkah-langkah mereka dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang terkemuka tidak hanya mencerminkan pemahaman yang mendalam akan kebutuhan siswa, tetapi juga komitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

¹¹⁷ Farida, "Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Min 1 Cilacap."

Selanjutnya, penting untuk melihat bagaimana modul ajar ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan memadukan berbagai jenis kecerdasan, modul ini memberikan panduan yang komprehensif bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Setiap elemen dalam modul, mulai dari materi pembelajaran hingga kegiatan dan penilaian, dirancang dengan memperhatikan keberagaman kecerdasan siswa, sehingga setiap siswa dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, modul ajar ini juga mencerminkan pendekatan yang terinformasi dan berbasis bukti dalam pengembangan pendidikan. Dengan mengacu pada teori-teori terkemuka dalam psikologi pendidikan dan penelitian empiris, SMP N 1 Kemangkong memastikan bahwa setiap langkah yang mereka ambil didukung oleh bukti yang kuat tentang apa yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini membantu mereka untuk terus meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Terakhir, modul ajar ini juga menyoroti peran penting guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan menyediakan panduan yang komprehensif dan berbasis bukti bagi guru, modul ini membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.¹¹⁸ Guru dapat menggunakan modul ini sebagai alat untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa mereka, sehingga membantu

¹¹⁸ Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 1*, No. 2 (2019): 176–97.

meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, modul ajar pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk yang disusun oleh SMP N 1 Kemangkon bukan hanya sekedar dokumen pedoman, tetapi merupakan wujud nyata dari komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi setiap siswa. Dengan pendekatan yang terinformasi, berbasis bukti, dan holistik, modul ini menjadi instrumen yang sangat berharga dalam mendukung pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa melalui pembelajaran PAI.¹¹⁹

- 3) Merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang spesifik dan terukur untuk setiap jenis Kecerdasan Majemuk yang ingin dikembangkan.

SMP N 1 Kemangkon telah mengambil langkah yang sangat signifikan dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang spesifik dan terukur untuk setiap jenis Kecerdasan Majemuk yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pencapaian belajar siswa, mencakup berbagai aspek kecerdasan yang ada.

Dalam merumuskan CP untuk setiap jenis kecerdasan, SMP N 1 Kemangkon telah mengacu pada teori-teori yang relevan dalam psikologi pendidikan, seperti teori Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner. Setiap CP dirancang secara spesifik untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai konteks kecerdasan, mulai dari kemampuan linguistik, logis-matematis, visual-

¹¹⁹ Siti Khulasoh, "Perencanaan Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk (Pengembangan Konseptual Di Smp Pangeran Diponegoro Balapulang)."

spasial, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal, hingga naturalis.

Misalnya, untuk Kecerdasan Linguistik, CP mungkin mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan atau tertulis tentang konsep-konsep agama Islam dengan jelas dan terstruktur. Untuk Kecerdasan Logis-matematis, CP dapat mencakup kemampuan siswa dalam menganalisis, menyusun, dan menarik kesimpulan logis dari konsep-konsep agama Islam.

Selanjutnya, SMP N 1 Kemangkon juga mempertimbangkan kontribusi Lev Vygotsky dalam teori zona perkembangan proximal, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pencapaian belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam merumuskan CP, mereka memperhatikan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan teman sekelas, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mendukung satu sama lain dalam pembelajaran.¹²⁰

Selain itu, kontribusi Jean Piaget dalam teori konstruktivisme juga diakui. Dalam merumuskan CP, SMP N 1 Kemangkon memperhatikan prinsip konstruktivisme dengan merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep agama Islam melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran.¹²¹

Dengan menggabungkan kontribusi dari berbagai teori tersebut, SMP N 1 Kemangkon dapat menyusun CP yang

¹²⁰ Muhammad Anas Maarif, Muhammad Husnur Rofiq, Dan Nur Silva Nabila, "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2020): 1–19.

¹²¹ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal Of Gender Studies* 13, No. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/Annisa.V13i1.26>.

komprehensif dan berbasis bukti untuk setiap jenis Kecerdasan Majemuk. Hal ini membantu guru dalam mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara lebih holistik dan mendalam, memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa secara menyeluruh.

SMP N 1 Kemangkon telah mengambil langkah yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) yang spesifik dan terukur untuk setiap jenis Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam upaya ini, mereka merujuk pada teori-teori utama dalam psikologi pendidikan, termasuk teori Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner, teori zona perkembangan proximal oleh Lev Vygotsky, dan prinsip konstruktivisme oleh Jean Piaget.

Merumuskan CP yang spesifik untuk setiap jenis kecerdasan memungkinkan guru untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara lebih holistik. Setiap CP dirancang untuk mencakup berbagai aspek kecerdasan, mulai dari kemampuan linguistik dan logis-matematis hingga Kecerdasan Interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Ini membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa secara menyeluruh.¹²²

Setelah merumuskan CP, langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi pembelajaran dan desain kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian CP tersebut. Materi pembelajaran harus dirancang agar sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan, sementara kegiatan pembelajaran perlu didiferensiasi

¹²² Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, No. 02 (16 Maret 2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V4i02.995>.

untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Dalam proses ini, pelatihan dan dukungan bagi guru sangat penting untuk memastikan implementasi CP yang efektif.

Selain itu, monitoring dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Kolaborasi dengan stakeholder terkait, seperti orangtua siswa dan komunitas lokal, juga dapat memperkuat dukungan dan keterlibatan dalam upaya pengembangan pendidikan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, SMP N 1 Kemangkong dapat memastikan bahwa pendekatan mereka dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk siswa melalui pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam bidang agama Islam, tetapi juga memperkuat kualitas keseluruhan pendidikan yang mereka sediakan.

2. Pelaksanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkong
 - a. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk.

Dalam pelaksanaan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkong, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sangatlah relevan.

Pendekatan tematik mengintegrasikan materi PAI dengan tema-tema umum yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, guru memadukan berbagai konsep agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka

untuk memahami dan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi mereka.¹²³

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan tematik melibatkan beragam kegiatan yang merangsang berbagai jenis kecerdasan siswa. Misalnya, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan bertukar pikiran, memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, sementara simulasi dan bermain peran memberikan pengalaman belajar yang realistis dan menyenangkan.

Dalam mendukung pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa, beragam media pembelajaran juga digunakan. Buku teks dan sumber tertulis menyediakan informasi dasar dan referensi yang diperlukan, sementara gambar, foto, dan video membantu visualisasi konsep-konsep agama Islam. Audio dan musik digunakan untuk membangkitkan emosi siswa dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik, sedangkan permainan edukatif dan aplikasi pembelajaran menawarkan kegiatan interaktif yang menarik dan mendidik.

Dengan pendekatan PAI, beragam metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan secara efektif, SMP N 1 Kemangkong memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan komprehensif bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk mereka secara optimal dalam konteks pembelajaran PAI.

Dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong, melibatkan

¹²³ Pangih Priyambodo, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0" (Humanika, 2020), <https://Scholar.Archive.Org/Work/Whhyjcwtn5g75fejfaoyby4x7e/Access/Wayback/Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/Download/29269/Pdf>.

pemahaman dan penerapan berbagai teori dan penelitian yang relevan. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi signifikan adalah Howard Gardner, dengan teori Kecerdasan Majemuknya.¹²⁴ Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup berbagai jenis kecerdasan lainnya seperti Kecerdasan Linguistik, logis-matematis, visual-spatial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Pemahaman akan keragaman ini menjadi landasan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan beragam.¹²⁵

Selanjutnya, kontribusi Lev Vygotsky dalam teori perkembangan kognitif juga relevan. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pembelajaran. Konsep zona perkembangan proximalnya menyoroti bahwa siswa dapat mencapai lebih banyak pencapaian belajar melalui bimbingan dan kolaborasi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan yang mendorong kerja sama antar-siswa, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep agama Islam.

Dukungan dari penelitian terdahulu juga memberikan pemahaman yang mendalam. Misalnya, penelitian tentang pendekatan pembelajaran tematik telah menunjukkan bahwa integrasi berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan tematik memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik.

¹²⁴ Wendy Fischman Dan Howard Gardner, *The Real World Of College: What Higher Education Is And What It Can Be* (Mit Press, 2022).

¹²⁵ Sarnoto Dan Fathoni, "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk."

Dengan mempertimbangkan kontribusi dari teori Gardner dan Vygotsky, serta dukungan dari penelitian terdahulu tentang pendekatan pembelajaran tematik, SMP N 1 Kemangkon mengadopsi pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk siswa melalui pembelajaran PAI. Guru-guru di SMP tersebut berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan beragam jenis kecerdasan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, mereka tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan dan kecerdasan yang akan membantu mereka dalam kehidupan mereka secara menyeluruh.

b. Mengelola kelas dalam Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Majemuk.

Dalam mengelola kelas dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan Kecerdasan Majemuk di SMP N 1 Kemangkon, ditemukan bahwa strategi-strategi berikut muncul sebagai hasil penelitian yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menarik, dan bermakna bagi semua siswa.

Pertama-tama, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang keberagaman kecerdasan dan gaya belajar siswa di kelas. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keberagaman ini dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memperhatikan berbagai jenis kecerdasan, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.¹²⁶

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa sangat efektif dalam mengelola kelas.

¹²⁶ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vk5neaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=kecerdasan+majemuk&ots=Mfiqrvotrd&sig=QkhjwmqnvG0rkonoZmu3wcoroxm>.

Pendekatan ini mencakup memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mendorong kolaborasi antar-siswa, dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil penelitian juga menyoroti efektivitas teknik diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan individual siswa.

Dalam pembelajaran PAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang relevan memerlukan kolaborasi antar-guru. Guru-guru PAI bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam mata pelajaran lain untuk merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna bagi siswa.

Dalam mengelola kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan bermain peran, sangat efektif. Penggunaan metode ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa memanfaatkan berbagai media pembelajaran juga penting. Penggunaan buku teks, gambar, audio, video, permainan edukatif, dan teknologi pembelajaran membantu memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Islam dalam konteks PAI.¹²⁷

Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara teratur sangat penting. Guru yang melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan memperhatikan umpan balik dari siswa serta hasil pembelajaran, dapat terus meningkatkan praktik pengajaran

¹²⁷ Chew Dkk., "Multiple Intelligence And Expatriate Effectiveness."

mereka untuk lebih efektif mendukung pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa di kelas.

Dalam konteks pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon, beberapa teori dan penelitian yang relevan dimiliki oleh Howard Gardner, Lev Vygotsky, dan penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI.

Howard Gardner, dengan teori Kecerdasan Majemuknya, memberikan pemahaman yang penting tentang keragaman kecerdasan individu. Teorinya mengajarkan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup berbagai jenis kecerdasan lainnya, seperti linguistik, logis-matematis, visual-spatial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Relevansinya dalam konteks pembelajaran PAI adalah bahwa pemahaman akan keragaman ini memungkinkan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan memperhitungkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa.

Lev Vygotsky, dengan teori zona perkembangan proximalnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pembelajaran. Teorinya menyoroti bahwa siswa dapat mencapai lebih banyak pencapaian belajar melalui bimbingan dan kolaborasi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Relevansinya dalam konteks pembelajaran PAI adalah bahwa pendekatan yang mendorong kerja sama antar-siswa, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek dapat membantu siswa dalam memperluas pemahaman mereka tentang konsep agama Islam.¹²⁸

Penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI juga memberikan wawasan penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat

¹²⁸ Roca Dkk., "Artificial Intelligence To Predict Clinical Disability In Patients With Multiple Sclerosis Using Flair Mri."

meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi siswa. Relevansinya dalam pembelajaran PAI adalah bahwa pendekatan tematik memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Dengan mempertimbangkan kontribusi dari teori Gardner dan Vygotsky, serta penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI, SMP N 1 Kemangkong dapat mengadopsi pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk siswa melalui pembelajaran PAI. Dengan demikian, sekolah tersebut dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam, menarik, dan berorientasi pada siswa, yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kecerdasan siswa secara komprehensif.

3. Penilaian pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkong

Dalam perjalanan penilaian pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkong, penilaian formatif telah menjadi pondasi tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Sebagai pendekatan yang terintegrasi dan holistik, penilaian formatif telah menjadi instrumen utama bagi guru dalam memantau dan mendukung kemajuan siswa dalam berbagai jenis kecerdasan.

Sejak awal pembelajaran, guru telah melaksanakan observasi yang cermat terhadap siswa. Mereka tidak hanya memperhatikan partisipasi siswa dalam aktivitas kelas, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran. Melalui observasi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai jenis kecerdasan, yang menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.¹²⁹

¹²⁹ Khafidoh Maulida, "Analisis Pengembangan Multiple Intelligences Dalam Buku Ajar Siswa Tematik Sd/Mi Tema 2 Kegemaranku Kelas 1" (Masters, Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/13254/>.

Portofolio siswa menjadi salah satu instrumen penting dalam penilaian formatif ini. Setiap siswa memiliki portofolio yang mencerminkan pencapaian mereka dalam berbagai jenis kecerdasan. Di dalam portofolio tersebut, terdapat bukti visual dan audio tentang kemajuan siswa, mulai dari tulisan-tulisan mendalam, karya seni yang inspiratif, proyek-proyek kolaboratif, hingga rekaman suara yang memuat refleksi diri mereka. Setiap halaman portofolio menjadi sebuah catatan berharga tentang perjalanan siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Proyek-proyek kolaboratif juga menjadi salah satu pilar utama dalam penilaian formatif. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat menggabungkan kecerdasan mereka yang beragam, memadukan ide-ide, dan menyusun strategi bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Dalam kerjasama yang erat, siswa tidak hanya mengasah kecerdasan mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai dan memanfaatkan kekuatan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Diskusi kelas dan refleksi individu juga menjadi bagian integral dari penilaian formatif ini. Dalam diskusi-diskusi ini, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Dari diskusi ini, terjadi pertukaran gagasan yang mendalam, serta pertumbuhan emosional dan intelektual yang signifikan. Melalui refleksi diri yang mendalam, siswa dapat melihat sejauh mana mereka telah berkembang dalam memahami agama Islam, dan menemukan titik-titik fokus untuk meningkatkan pemahaman mereka yang lebih lanjut.¹³⁰

Terakhir, tes-formatif yang dijalankan secara rutin memberikan pandangan yang lebih jelas tentang kemajuan siswa dalam berbagai jenis kecerdasan. Dengan setiap soal yang diselesaikan dan setiap jawaban yang

¹³⁰ Putu Gede, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Diskusi Kelompok Terfokus Di Sman 1 Waingapu," *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)* 1, No. 1 (2020): 13–27.

diberikan, siswa memberikan bukti tentang pemahaman mereka yang semakin matang dan kecerdasan mereka yang semakin berkembang. Melalui proses ini, guru memperoleh wawasan yang berharga tentang langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk membimbing siswa menuju pencapaian yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, penilaian formatif telah membentuk landasan yang kokoh dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkön, memungkinkan guru untuk secara efektif memantau dan mendukung perkembangan Kecerdasan Majemuk siswa. Dengan kerja keras dan dedikasi yang terus-menerus, penilaian ini tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pandangan tentang potensi yang belum terungkap dan peluang-peluang yang menanti untuk dikejar.¹³¹

Dalam konteks penilaian sumatif, tahapan ini menandai puncak perjalanan pembelajaran. Sebagai momen penentuan, penilaian sumatif menyajikan gambaran mendalam tentang pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan berbagai jenis kecerdasan dalam konteks yang relevan. Melalui serangkaian penilaian yang cermat dan beragam, guru dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa.

Ujian akhir semester menjadi salah satu tahapan utama dalam penilaian sumatif. Dengan menguji berbagai jenis kecerdasan melalui tes tertulis dan demonstrasi praktis, ujian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam yang telah dipelajari selama satu semester. Hasil dari ujian ini menjadi indikator yang kaya akan pengetahuan dan penerapan konsep.

Selain itu, proyek akhir juga menjadi fokus penilaian sumatif yang penting. Melalui proyek ini, siswa dapat menggabungkan berbagai jenis

¹³¹ Dini Ardiningsih, "Pengembangan Game Kuis Interaktif Sebagai Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Kuliah Teori Musik," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, No. 1 (2019): 92–103.

kecerdasan mereka dalam sebuah karya yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang agama Islam. Dari Kecerdasan Linguistik hingga kecerdasan visual-spatial, setiap aspek kecerdasan diwakili dalam proyek akhir ini.

Presentasi atau pertunjukan juga menjadi salah satu bentuk penilaian sumatif yang signifikan. Dengan memperagakan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam secara kreatif dan efektif, siswa memberikan penilaian yang mendalam tentang kemampuan mereka dalam mengaplikasikan berbagai jenis kecerdasan dalam konteks yang relevan.

Terakhir, penugasan kreatif menjadi penutup yang indah dalam penilaian sumatif. Melalui karya tulis, seni visual, dan berbagai bentuk penugasan kreatif lainnya, siswa menunjukkan kreativitas mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam. Hasil penugasan ini menjadi bukti nyata dari perkembangan siswa dalam berbagai jenis kecerdasan.

Dengan demikian, penilaian sumatif untuk pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran PAI di SMP N 1 Kemangkon tidak hanya sekadar sebuah proses evaluasi, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan yang mendalam dan komprehensif dalam mengeksplorasi dan menghargai beragam kecerdasan siswa.¹³²

Dalam konteks pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, beberapa teori dan penelitian terdahulu yang relevan dimiliki oleh Howard Gardner, Lev Vygotsky, dan penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI.

Howard Gardner, dengan teori Kecerdasan Majemuknya, memberikan pemahaman yang penting tentang keragaman kecerdasan individu. Teorinya menegaskan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup berbagai jenis

¹³² Abdul Zahir Dkk., "Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital Melalui Tes Formatif, Sumatif, Dan Remedial," *Jurnal Literasi Digital* 1, No. 2 (2021): 122–29.

kecerdasan lainnya, seperti linguistik, logis-matematis, visual-spatial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman ini menjadi sangat relevan karena memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang beragam, memperhitungkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam secara holistik.

Lev Vygotsky, dengan teori zona perkembangan proximalnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan antar-siswa dalam pembelajaran. Teorinya menyoroti bahwa siswa dapat mencapai lebih banyak pencapaian belajar melalui bimbingan dan kolaborasi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Relevansinya dalam konteks pembelajaran PAI adalah bahwa pendekatan yang mendorong kerja sama antar-siswa, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek dapat membantu siswa dalam memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam.

Penelitian tentang pendekatan pembelajaran PAI juga memberikan wawasan penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan retensi siswa. Relevansinya dalam pembelajaran PAI adalah bahwa pendekatan PAI memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkön memperlihatkan kesinambungan yang kuat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep agama Islam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan Kecerdasan Majemuk di SMP Negeri 1 Kemangkön terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk merangsang perkembangan berbagai kecerdasan siswa, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, interpersonal, intrapersonal, visual-spatial, kinestetik, musikal, dan naturalis. Program ini meliputi penggunaan berbagai metode pembelajaran yang beragam, proyek-proyek kolaboratif, penggunaan teknologi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecerdasan siswa.

Strategi pengembangan Kecerdasan Majemuk di SMP Negeri 1 Kemangkön mencakup penerapan berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, kolaborasi antar-siswa, penggunaan teknologi, serta pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, strategi ini juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat siswa, dan pemberian tugas-tugas yang menantang untuk merangsang berbagai aspek kecerdasan.

Evaluasi terhadap pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkön dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis hasil karya siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam berbagai aspek kecerdasan, serta untuk mengevaluasi efektivitas program dan strategi yang telah diterapkan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam upaya meningkatkan pengembangan kecerdasan siswa di masa mendatang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi dari Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon adalah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kemangkon, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Kemangkon, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

- 1) Mendorong Kontinuitas: Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kurikulum secara menyeluruh, termasuk mata pelajaran lain selain PAI.
- 2) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan yang beragam dan inovatif dalam pembelajaran PAI.
- 3) Mengembangkan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi siswa dengan berbagai jenis

kecerdasan, serta menyediakan bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya.

b. Guru / Pendidik

- 1) Pengembangan Profesional: Guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengintegrasikan Kecerdasan Majemuk ke dalam pembelajaran PAI dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.
- 2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk menciptakan proyek lintas mata pelajaran yang mendukung pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa secara holistik.
- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran mereka dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk mendukung perkembangan mereka.

c. Peneliti lain

- 1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam implementasi dan dampak pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.
- 2) Evaluasi Efektivitas: Peneliti dapat fokus pada evaluasi efektivitas berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.
- 3) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Juwika. "Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 12 (2023): 3181–87.
- Ahdan, Syaiful, Trio Pambudi, Adi Sucipto, dan Yeni Agus Nurhada. "Game Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak (Multiple Intelligence) Berbasis Android." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 554–68, 2020. <http://senter.ee.uinsgd.ac.id/repositori/index.php/prosiding/article/view/senter2019p60>.
- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (16 Maret 2023): 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Amin, Al. "Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (Soh), Kranggan Bekasi." masterThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Ardiansyah, Arief. "Pengembangan Tutorial Merancang Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru Pai." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020). <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/261>.
- Ardiningsih, Dini. "Pengembangan game kuis interaktif sebagai instrumen evaluasi formatif pada mata kuliah teori musik." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 92–103.

- Asril, Fuadi. "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Modern Al Azhary Ajibarang." PhD Thesis, UIN Prof. KH Saefuddin Zuhri, 2023.
- Aulia, Ana, Nur Lailatul Fitri, Tatang Aulia Rahman, dan Siti Istiqomah. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)* 6, no. 02 (2022): 145–57.
- Bayu, Pratama. "Pengaruh Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Peserta Didik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA Pada Mata Pelajaran Biologi." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/14746/>.
- Cavas, Bulent, dan Pinar Cavas. "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner." Dalam *Science Education in Theory and Practice*, disunting oleh Ben Akpan dan Teresa J. Kennedy, 405–18. Springer Texts in Education. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27.
- Chen, Yu, Scott Jensen, Leslie J. Albert, Sambhav Gupta, dan Terri Lee. "Artificial Intelligence (AI) Student Assistants in the Classroom: Designing Chatbots to Support Student Success." *Information Systems Frontiers* 25, no. 1 (Februari 2023): 161–82. <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10291-4>.
- Chew, Elaine Y. T., Anjulee Ghurburn, Jane L. Y. Terspstra-Tong, dan Hasuli Kumarika Perera. "Multiple Intelligence and Expatriate Effectiveness: The Mediating Roles of Cross-Cultural Adjustment." *The International Journal of Human Resource Management* 32, no. 13 (20 Juli 2021): 2856–88. <https://doi.org/10.1080/09585192.2019.1616591>.
- Dewi, Diah Tara, dan Maemonah Maemonah. "Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 15–30.
- . "Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 15–30.

- Farida, Ma'rifah. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di MIN 2 CILACAP." PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Fischman, Wendy, dan Howard Gardner. *The Real World of College: What Higher Education Is and What It Can Be*. MIT Press, 2022.
- Gardner, Howard. *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge, 2006.
- Gede, Putu. "Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 1 (2020): 13–27.
- Goleman, Daniel, Richard E. Boyatzis, dan Annie McKee. *Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence*. Harvard Business Press, 2013.
- González-Calatayud, Víctor, Paz Prendes-Espinosa, dan Rosabel Roig-Vila. "Artificial intelligence for student assessment: A systematic review." *Applied Sciences* 11, no. 12 (2021): 5467.
- Islam, Muhammad Hifdil. "Thorndike theory and it's application in learning." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015): 37–47.
- Limna, Pongsakorn, Somporch Jakwatanatham, Sutithep Siripipattanakul, Pichart Kaewpuang, dan Patcharavadee Sriboonruang. "A review of artificial intelligence (AI) in education during the digital era." *Advance Knowledge for Executives* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- Lodewijk, Dewi Putriani Yogosara, dan S. Pd ST. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Guepedia, 2022.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rLybEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=kecerdasan+majemuk&ots=ApY-9Tvh5c&sig=oy_QrZInBajMGJRHG0vW-C1JnwA.
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, dan Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan

- Majemuk).” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- . “Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk).” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto - ProQuest.” Diakses 16 Januari 2024. <https://www.proquest.com/openview/b95c0d0e689d528c81dbbc0d64f0cd99/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’: Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Maulana, Ahmad, Ahmad Rasyid, Fachri Husaini Hasibuan, Amiruddin Siahaan, dan Amiruddin Amiruddin. “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2023): 203–12.
- Maulida, Khafidoh. “Analisis Pengembangan Multiple Intellegences Dalam Buku Ajar Siswa Tematik Sd/Mi Tema 2 Kegemaranku Kelas 1.” Masters, UIN PROF. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/13254/>.
- Munajah, Robiatul, dan Asep Supena. “Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar.” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2021): 15.
- Mustafida, Fita. “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” 2020. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2190>.
- Nugraha, Dera. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 219–35.

- Piaget, Jean. "La teoría de Piaget." *Journal for the Study of Education and Development* 4, no. sup2 (1 Januari 1981): 13–54. <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.
- Priyambodo, Panggih. "Inovasi pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pengembangan peran sekolah di era 4.0." *Humanika*, 2020. <https://scholar.archive.org/work/whhyjcwtn5g75fejfaoyby4x7e/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29269/pdf>.
- Qolbiyah, Rosa Diana Syifaul Diana Syifaul. "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) pada Tema Senter Plastik." *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS* 1, no. 01 (2013). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/1343>.
- Rindiantika, Yuni. "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (18 Agustus 2021): 53–63.
- Roca, P., A. Attye, L. Colas, A. Tucholka, P. Rubini, S. Cackowski, J. Ding, J.-F. Budzik, F. Renard, dan S. Doyle. "Artificial intelligence to predict clinical disability in patients with multiple sclerosis using FLAIR MRI." *Diagnostic and Interventional Imaging* 101, no. 12 (2020): 795–802.
- Safitri, Adek. "Analisis perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran think pair shared dengan numbered head together siswa kelas IV SD negeri 15 Padangsidempuan," 2023. <http://repo.uinsyahada.ac.id/1380/>.
- Sari, Siska Puspita, dan Sukanto Sukandar Madio. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2013): 37–54.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Ahmad Fathoni. "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk." *Madani Institute/ Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 2 (2020): 1–12.

- Setiawan, Adib Rifqi. “Profil Literasi Sainifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar,” 2023. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/39n8f/>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Siregar, Pariang Sonang, Eni Marta, Rinja Efendi, Hasrijal Hasrijal, dan Nauli Tama Sari. “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 540–51.
- Sit, Masganti. *Optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini dengan permainan tradisional*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vk5NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kecerdasan+majemuk&ots=MfIPsXMUUA&sig=UlnuhjnIHX5gRQA8LQ65XCF7G1o>.
- . *Optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini dengan permainan tradisional*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vk5NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kecerdasan+majemuk&ots=MfIQrVOTRD&sig=qkhjWMQNVg0rkOnoZMU3wCOroXM>.
- Siti Khulasoh. “Perencanaan Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk (Pengembangan Konseptual Di SMP Pangeran Diponegoro Balapulang).” Masters, S2 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022. <http://web.syekhnurjati.ac.id>.
- Suhrman, Suhrman, dan Ihwan Ghazali. “Exploring Students’ Critical Thinking and Curiosity: A Study on Problem-Based Learning with Character Development and Naturalist Intelligence.” *International Journal of Essential Competencies in Education* 1, no. 2 (2022): 95–107.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, dan Noorhaidi Noorhaidi. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.

- Supriadi, Dudun. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, no. 2 (26 Februari 2018): 125–32. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.944>.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep kecerdasan majemuk howard gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97.
- Téllez, María Nela Barba, Maritza Cuenca Díaz, dan Aida Rosa Gómez. "Piaget y LS Vigotsky en el análisis de la relación entre educación y desarrollo." *Revista iberoamericana de educación* 43, no. 1 (2007): 1–12.
- Ubago-Jiménez, José Luis, Félix Zurita-Ortega, Silvia San Román-Mata, Pilar Puertas-Molero, dan Gabriel González-Valero. "Impact of physical activity practice and adherence to the Mediterranean Diet in relation to Multiple Intelligences among university students." *Nutrients* 12, no. 9 (2020): 2630.
- Vigotsky, Andrew D., Israel Halperin, Gregory J. Lehman, Gabriel S. Trajano, dan Taian M. Vieira. "Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences." *Frontiers in physiology*, 2018, 985.
- Waluyo, Budi. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 229–50.
- Waring, Jonathan, Charlotta Lindvall, dan Renato Umeton. "Automated machine learning: Review of the state-of-the-art and opportunities for healthcare." *Artificial intelligence in medicine* 104 (2020): 101822.
- Wulandari, Putri, dan Mohammad Syahidul Haq. "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Labschool Unesa," T.T.
- Yang, Yi, Yueting Zhuang, dan Yunhe Pan. "Multiple Knowledge Representation for Big Data Artificial Intelligence: Framework, Applications, and Case Studies." *Frontiers of Information Technology & Electronic Engineering* 22, no. 12 (Desember 2021): 1551–58. <https://doi.org/10.1631/FITEE.2100463>.

Zahir, Abdul, Haspidawati Nur, Jusrianto Jusrianto, Wahyu Hidayat, dan Daniel Parubang. "Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial." *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 2 (2021): 122–29.





Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS MIN 1 BANYUMAS

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur
.....
2. Alamat sekolah
 - a. Jalan :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten :
 - d. Provinsi :
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya
.....
4. Kemudahan akses transportasi
.....



PEDOMAN OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL
PELAJAR RAHMATAN LUL 'ALAMIIN

Subjek :

Hari / tanggal :

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---------------------------|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | | | |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | | |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūra</i>); | | | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | | | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | | |



Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sekolah membuat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
2. Apa saja program yang disediakan oleh sekolah untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
3. Bagaimana dukungan sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Standar penilaian seperti apa yang ditentukan oleh sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
5. Dampak yang dirasakan secara global oleh sekolah apa saja ?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di MIN 1 Banyumas ?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Bagaimana penilaian terkait penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Banyumas ?
2. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
3. Bagaimana ekstrakurikuler ini dapat membantu program penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
4. Apa saja nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang dapat diperkuat melalui ekstrakurikuler ?

5. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempunyai nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin yang kuat pada diri mereka ?

D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin yang dilakukan ?
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini ? bagaimana solusinya ?

E. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ? apa itu ?
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
4. Nilai dan elemen yang dirasa masih melekat terus dimanapun kamu berada apa ?

F. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Ibu/bapak tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ? apa itu ?
2. Menurut ibu/ bapak profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin penting atau tidak ?

3. Setelah adanya program kurikulum merdeka dimana penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin adalah hal yang harus dilaksanakan, apakah anak-anak dirumah memiliki salah satu atau banyak nilai dan elemen dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin?



Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
INTRAKURIKULER KELAS 1 ABU BAKAR ASH SHIDDIQ

Subjek : peserta didik kelas 1 Abu Bakar Ash Shidiq

Hari / tanggal : Sabtu, 9 September 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengucap allohu akbar, subhanallah, dan masya allah sesuai dengan konteksnya. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Kerja kelompok atau diskusi kelompok |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mengerjakan tugas tanpa bantuan dan bimbingan teman ataupun guru kelas. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Tanya jawab secara langsung terkait materi. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan ide dan gagasan peserta didik melalui karya. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Peserta didik masuk kelas dengan mengucap salam, tersenyum, dan bersalaman. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | √ | | Menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang menginspirasi. |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Mendiskusikan beberapa tugas kelompok |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
INTRAKURIKULER KELAS 2 UMAR BIN KHATTAB

Subjek : peserta didik kelas 2 umar bin khattab

Hari / tanggal : Senin, 11 September 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengucap alohu akbar, subhanallah, dan masya allah sesuai dengan konteksnya. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Kerja kelompok atau diskusi kelompok |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mengerjakan tugas tanpa bantuan dan bimbingan teman ataupun guru kelas. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Tanya jawab secara langsung terkait materi. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan ide dan gagasan peserta didik melalui karya. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Peserta didik masuk kelas dengan mengucap salam, tersenyum, dan bersalaman. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | √ | | Menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang menginspirasi. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Mendiskusikan beberapa tugas kelompok |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
INTRAKURIKULER KELAS 4 ABU BAKAR ASH SHIDDIQ

Subjek : peserta didik kelas 4 abu bakar ash shidiq

Hari / tanggal : Sabtu, 9 September 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengucap alohu akbar, subhanallah, dan masya allah sesuai dengan konteksnya. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Kerja kelompok atau diskusi kelompok |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mengerjakan tugas tanpa bantuan dan bimbingan teman ataupun guru kelas. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Tanya jawab secara langsung terkait materi. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan ide dan gagasan peserta didik melalui karya. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Peserta didik masuk kelas dengan mengucap salam, tersenyum, dan bersalaman. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | √ | | Menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang menginspirasi. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Mendiskusikan beberapa tugas kelompok |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIIN MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER KELAS 5 UMAR BIN KHATTAB

Subjek : peserta didik kelas 5 umar bin khattab

Hari / tanggal : Senin, 11 September 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengucap alohu akbar, subhanallah, dan masya allah sesuai dengan konteksnya. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Kerja kelompok atau diskusi kelompok |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mengerjakan tugas tanpa bantuan dan bimbingan teman ataupun guru kelas. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Tanya jawab secara langsung terkait materi. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan ide dan gagasan peserta didik melalui karya. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Peserta didik masuk kelas dengan mengucap salam, tersenyum, dan bersalaman. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | √ | | Menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai tokoh yang menginspirasi. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Mendiskusikan beberapa tugas kelompok |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Hari / tanggal : Jum'at, 3 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Bekerja sama membuat dan mendirikan tongkat pionering |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mempersiapkan perlengkapan pramuka sendiri |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan ide dalam mengkreasikan tongkat pionering yang dibuat. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan berterima kasih. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | √ | | Mengambil titik tengah atau voting untuk menentukan pilihan dari perbedaan pendapat dalam kelompok. |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Berdiskusi dalam membuat pionering tongkat. |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MELUKIS

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler melukis

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Mempersiapkan perlengkapan melukis sendiri |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menuangkan mengembangkan ide yang ada dalam imajinasinya dan disesuaikan dengan teknik yang didapat pada hari itu |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>tatawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PIDATO

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pidato

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Diberi kebebasan untuk mengkreasikan gerakan dan intonasi dalam berpidato |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Berperilaku sopan dan beretika dalam menyampaikan pidato |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | √ | | Berdiskusi tentang gerakan, ekspresi, dan intonasi pidato dengan guru yang melatih ekstrakurikuler |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TILAWAH

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a, Membaca al-Qur'an dan mendalami maknanya |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Bersiap sendiri seperti wudlu dan menyiapkan atau mengambil al-Qur'an sendiri. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Diberi kebebasan untuk membuat nada sendiri |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Bersikap sopan dalam beinteraksi dengan guru pendamping |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL 'ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | √ | | Mengenal budaya lokal, mencintai budaya lokal, dan melestarikan karawitan. |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Berdiskusi, bekerja sama dalama membuat aransemen sehingga menciptakan aransemen baru. |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Ada waktu untuk peserta didik membuat aransemen sendiri. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--------------------------------------|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai perbedaan saat berdiskusi |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>tatawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER HADROH

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | √ | | Mengenal budaya lokal, mencintai budaya lokal, dan melestarikan hadroh |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Berdiskusi, bekerja sama dalama membuat aransemen sehingga menciptakan aransemen baru. |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Ada waktu untuk peserta didik membuat aransemen sendiri. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan saat berdiskusi dengan teman lainnya. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KARATE

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karate

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Menyiapkan dan membereskan kembali peralatan untuk karate. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI

Subjek : Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli

Hari / tanggal : Sabtu, 11 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Kerja sama tim |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Menyiapkan dan membereskan kembali peralatan untuk bola voli. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|---|---|--------------------------------------|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Saling menghargai anggota antar tim. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
KEARIFAN LOKAL (MELUKIS DENGAN BAHAN ALAMI)
(SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023)

Subjek : Peserta didik kelas 1 abu bakar ash shidiq

Hari / tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Membawa dari rumah dan mnyiapkan segala peralatan sendiri. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik memikirkan akan melukis apa dengan benda alami tersebut. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Berkreasi dalam melukis menggunakan batang pisang. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucpak terima kasih. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai hasil karya temannya |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | √ | | Membuat sebuah projek yang melibatkan kreativitas visual, pemecahan masalah, komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain. |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
BANGUNLAH JIWA RAGA (MEMBUAT JURNAL GAMBAR)
(SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024)

Subjek : Peserta didik kelas 1 abu bakar ash shidiq

Hari / tanggal : Senin, 4 Desember 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Peserta didik membuat jurnal gambar secara berkelompok, sehingga mereka bekerja sama dalam menyelesaikan jurnal gambar tsb. |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Walaupun secara berkelompok, mereka tetap menyiapkan peralatannya sendiri dengan maju kedepan mengambil ke meja guru tanpa instruksi dan bantuan guru kelas. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik memikirkan akan menyusun dan membuat |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | | bentuk seperti apa dari potongan bangun datar yang sudah disediakan |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Berkreasi dalam menghias jurnal gambar |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuf</i>); | √ | | Mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh teman satu kelompok |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Berdiskusi dengan teman kelompok |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat teman satu kelompok |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taḥawwur wa ibtikār</i>); | √ | Membuat sebuah projek yang melibatkan kreativitas visual, pemecahan masalah, komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain. |
|----|---|---|--|



TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
BANGUNLAH JIWA RAGA (MEMBUAT POSTER BULLYING)
(SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024)

Subjek : Peserta didik kelas 2 umar bin khattab

Hari / tanggal : Sabtu, 9 Desember 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | √ | | Peserta didik mengetahui pentingnya memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman disekitar mereka. Tau dampak negatif bullying. |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Menyiapkan peralatannya dan membuat poster sendiri |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik memikirkan akan menyusun dan membuat poster seperti apa, dan mempresentasikan makna dari poster yang dibuat. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Berkreasi dalam menghias poster. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata terima kasih setelah meminjam pensil warna dan alat tulis milik temannya. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai hasil karya poster milik temannya. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | √ | | Membuat sebuah projek yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta |

| | | | | |
|--|--|--|--|------------------------------------|
| | | | | menginspirasi diri dan orang lain. |
|--|--|--|--|------------------------------------|



TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN (KUNJUNGAN PABRIK TEMPE)
(SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023)

Subjek : Peserta didik kelas 4 umar bin khattab

Hari / tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Bersama sama membuat tempe bentuk sedang |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Membuat tempe dalam bentuk kecil sendiri |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik menganalisis proses pembuatan tempe untuk ditulis dalam lembar pertanyaan. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Membuat tempe dengan daun dan mengikatnya. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata minta tolong dan terima kasih sesuai dengan konteksnya |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | Bertanya kepada pemilik pabrik dan beberapa pegawai yang sedang bekerja. |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai hasil tempe temannya. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | √ | | Membuat sebuah projek yang melibatkan pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain. |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
(MENGOLAH SAMPAH JADI MAGOT)
(SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024)

Subjek : Peserta didik kelas 4 abu bakar ash shidiq

Hari / tanggal : Senin, 6 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Peserta didik membuat magot bersama sama |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Walaupun bersama – sama mereka tetap menyiapkan peralatannya sendiri. |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik memikirkan pentingnya mengolah sampah plastik |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Memilah warna plastik yang dimasukan dalam botol. |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucpak terima kasih. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | √ | | Mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya. |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Berdiskusi dengan teman lainnya. |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat dan hasil temannya. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | √ | | Membuat sebuah projek yang melibatkan pemecahan masalah, komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain. |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN (MEMBUAT RUMAH JOGLO)
(SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024)

Subjek : Peserta didik kelas 5 umar bin khattab

Hari / tanggal : Jum'at, 8 dan 12 Desember 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | Mendalami budaya dan identitas budaya yang ada di Jawa Tengah yaitu rumah adat |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Peserta didik berkelompok, berdiskusi, dan bekerja sama membuat rumah joglo |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Peserta didik memikirkan pentingnya mengetahui budaya yang ada di jawa tengah khususnya rumah joglo |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | √ | | Menghias rumah joglo sesuai ide dan kreatifitas peserta didik. |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | √ | | Mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya. |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | √ | | Berdiskusi dengan teman lainnya. |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuh</i>); | √ | | Menghargai perbedaan pendapat dan hasil temannya. |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | √ | | Membuat sebuah proyek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan <i>soft skills</i> , dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain. |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL 'ALAMIIN
MELALUI KEGIATAN BUDAYA MADRASAH
BERBARIS DAN BERDO'A BERSAMA

Subjek : Peserta didik MIN 1 Banyumas

Hari / tanggal : Jum'at, 17 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Berdo'a adalah mengenalkan dan menguatkan kepercayaan peserta didik pada Allah SWT. Berdo'a dilakukan dengan tertib dan rapih |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | √ | | Bekerja sama saling berkomunikasi agar membentuk barisan yang rapih sebelum masuk kelas |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Berbaris dengan rapih, berpenampilan bersih dan sopan. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | √ | | Menyanyikan lagu anti bullying dan lagu kebangsaan |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>tatawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN
MELALUI KEGIATAN BUDAYA MADRASAH
MEMBACA ASMAUL HUSNA

Subjek : Peserta didik MIN 1 Banyumas

Hari / tanggal : Jum'at, 17 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|---|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Membaca asmaul husna dengan baik dan rapih. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Disiplin ketika membaca asmaul husna, khusyu' dan tidak bercanda dengan temannya. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ‘ALAMIIN
MELALUI KEGIATAN BUDAYA MADRASAH
SHOLAT DHUHA

Subjek : Peserta didik MIN 1 Banyumas

Hari / tanggal : Jum'at, 17 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | √ | | Sholat dhuha melatih peserta didik untuk mendekatkan dan berserah diri pada Allah SWT. |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | | √ | |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | | √ | |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | √ | | Disiplin ketika sholat, khusyu' dan tidak bercanda dengan temannya. |
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwāṭanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassuṭ</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>taṭawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL 'ALAMIIN
MELALUI KEGIATAN BUDAYA MADRASAH
POJOK LITERASI

Subjek : Peserta didik MIN 1 Banyumas

Hari / tanggal : Jum'at, 17 November 2023

| No | Sub komponen dan butir komponen | Kondisi | | Deskripsi hasil observasi |
|----|---|---------|---|--|
| | | Y | T | |
| 1 | Peserta didik mencerminkan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; | | √ | |
| 2 | Peserta didik mencerminkan sikap Berkebhinekaan global; | | √ | |
| 3 | Peserta didik mencerminkan sikap bergotong-royong; | | √ | |
| 4 | Peserta didik mencerminkan sikap mandiri; | √ | | Membaca tanpa disuruh dan merapihkan kembali buku bacaannya sendiri |
| 5 | Peserta didik mencerminkan sikap bernalar kritis | √ | | Ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pancingan sampai dengan tingkatan analisis. |
| 6 | Peserta didik mencerminkan sikap kreatif | | √ | |
| 7 | Peserta didik mencerminkan sikap berkeadaban (<i>ta'addub</i>); | | √ | |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 8 | Peserta didik mencerminkan sikap keteladanan (<i>qudwah</i>); | | √ | |
| 9 | Peserta didik mencerminkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwatanah</i>); | | √ | |
| 10 | Peserta didik mencerminkan sikap mengambil jalan tengah (<i>tawassut</i>); | | √ | |
| 11 | Peserta didik mencerminkan sikap berimbang (<i>tawāzun</i>); | | √ | |
| 12 | Peserta didik mencerminkan sikap lurus dan tegas (<i>i'tidāl</i>); | | √ | |
| 13 | Peserta didik mencerminkan sikap kesetaraan (<i>musāwah</i>); | | √ | |
| 14 | Peserta didik mencerminkan sikap musyawarah (<i>syūrah</i>); | | √ | |
| 15 | Peserta didik mencerminkan sikap toleransi (<i>tasāmuḥ</i>); | | √ | |
| 16 | Peserta didik mencerminkan sikap dinamis dan inovatif (<i>tatawwur wa ibtikār</i>); | | √ | |

Lampiran 4

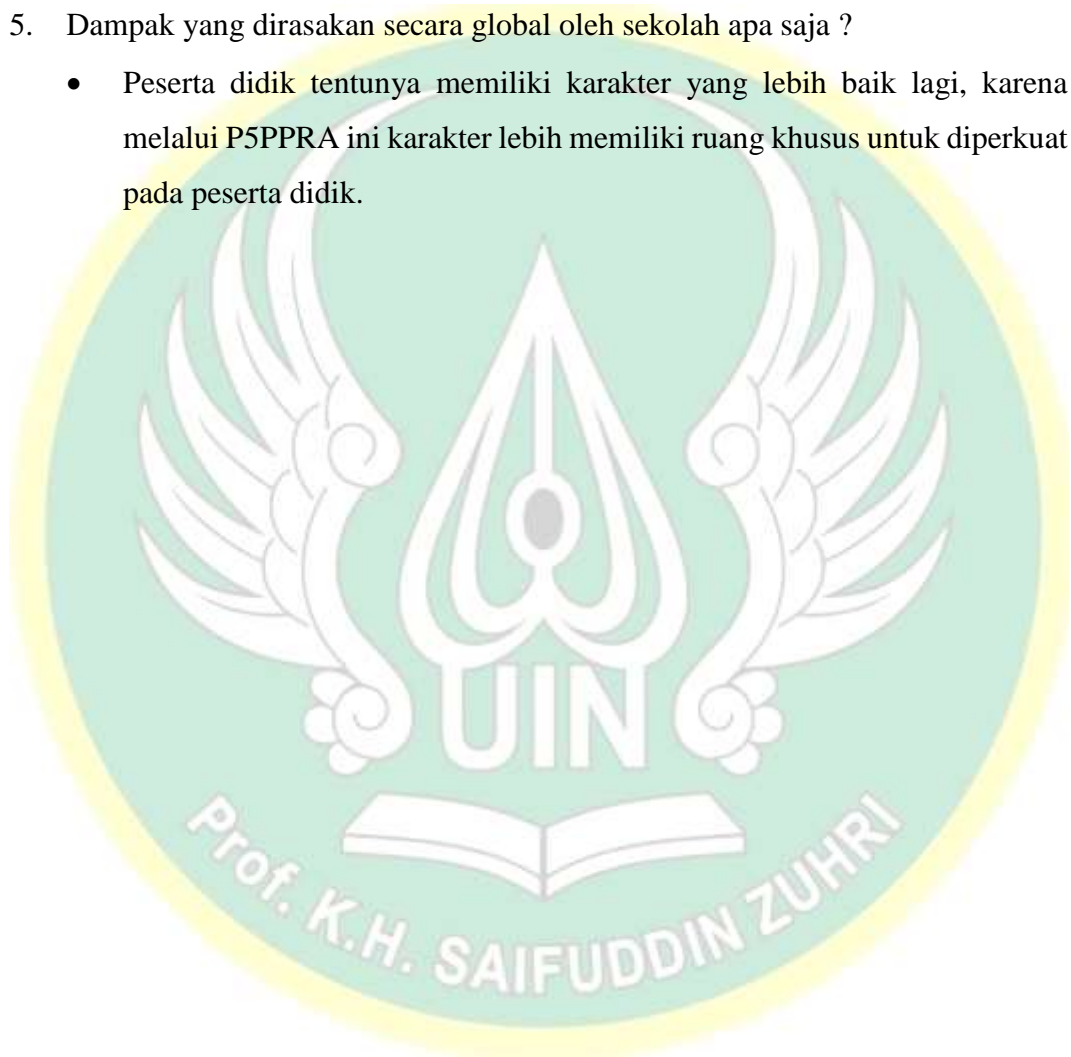
TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Bapak Dr. Saridin, M.Pd.

Hari, tanggal : Jum'at, 5 Januari 2024

1. Bagaimana sekolah membuat perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
 - Terkait dengan kurikulum merdeka ini, sudah saya serahkan sepenuhnya kepada waka kurikulum yaitu pak Toni. Namun saya tetap memantau pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini. Termasuk P5PPRA.
 - Setelah saya minta pak toni untuk mengurus, kemudian beliau membuat tim pengembang P5PPRA.
 - Setelah tim terbentuk, mereka bertugas untuk menentukan tema, kegiatan, dan alokasi waktu yang di perlukan.
2. Apa saja program yang disediakan oleh sekolah untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin?
 - Untuk program secara spesifik kami tidak ada, akan tetapi P5PPRA ini bisa dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Bisa intrakurikuler,ekstrakurikuler, kokurikuler yaitu proyek, bisa juga lewat budaya yang ada disekolah kami.
3. Bagaimana dukungan sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Saya sebagai kepala madrasah berkomitmen dan menyampaikan kepada semua guru di MIN 1 Banyumas agar saling membantu dan kompak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, khususnya pada target karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Walaupun untuk kegiatan pembelajaran, dan segala macam proyek juga harus dimaksimalkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Selain itu, saya juga mendukung penuh kepada guru, staff, dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan positif untuk terus mengembangkan pendidikan di MIN 1 Banyuma

4. Standar penilaian seperti apa yang ditentukan oleh sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Ini adalah kekurangan kami, kami belum memiliki standar penilaian. Karena kami juga masih meraba kurikulum merdeka ini. Kami masih melakukan penilaian P5PPRA sesuai dengan panduan yang dilakukan setiap akhir tahunnya.
5. Dampak yang dirasakan secara global oleh sekolah apa saja ?
 - Peserta didik tentunya memiliki karakter yang lebih baik lagi, karena melalui P5PPRA ini karakter lebih memiliki ruang khusus untuk diperkuat pada peserta didik.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Informan : Bapak Toni Agung Setiawan, S.Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 7 November dan Kamis, 9 November 2023

1. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di MIN 1 Banyumas ?

- Menindaklanjuti keputusan dan intruksi dari Kementerian Agama tentang penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di Madrasah, di sini mau tidak mau dituntut harus siap untuk mulai menerapkannya. Tujuan dari penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai luhur pancasila serta berupaya untuk membentuk peserta didik lulusan Madrasah yang bersikap moderat dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai nilai Islam Rahmatan Lil'alamin, di Madrasah ini penerapan kurikulum baru mulai dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan 4, sehingga penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pun saat itu baru dimulai untuk kelas 1 dan . Walaupun sudah mulai diterapkan di MIN 1 Banyumas, tetapi pada saat pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih tahun pertama percobaan sehingga masih perlu banyak belajar dan persiapan yang matang agar penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dapat terlaksana dengan baik. Berbeda dengan sekarang ini, dimana ada 3 fase kelas yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu 1,2,4, dan 5. Kelas 1 dan 4 sudah mulai berjalan dengan lancar, karena sudah memiliki pengalaman menggunakan kurikulum merdeka satu tahun sebelumnya. Beberapa projek pun sudah dilaksanakan. Untuk kelas 2 dan 5 rencananya projek akan dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember setelah selesai SAS. Karena kelas 2 dan 5 masih dalam proses penyesuaian maka mengalami sedikit keterlambatan.
- Pelaksanaan P5-PPRA masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dalam hal ini

kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Selain itu, kami juga memisah strategi dalam penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Profil pelajar pancasila kami fokuskan pada kegiatan yang berupa projek, dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin kami fokuskan pada proses pembelajaran karena penguatan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin itu bersifat abstrak. Namun, kami tidak melarang jika profil pelajar rahmatan lil 'alamiin itu juga tercapai atau ingin diwujudkan pula dalam kegiatan projek yang mana difokuskan pada profil pelajar pancasila.

- Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin adalah terlebih dahulu pihak Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5-PPRA di awal tahun pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5-PPRA dengan baik. Tim disini terdiri dari satuan tingkat kelas. Tim penyusun untuk kelas 1 adalah seluruh guru wali kelas 1, tim penyusun kelas 2 adalah semua guru wali kelas 2, tim penyusun kelas 4 adalah semua guru wali kelas 4, dan tim penyusun kelas 5 adalah semua guru wali kelas 5. Dengan adanya tim yang sesuai dengan tingkatannya, maka akan mempermudah berlangsungnya kegiatan projek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin sesuai dengan tingkatannya.
- Setelah membentuk tim, kami membaca keadaan sekolah. P5PPRA dalam kurikulum merdeka ini sebenarnya pembelajaran yang berbasis projek, dimana pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi budaya di sekolah, walaupun terkadang ada beberapa guru yang menggunakan metode *project based learning* tapi itu belum sempurna, karna peserta didik hanya diminta untuk membuat saja tanpa mendalami prosesnya

- Setelah itu kami melakukan pemilihan dimensi dan tema, yang mana kami masih ikut ketentuan dari Kemenag pusat, karena berkaitan dengan buku ajar yang akan digunakan
 - Selanjutnya menyusun modul ajar. Dalam menyusun modul ajar, tim fasilitator bertugas menentukan sub elemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi projek. Selain itu juga mengembangkan asesmen projek yang akan dilakukan
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
- Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini kami sudah berikan sekat pada masing masing kegiatan. Dengan adanya penyekatan dalam setiap kegiatan ini, kami harap akan lebih mudah memberikan pemahaman makna profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pada peserta didik serta menguatkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan benar-benar paham tentang profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Setelah mereka paham nilai profil pelajar ini, mereka akan sadar sehingga berperilaku sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
 - Aqidah akhlak adalah materi yang memuat berbagai macam materi terkait aqidah dan juga akhlak, yang mana materi ini selama kelas 1 sampai kelas 6 sangat bisa membantu siswa mendapatkan teori terkait dengan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Ketika mereka sudah dapat teori maka mereka tinggal merefleksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - MIN 1 banyumas merupakan sekolah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Karena sekolah negeri, maka keuangan pun dirasa cukup untuk membantu pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, baik itu berupa kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran dan projek, kegiatan ekstrakurikuler,

dan budaya pembiasaan di sekolah. Beberapa kegiatan seperti projek, seluruh peralatan dan administrasi keuangan di cover penuh oleh pihak madrasah. Kegiatan pembelajaran juga begitu, untuk beberapa kepentingan yang diperlukan maka sekolah yang akan menanggung keuangannya. Dengan adanya keuangan yang cukup ini juga tentunya mendorong tercukupinya fasilitas di madrasah, terbukti dengan akreditasi sekolah kami

- Dalam menggunakan kurikulum merdeka ini kita itu hanya mengandalkan diskusi antar sekolah, buku panduan, dan cari cari di internet. Tapi hebatnya projek dan kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka ini menjadi contoh dan tolak ukur sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka
3. Bagaimana penilaian terkait penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
- Penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini kita masih berpatokan hanya pada rapot, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah saja. Padahal yang diharapkan adalah karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja mereka memiliki nilai-nilai karakter itu, tapi juga di lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, ataupun lingkungan keluarganya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

Informan : Ibu Juzairoh, S.Pd.I

Hari, tanggal : Selasa, 7 November dan Kamis, 9 November 2023

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Banyumas ?
 - Ekstrakurikuler di MIN 1 Banyumas terbagi menjadi 2, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dimana peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler wajib dan memilih minimal 1 ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pilihan ada melukis, pidato, karawitan, hadroh, karate, bola voli, dan tilawah.
2. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Program yang ada dalam kurikulum merdeka untuk mengganti istilah 18 nilai karakter pada kurikulum 2013.
3. Bagaimana ekstrakurikuler ini dapat membantu program penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Ekstrakurikuler ini melibatkan beberapa kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
4. Apa saja nilai dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang dapat diperkuat melalui ekstrakurikuler ?
 - Melalui kegiatan pramuka, anak-anak dipupuk untuk memiliki karakter mandiri, gotong royong, kreatif, keberbinekaan global, bernalar kritis, beriman pada Allah SWT, memiliki adab yang baik, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, tawazun, lurus dan tegas, tawasut, dinamis serta inovatif, dan terakhir itu musawah atau kesetaraan
 - Dalam kegiatan melukis karakter yang paling utama dikembangkan adalah kreatifitas. Peserta didik diberi kebebasan menuangkan dan mengembangkan ide yang ada dalam imajinasinya dan disesuaikan dengan teknik yang didapatkan pada hari itu. Tentunya mereka mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari pelatih ataupun orang lain yang ada disitu. Jadi mereka benar-benar kreatif dengan hasilnya sendiri

- Ekstrakurikuler pidato membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan pidato dengan membaca do'a dulu, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT. Dalam berpidato siswa diajarkan untuk berperilaku dengan sopan, dan memperhatikan etika ketika berpidato
 - Ekstrakurikuler tilawah ini membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan tilawah dengan membaca do'a dulu, kemudian membaca qur'an dan mendalami maknanya, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT
 - Ekstrakurikuler karawitan ini membantu penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila diantaranya ada siswa mulai kegiatan karawitan dengan membaca do'a dulu, karawitan ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya
 - Hadroh ini sama dengan karawitan, dimana siswa mulai kegiatan hadroh dengan membaca do'a dulu, hadroh ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal, dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya
 - Karate ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do'a dulu
 - Bola voli ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do'a dulu. Kemudian siswa membentuk tim, dan saling berkolaborasi.
 - Siswa siswi di MIN itu orang tuanya mendukung semua kegiatan, sehingga walaupun jam pembelajaran yang padat dan ditambah ekstrakurikuler mereka tetap bisa fokus pada dua kegiatan itu.
5. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mempunyai nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yang kuat pada diri mereka ?

- Belum ada penilaian secara khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan dengan P5RA, namun Ssya selaku waka kesiswaan memang sering bertemu dengan wali siswa dan ngobrol ngobrol sama mereka. Orang tua kebanyakan sudah memaksimalkan pembelajaran di sekolah, ketika dirumah peserta didik diminta untuk istirahat dan bermain karena usia mereka adalah usia bermain. Selain itu paling belajar lagi ketika les ataupun ada PR. Dengan begitu memang siswa sudah terbiasa disiplin dengan berbagai karakter yang ditanamkan di sekolah sehingga sedikit demi sedikit terbawa ketika dirumah



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Ibu Mucholifah, S.Pd.I

Kelas : 1 abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Rabu, 8 November dan Jum'at 17 November 2023

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Nilai karakter yang dulunya dalam kurikulum merdeka disebut 18 nilai karakter sekarang dirubah jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang harus dikuatkan melalui beberapa kegiatan.
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang dilakukan ?
 - P5RA ini dilakukan melalui banyak kegiatan, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Saya selaku guru kelas hanya mengurus 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Penguatan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin melalui kegiatan intrakurikuler yang dilakukan dalam pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada satu tahun kemarin dan satu semester ini memang hanya tercapai pada nilai berkeadaban (*ta'addub*) dan keteladanan (*qudwah*). Namun, ada juga nilai musyawarah (*syura*) yang peserta didik dapatkan dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa kali saya memberi peserta didik soal dan meminta peserta didik menjawab namun disukusi dahulu dengan teman sebelahnya. Selain itu, ada juga kegiatan pemilihan struktur organisasi kelas. Hal ini memang diluar materi, tapi mereka sampai pada inti dari musyawarah. Selain itu juga ada nilai toleransi (*tasamuh*) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.
 - Guru-guru di MIN memang diharuskan untuk menggunakan berbagai macam metode, dan berkelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang sering banget digunakan. Bahkan kelas satu saja sudah

diajarkan berkelompok. Karena dengan berkelompok guru tidak harus menyiapkan banyak strategi untuk menanamkan karakter pada anak. Dengan mereka berkelompok, mereka akan belajar kehidupan yang mereka tidak dapatkan dari teori dalam pembelajaran. Seperti kreatif, toleransi, musyawarah, mengambil jalan tengah, serta dinamis dan inovatif juga terkadang

- Selain itu, anak-anak MIN 1 Banyumas setiap pagi sebelum memulai belajar, mereka berdoa bersama. Kemudian ketika waktu mau pulang, mereka juga berdoa bersama lagi.
 - Proyek membuat jurnal gambar ini sebenarnya tidak sesuai dengan bangunlah jiwa raga. Namun karena kelas 1 masih ditahap penyesuaian materi dan juga lingkungan, jadi kami mengambil kegiatan yang masih masuk dalam materi namun dijadikan proyek dalam P5PPRA. Walaupun kegiatannya kurang sesuai dengan tema, beberapa nilai profil pelajar pancasila tetap diperkuat seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, serta kreatif. Selain itu dalam bergotong royong menyelesaikan jurnal gambar, peserta didik juga mendapatkan nilai profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yaitu musyawarah dan toleransi.
 - Melalui kegiatan melukis dengan pelapah pisang yang mengambil tema kearifan lokal ini, peserta didik memperoleh beberapa nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian mandiri, bernalar kritis, kreatif, menghargai hasil karya orang lain, serta dinamis dan inovatif
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
- Penilaian P5RA ini masih dilakukan sama dengan kurikulum 2013, bedanya P5RA ini hanya dilakukan diakhir tahun saja.
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ini ? bagaimana solusinya ?

- Saprasi yang ada di MIN cukup mendukung, penghambatnya karena ini program baru jadi kami masih meraba. Belum ada solusinya sampai saat ini.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Ibu Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Rabu, 8 November dan Jum'at 17 November 2023

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Nilai karakter yang dulunya dalam kurikulum merdeka disebut 18 nilai karakter sekarang dirubah jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang harus dikuatkan melalui beberapa kegiatan.
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang dilakukan ?
 - P5RA ini dilakukan melalui banyak kegiatan, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Saya selaku guru kelas hanya mengurus 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Sebelmunya kami juga dibuat tim pengembang oleh waka kurikulum untuk mendiskusikan tema, dimensi, dan alokasi waktu yang akan digunakan.
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak, kegiatan kokurikuler ini kami membuat poster bullying.
 - Ada nilai toleransi (*tasamuh*) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.
 - Selain yang disampaikan bu Mucholifah tadi ya mba, sebenarnya di kelas 2 ya sama saja. Namun, karena kelas 2 sudah cukup bisa untuk diajak lebih kolaboratif lagi. Mereka sudah mampu untuk mengambil jalan tengah (*tawassut*). Buktinya adalah kelas 2 sering saya buat kelompokan ketika belajar aqidah akhlak dan materi lainnya, nah mereka sudah mampu mengambil titik tengah dari perbedaan pendapat masing masing teman dalam kelompoknya

- Kelas 2 mengambil tema bangunlah jiwa raga dengan kegiatan membuat poster bullying ini tentunya membantu menguatkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin, dimana peserta didik akan memperoleh nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian berkebinekaan global, mandiri, kreatif, berkeadaban, bernalar kritis, toleransi, yang terakhir ada dinamis dan inovasi
 - Setiap hari anak-anak selalu melakukan pembiasaan 3S ini yaitu senyum, salam, dan sapa. Dengan harapan peserta didik lebih bersikap sopan dan menghargai orang-orang yang ada disekitar mereka
 - Ada juga pembiasaan asmaul husna ini yang memang sudah ada sejak lama, biasanya dilakukan pagi hari, setelah berdo’a terus dilanjut membaca asmaul husna bersama dipimpin oleh guru yang ada dikelas. Soalnya kalau kelas bawah masih menghafal, beda dengan kelas atas yang masih dipimpin oleh guru kelas tapi mereka sudah hafal.
 - Ada juga pojok literasi disetiap kelas, kalau kelas saya anak-anak diperbolehkan untuk membaca sebelum bel masuk berbunyi, selain itu juga saya perbolehkan ketika jam istirahat. Saya juga sering mengalihkan mereka untuk membaca di pojok literasi ketika jam pembelajaran, dimana dari pada mereka membuat gaduh karena sudah menyelesaikan tugasnya maka saya suruh mereka membaca di pojok literasi. Tentunya dengan syarat membacanya dalam hati, sehingga tidak mengganggu lainnya yang belum selesai dengan tugasnya
 - Anak-anak memang sudah terbiasa membaca sendiri. Mereka mandiri kebelakang pojok literasi untuk membaca, selain itu juga beberapa anak perempuan dan laki laki tiap paginya membaca buku bacaan sebelum bel berbunyi
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?

- Penilaian P5RA ini masih dilakukan sama dengan kurikulum 2013, bedanya P5RA ini hanya dilakukan diakhir tahun saja dan ada raportnya sendiri.
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini ? bagaimana solusinya ?
- Keuangan MIN cukup mendukung, penghambatnya karena ini program baru jadi kami masih meraba. Kemarin sempat ada pelatihan untuk kurikulum merdeka dan juga P5PPRA.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Ibu Mar'atun Solihah, M.Pd.

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

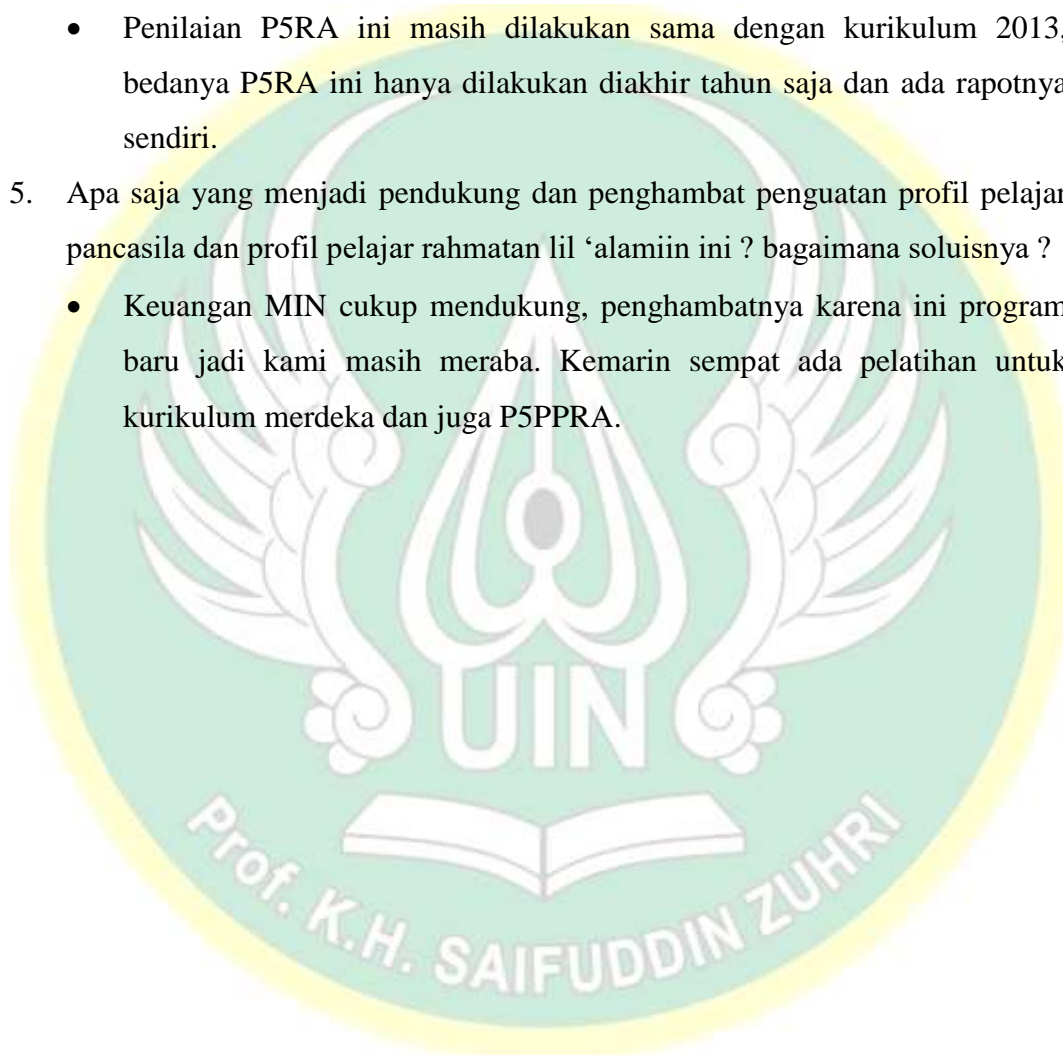
Hari, tanggal : Kamis, 9 November 2023

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Nilai karakter yang dulunya dalam kurikulum merdeka disebut 18 nilai karakter sekarang dirubah jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang harus dikuatkan melalui beberapa kegiatan.
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang dilakukan ?
 - P5RA ini dilakukan melalui banyak kegiatan, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Saya selaku guru kelas hanya mengurus 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Sebelumnya kami juga dibuat tim pengembang oleh waka kurikulum untuk mendiskusikan tema, dimensi, dan alokasi waktu yang akan digunakan.
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Melalui kegiatan intrakurikuler, ada beberapa nilai dalam profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang tercapai di kelas 4 melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).
 - Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler, sebelum mulai kegiatan pembuatan tempe, anak-anak diminta untuk berdo'a bersama terlebih

dahulu. Kemudian setelah itu saya merefleksi mereka bahwa apa yang kan kita lakukan semuanya karena petunjuk dan pertolongan Allah SWT

- Kegiatan kunjungan ke pabrik pembuatan tempe ini bukan hanya sekedar kunjungan, tetapi kami juga mengajak peserta didik mencari tahu bagaimana proses pembuatannya, dan mencoba untuk membuatnya. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskannya pada lembar pertanyaan yang diberikan oleh saya. Ada banyak nilai profil pelajar yang diperoleh diantaranya yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kemudian bernalar kritis, kreatif, berkeadaban, toleransi, dan yang terakhir adalah dinamis dan inovatif
- Selain itu, anak-anak tentu sangat kreatif dalam membuat tempe, karena dibebaskan oleh pihak pabriknya untuk membuat bentuk tempe sesuka mereka. Ada yang berbentuk persegi, persegi panjang, ada juga yang bulat seperti lingkaran, dan ada juga yang berbentuk lonjong seperti tabung, ada juga yang menggunakan daun kemudian diikat.
- Pernah saat semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 saya meminta anak-anak untuk menonton kentongan pada saat ada festival kentongan di alun-alun. Anak-anak didampingi orang tua untuk menyaksikan festival kentongan. Kemudian saya minta anak-anak untuk membuat laporan sederhana terkait dengan kentongan yang mereka tonton. Dari laporan ini nanti saya nilai seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya kentongan ini.
- Pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 membuat magot sampah. Seperti biasa sebelum mulai kegiatan pembuatan magot, anak-anak diminta untuk berdo'a bersama terlebih dahulu. Kemudian setelah itu saya merefleksi mereka terkait sampah dan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat
- Anak-anak kerja sama dengan teman-temannya membuat magot, walaupun satu anak satu botol tapi mereka tetap berkolaborasi dan berdiskusi tentang magot yang dibuat. Karena nantinya setiap botol yang mereka isi dengan potongan sampah akan dijadikan satu

- Anak-anak tentu sangat kreatif dalam membuat magot, karena dibebaskan untuk mengkreasikan sampah warna apa yang akan di masukan kedalam botol. Ada yang memilih untuk random warna warni, ada yang warna merah semua, ada juga yang hanya di campur dua warna
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
- Penilaian P5RA ini masih dilakukan sama dengan kurikulum 2013, bedanya P5RA ini hanya dilakukan diakhir tahun saja dan ada rapotnya sendiri.
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini ? bagaimana solusinya ?
- Keuangan MIN cukup mendukung, penghambatnya karena ini program baru jadi kami masih meraba. Kemarin sempat ada pelatihan untuk kurikulum merdeka dan juga P5PPRA.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Informan : Bapak Arif Fauzi, S.Pd.I

Kelas : 5 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Jum'at, 17 November 2023

1. Apa yang diketahui terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Nilai karakter yang dulunya dalam kurikulum merdeka disebut 18 nilai karakter sekarang dirubah jadi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang harus dikuatkan melalui beberapa kegiatan.
2. Bagaimana perencanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang dilakukan ?
 - P5RA ini dilakukan melalui banyak kegiatan, ada intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Saya selaku guru kelas hanya mengurus 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Sebelumnya kami juga dibuat tim pengembang oleh waka kurikulum untuk mendiskusikan tema, dimensi, dan alokasi waktu yang akan digunakan.
3. Bagaimana pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ?
 - Untuk kelas 5 sendiri yang sudah masuk fase C itu ada beberapa nilai profil pelajar rahmtan lil 'alamiin yang tercapai melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*)
 - Kegiatan pembuatan rumah adat joglo ini sepebanrnya kurang masuk dengan tema kewirausahaan yang seharusnya membuat maket, namun karena kami kesusahan mencari projek maket tata kelola kota itu yang

seperti apa, jaid kami putuskan untuk membuat rumah adat joglo ini. Ternyata banyak juga profil pelajar yang diperkuat melalui projek ini. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu dan proses yang lama, sehingga nilai profil pelajar yang ditargetkan pun memiliki waktu lebih lama untuk diperkuat pada peserta didik.

- Kegiatan kokurikuler kami yaitu membuat rumah adat joglo. Yang tentunya ada banyak nilai karakter yang diperoleh.
 - Ada juga pembiasaan dimana pagi hari sebelum mulai belajar, anak-anak biasanya baris semuanya di depan kelas, kemudian ada yang menyanyikan lagu anti bullying, dan lagu kebangsaan. Setelah itu baru disiapkan lagi, dan masuk ke kelas
4. Bagaimana penilaian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
- Penilaian P5RA ini masih dilakukan sama dengan kurikulum 2013, bedanya P5RA ini hanya dilakukan diakhir tahun saja dan ada rapotnya sendiri.
5. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ini ? bagaimana solusinya ?
- Keuangan MIN cukup mendukung, penghambatnya karena ini program baru jadi kami masih meraba. Kemarin sempat ada pelatihan untuk kurikulum merdeka dan juga P5PPRA.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Abidah Fathiyyaturahma Azzahra

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Sebelum mulai belajar kita berdo'a dulu, mau makan juga berdo'a dulu. Karena segala sesuatu kita harus mulai dengan berdo'a minta diberi kebaikan sama Allah SWT

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Alfaraz Zhafran Athaya

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?

- Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
- Saya pernah diajari bhineka tunggal ika yang berbeda-beda tapi tetap satu. Diajari untuk tidak membedakan teman. Sekarang teman-teman saya ada yang Kristen, tapi kita tetap main bareng. Aku main kerumah dia, dia juga sering kerumahku

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Alshamira Adinda Ayu

Kelas : 1 Abu Bakar Ash Shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai Pancasila
2. Menurutmu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Pas kegiatan melukis dengan batang pisang, sebelum memulai kegiatan melukis dengan batang pisang, kami berdoa dulu kemudian kami diarahkan teknik melukis dengan batang pisang. Terus kami diminta untuk meniru teknik itu dan mengkreasikan warna sesuai kita

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Arkan Said Maulana

Kelas : 1 Abu Bakar Ash Shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Gotong royong pas piket. Kita kalau piket memang semua nya harus piket, soalnya kalau misal ngga bareng-bareng bersihin kelasnya, nanti pulangny kesiangan.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Bagus Luthfi Fathurrahman

Kelas : 1 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Pas piket itu satu hari yang piket ada 5 orang, nah itu kita bagi-bagi tugas. Biar cepet selesai, dan cepet pulang. Karena kata bu gru harus kerja sama agar semuanya cepet selesai.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Safira Dahayu Cakrawati

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kaliaam memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Ada kegiatan membuat poster anti bullying, ibu guru meminta agar kita tidak melakukan bullying kepada orang lain karena itu sangat berbahaya. Maka dari itu aku sekarang kalau berantem sama temen, ngomong ke ibu guru terus minta bantuan untuk menyelesaikan masalah aku sama temanku.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Shafwan Syihabuddin Ahmad

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?

- Aku ikut ekstrakurikuler voli. Kita biasanya disuruh menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk voli. Tapi seneng ketemu banyak temen, terus juga seneng ngatur strategi sama temen satu tim buat ngalahin tim lawan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Shaqira Fatharani Prabowo

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler karate. Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk karakte. Di karate aku diajarkan untuk membela diri dari serangan orang jahat

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Yumna Aisha Widodo

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila

2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler hadroh. Kadang sama guru atau pelatihnya kita disuruh bikin ketuikan yang berbeda, terus dicocokkan siapa tau masuk. Terus yang nyanyi juga disuruh bikin nada sendiri, nanti dikolaborasikan sama alat hadrohnya

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Zahra Kamila Nova

Kelas : 2 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler karawitan. Saya senang ikut karawitan, soalnya sering disuruh untuk membuat ketukan sendiri dan kadang coba coba akhirnya jadi satu irama yang bagus. Selain itu kami juga sering disukusi bersama sama membuat aransemen baru

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Bairam Jailani

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler tilawah. Sebelum mulai, biasanya kita ambil wudhu dulu terus mengambil qur’an. Setelah itu kita meperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikan yang harus ditirukan. Bagian yang paling menyenangkan adalah ketika kita disuruh memilih membuat nada sendiri

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Emir Syailendra Birowo

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler pidato. Kadang latihannya dibantu guru, kita ngikutin. Tapi kadang juga kita dibiarin buat mengkreasikan gerakan dan

intonasinya. Kadang juga diskusi dengan guru atau pelatih terkait dengan bagaimana baiknya pidato yang disampaikan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Faizah Agustin Ramadhani

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin ?
 - Aku ikut ekstrakurikuler melukis. Sebelum mulai ngelukis biasanya kita berdo'a bersama dulu, terus habis itu dijelasin teknik teknik ngelukis hari itu sama bu guru yang ngajarin, terus habis itu kita disuruh praktek sendiri

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Fiorenza Asraf Janeta

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil 'alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Aku pas pramukaan kalau mau meminta bantuan sama yanda atau bunda pasti pakai kata “Maaf yanda mau minta tolong...” dan akhirnya kalau udah ditolong bilang “terimakasih yanda sudah dibantu.” Soalnya biar sopan.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Gibran Khawarizmi Bakhtiar

Kelas : 4 Abu bakar ash shidiq

Hari, tanggal : Senin, 13 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Banyak banget kegiatannya. Oh iya paling pas waktu itu temen temen lagi debat pas diskusi, terus aku biasanya kalau temen-temen udah pada berantem karna semua idenya mau dipake, biasanya nyuruh mereka buat voting mana yang paling banyak setuju ya itu yang dipakai

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Kalistha Lila Oktaviana

Kelas : 5 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Sabtu, 11 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?

- Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Banyak banget kegiatannya. Oh iya paling kalau kelompokan pasti usul ide semua, dan pasti ada yang ngalah. Ngalahnya itu bukan ngga mau ikutan, tapi karna idenya dia kadang lebih bagus kata temen-temen yang lain. Jadi ambil pendapat yang lebih banyak

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Nidzom Fattah Arsala

Kelas : 5 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Sabtu, 11 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
 - Pas pramukaan membuat pionering bendera, kita diberi kebebasan untuk mengkreasikan tongkat dan bentuk tiang pionering yang kita inginkan, terus juga kemarin pionering kelompok kita diberi hisan bulu-bulu
 - Waktu saya kelas 4, saya dikasih tugas sama bu atun untuk nonton kentongan pada saat ada festival kentongan di alun alun Purwokerto, alat kentongan ini ternyata aslinya Banyumas. Kemudian di kelas 5 ini saya

belajar membuat miniatur rumah joglo dari jawa tengah. Ternyata kantong dan miniatur rumah joglo itu adalah budaya nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Oksabian Akalil Nugraha

Kelas : 5 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Sabtu, 11 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?
 - Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ?
 - Setiap ada ekstrakurikuler pramuka kita menyiapkan sendiri apa yang harus dibawa dari ruang kelas menuju lapangan tempat kegiatan pramuka, seperti pensil dan buku

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan : Putra Rizky Maulana

Kelas : 5 Umar bin khattab

Hari, tanggal : Sabtu, 11 November 2023

1. Kamu tahu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin ? apa itu ?
 - Tau, pernah dikasih tau waktu upacara senin kemarin. Harus berbuat baik sesuai nilai pancasila
2. Menurutmu profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?

- Penting.
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah sehingga kalian memiliki nilai dan elemen profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?
- Kemarin kita berkelompok untuk membuat pionering tiang bendera. Kita bersama-sama melakukan kegiatan dari mengambil tongkat, menyiapkan tali bersama-sama, sampai dengan mengikatnya hingga berdiri dengan kokoh

**TRANSKIP PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
PESERTA DIDIK**

Subjek : Orang tua peserta didik

Hari, tanggal : Jum'at. 22 Desember 2023

1. Terkait pemahaman profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ? apa itu ?

| Nama Ortu | Kelas | Paham | Alasan |
|--------------------|--------------|--------------|---|
| Rena Rakhmawati | 1 | √ | Karena sering membaca buku anak dan melihat di sosial media |
| Fasikhatul Muniroh | 1 | √ | Sering membaca buku anak dan tau dari anak temannya yang sekolah di SDIT |
| Ema Ratnawati | 1 | x | Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan dan hanya tau PR saja |
| Nur Istiqomah | 1 | √ | Tahu dari Sosial Media |
| Brian Puji lestari | 1 | √ | Tahu dari sosial media dan juga teman-temannya yang anaknya sekolah di sekolah lain |

| | | | |
|--------------------------|---|---|---|
| Dyah Ayu Tri Puspitasari | 2 | x | Punya bayi kecil dan kurang fokus, beliau hanya tau kalau ada PR dikerjakan |
| Fitri Hidayah | 2 | x | Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan dan hanya tau PR saja |
| Akhirani Siswiyanti | 2 | √ | Tahu dari teman-temannya yang anaknya sekolah di SD |
| Sumarni | 2 | x | Punya anak kecil, dan biasanya tugas PR dikerjakan bareng bapaknya |
| Mindiana Skenti | 2 | X | Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan |
| Maulina Loriani | 4 | X | Ibu yang bekerja sehingga kurang memperhatikan |
| Dian Dahliana | 4 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Ratini | 4 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Solichah | 4 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Cahya Retno Setyaningrum | 4 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Ririn Budhi Utami | 5 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Rumawiyah | 5 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Anirotul Hikmah | 5 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Oges Ika Tristika | 5 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |
| Rusmiati | 5 | √ | Disampaikan oleh wali kelas |

2. Menurut ibu/ bapak profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmtan lil ‘alamiin penting atau tidak ?

| Nama Ortu | Kelas | Penting | Alasan |
|--------------------------|--------------|----------------|---|
| Rena Rakhmawati | 1 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Fasikhatul Muniroh | 1 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Ema Ratnawati | 1 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Nur Istiqomah | 1 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Brian Puji lestari | 1 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Dyah Ayu Tri Puspitasari | 2 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Fitri Hidayah | 2 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Akhirani Siswiyanti | 2 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Sumarni | 2 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Mindiana Skenti | 2 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Maulina Loriani | 4 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Dian Dahliana | 4 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Ratini | 4 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Solichah | 4 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |

| | | | |
|--------------------------|---|---|---|
| Cahya Retno Setyaningrum | 4 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Ririn Budhi Utami | 5 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Rumawiyah | 5 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Anirotul Hikmah | 5 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Oges Ika Tristika | 5 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |
| Rusmiati | 5 | √ | Supaya anak memiliki akhlak dan berperilaku dengan baik |

3. Setelah adanya program kurikulum merdeka dimana penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin adalah hal yang harus dilaksanakan, apakah anak-anak dirumah memiliki salah satu atau banyak nilai dan elemen dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin ?

| Nama Ortu | Kelas | Perilaku |
|--------------------|-------|--|
| Rena Rakhmawati | 1 | Shalat lima waktu disiplin, menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, dan selalu mengerjakan tugas dari guru |
| Fasikhatul Muniroh | 1 | Mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, bermusyawarah dengan keluarga, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya |
| Ema Ratnawati | 1 | Setiap hari minggu selalu ikut orang tua nya membersihkan rumah, kadang nyapu, nyuci piring, dan lainnya. |
| Nur Istiqomah | 1 | Sholat dhuha walaupun hari libur |

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| Brian Puji lestari | 1 | Kalau dirumah ketika ngomong sama orang tuanya tidak pernah pakai nada tinggi, selalu pelan. Tidak pernah juga pakia bahasa Indonesia atau ngapak. Tapi pakai bahasa Jawa krama inggil |
| Dyah Ayu Tri Puspitasari | 2 | Memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang tua dan yang lebih tua. |
| Fitri Hidayah | 2 | Tidak suka menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan atau tindakan. Bahkan kalau ada perbuatan dia yang dirasa menyakiti orang lain, dia selalu klarifikasi dengan orang tuanya dan meminta maaf kepada yang bersangkutan. |
| Akhirani Siswiyanti | 2 | Mengerjakan tugas dari guru, dan selalu menghormati orang tua |
| Sumarni | 2 | Shalat disiplin di awal waktu, selalu menghormati orang tua, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya |
| Mindiana Skenti | 2 | Menghormati orang tua, mengasuh adik, belajar setiap hari, dan selalu mengerjakan tugas dari guru |
| Maulina Loriani | 4 | Mengerjakan tugas dari guru, dan membantu orang tua dihari libur |
| Dian Dahliana | 4 | Menghormati orang tua dengan cara berbicara menggunakan bahasa Indonesia bukan ngapak kasar. |
| Ratini | 4 | Membantu membereskan pekerjaan rumah dihari libur |
| Solichah | 4 | Mengerjakan tugas dari guru, salat disiplin di awal waktu, menolong tetangga, selalu menghormati orang tua, bermusyawarah dengan keluarga, dan menghargai pendapat orang tua dan kakanya |

| | | |
|---------------------------|---|--|
| Cahaya Retno Setyaningrum | 4 | Menghargai perbedaan yang ada di lingkungan komplek, karena ada beberapa tetangga yang beragama kristen dan menjaadi teman bermain dia dirumah. |
| Ririn Budhi Utami | 5 | Anak saya memiliki pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda, dan ia selalu menghormati perbedaan tersebut sebagai tanda toleransinya yang tinggi. |
| Rumawiyah | 5 | Anak saya selalu mengutamakan musyawarah di kelaurga dan dialog untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua anggota keluarga |
| Anirotul Hikmah | 5 | Ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit, ia tidak ragu untuk meminta bantuan dan masukan dari orang lain melalui musyawarah, karena ia yakin bahwa kebijaksanaan terletak dalam banyaknya konsultasi. |
| Oges Ika Tristika | 5 | Ia tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi juga penasehat yang bijak bagi adik-adiknya, dengan mengajak mereka menuju jalan yang benar melalui nasihat yang penuh kebijaksanaan. |
| Rusmiati | 5 | Anak saya selalu juru dengan segala hal, termasuk tentang temannya di sekolah, dan apa yang dia rasakan. |

Lampiran





















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : MAGHFIROTUN CHASANAH
NIM : 224120300012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik Kelas I dan II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|-----------|
| 1 | Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji | | 25/4-24 |
| 2 | Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji | | 25/4 24 |
| 3 | Prof. Dr. Abdul Wachid BS.S.S, M.Hum NIP. 19661007 200003 1 002 Pembimbing/ Penguji | | 25-4-2024 |
| 4 | Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I NIP. 19630310 199103 1 003 Penguji Utama | | 25-4-2024 |
| 5 | Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 Penguji Kedua | | 25-4-2024 |

Purwokerto, April 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-620624, 628266, Fax. 0281-639583
Website : www.pps.uinszu.ac.id, Email : pps@uinszu.ac.id

Nomor : 2574/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 11/ 2023 Purwokerto, 27 November 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth:
Kepala Sekolah
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Emi Hariyanti
NIM : 224120600003
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 27 November 2023 s d 27 Desember 2023
Lokasi : SMP NEGERI 1 KEMANGKON
Objek : Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id*

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 2445 TAHUN 2023

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Emi Hariyanti NIM 224120600003** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **23 April 2025**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Oktober 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 564 / 2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pristiani Florida, S.Pd.
NIP : 19740502 199802 2 001
Pangkat,Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 1 Kemangkon

Berdasarkan surat permohonan ijin Observasi skripsi dengan Objek “ Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan nomor : 2574/Un.19/D.PP.05.3/11/2023 tgl. 27 November 2023 kami memberikan ijin kepada :

Nama : Emi Hariyanti
NIM : 224120600003
Prog. Pendidikan : S2 Pendidikan Agama Islam
Semester : 3
: Uneversitas Islam Negeri Purwokerto

untuk melaksanakan penelitian pada siswa siswi di SMP Negeri 1 Kemangkon pada tanggal 27 November 2023 s.d 27 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemangkon, 27 November 2023

Kepala Sekolah



Pristiani Florida, S.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19780413 200312 2 005